

**STRATEGI KEMITRAAN SEBAGAI UPAYA
PEMBERDAYAAN EKONOMI DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Pada Usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra
Subur Kabupaten Bondowoso)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
FEBY NURJANNAH
NIM: 0839219016
JEMBER

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2022**

**STRATEGI KEMITRAAN SEBAGAI UPAYA
PEMBERDAYAAN EKONOMI DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Pada Usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra
Subur Kabupaten Bondowoso)**

TESIS

Diajukan Pada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (UIN KHAS) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Magister Ekonomi (M.E)
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
FEBY NURJANNAH
NIM: 0839219016

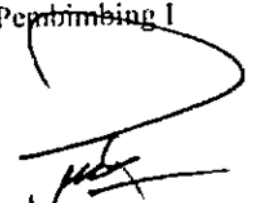
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2022**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Strategi Kemitraan Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur Kabupaten Bondowoso)" yang ditulis oleh Feby Nurjannah NIM 0839219016, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji sidang tesis.


Jember, 14 Juni 2022

Pembimbing I


Dr. Mishbahul Munir, M.M
NIP. 196712011993031001

Jember, 14 Juni 2022

Pembimbing II


Dr. Abdul Rokhim, S.Ag. M.E.I
NIP. 197308301999031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Kemitraan Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Koperasi Ternak Tani Syari’ah Mitra Subur Kabupaten Bondowoso)” yang ditulis oleh Feby Nurjannah, telah dipertahankan didepan dewan penguji pada hari Rabu 29 Juni 2022 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Ahmadiono, M.E.I
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : Dr. Hersa Farida Qoriani, S.Kom., M.E.I
 - b. Penguji I : Dr. Misbahul Munir, M.M
 - c. Penguji II : Dr. Abdul Rokhim, S.Ag. M.E.I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 05 Juli 2022
Mengesahkan

Pasca Sarjana UIN KHAS Jember
Direktur,




Dr. Moh. Dahlan, M. Ag
NIP. 197803172009121007

MOTTO

وَيَقْوَمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا

تَعْتَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya: dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. (Q.S Huud: 85)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT dan sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Pertama, tesis ini saya persembahkan kepada Ayah dan ibu tercinta Abdul Mufid dan Hosniati. Yang telah memberikan segenap doa, senantiasa mengharapkan segala yang terbaik bagi saya, putrinya.
2. Kedua, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga kecilku. Terutama suamiku Ahmad Hendra Bayu Prayitno atas segala dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaanya yang membuat saya merasa aman dari kekhawatiran dan kegagalan.
Untuk putri kecilku, Shanum Aulia Mafendra, terimakasih telah bekerjasama dengan baik di masa-masa sulit proses pembuatan tesis ini. Segenap cinta atas perilaku terbaikmu kepada ibu.
3. Teman-teman seperjuangan kelas ES-B UIN Khas Jember, terimakasih atas kebersamaanya selama ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji syukur hanya kepada Allah, dengan rahmat dan karunia-Nya, serta karunia nikmat yang dianugerahinya. Sehingga Penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar, dan Insya Allah senantiasa dalam Ridho-Nya. *Sholatullah Wa salamuhu alaa sayyidil mursaliin*, mudah-mudahan sholawat dan salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Sang pembawa berita gembira, yang memberikan peringatan-peringatan nyata dari Tuhan-Nya.

Keberhasilan penulis bukanlah sebuah hasil yang tanpa usaha dan do'a dari seluruh kalangan. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. Moh. Dahlan, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember.
3. Dr. Ahmadiono, M.E.I selaku Kaprodi Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN KHAS Jember.
4. Dr. Misbahul Munir, M.M selaku dosen Pembimbing Satu yang penuh kesabaran dan ketulusan dalam membimbing proses penggarapan penelitian karya ini.
5. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag.,M.E.I. selaku dosen Pembimbing Dua yang penuh kesabaran dan ketulusan dalam membimbing proses penggarapan penelitian karya ini.

6. Segenap dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.
7. Segenap pimpinan dan anggota KTTS Mitra Subur yang telah bersedia memberikan bantuan informasi, ilmu dan pengalamannya.
8. Seluruh sahabat tercinta yang telah memberikan dukungan pikiran, semangat, dan do'anya.

Penulis menyadari, penulisan dan penyusunan tesis ini bukanlah sebuah kesempurnaan. Oleh karena itu mohon sedianya kritik dan saran dapat penulis peroleh dari semua kalangan yang telah membacanya, sehingga penulis dapat memperoleh tambahan ilmu untuk perbaikan diri pada diri penulis. Akhir kata, semoga seluruh amal baik kita diterima oleh Allah S.W.T dan memperoleh balasan yang baik dari-Nya.

Jember, 05 Juli 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Feby Nurjannah

ABSTRAK

Feby Nurjannah, 2022. Strategi Kemitraan Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur Kabupaten Bondowoso)

Kata Kunci : Strategi Kemitraan, Peningkatan Pendapatan, Kesejahteraan

Kemitraan adalah jalinan kerjasama usaha yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan. Hubungan kerjasama tersebut tersirat adanya satu pembinaan dan pengembangan Hal ini dapat terlihat karena pada dasarnya masing-masing pihak pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan, justru dengan kelemahan dan kelebihan masing-masing pihak akan saling melengkapi dalam arti pihak yang satu akan mengisi dengan cara melakukan pembinaan terhadap kelemahan yang lain dan sebaliknya.

KTTS merupakan organisasi berbadan hukum koperasi yang bertujuan untuk memberikan pemberdayaan pada masyarakat Bondowoso. Penelitian di fokuskan pada: 1) Bagaimana strategi kemitraan usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat? 2) Bagaimana dampak strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Bondowoso? 3) Bagaimana dampak strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Kabupaten Bondowoso? 4) Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deksriptif dengan instrumen kunci peneliti sendiri. Lokasi penelitian pada Koperasi Ternak Tani Syariah di Desa Karanganyar Kecamatan Tegal Ampel Kabupaten Bondowoso. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data yang diperoleh terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola kemitraan yang dijalankan oleh KTTS adalah pola kemitraan inti plasma dengan lembaga sebagai penyedia barang dan pemasaran produk. Keberadaan konsep kemitraan Koperasi Ternak Tani Syariah dapat memberikan pemberdayaan, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan bagi anggota/mitra-mitranya. Pemberdayaan yang dilakukan berupa pembinaan terhadap anggota tentang bagaimana caranya agar dapat beternak dengan cara dan waktu yang lebih efektif dan efisien. Dampaknya tentu akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan dari masing-masing anggota.

ABSTRACT

Feby Nurjannah, 2022. Partnership Strategy as an Effort for Economic Empowerment in Increasing People's Income and Welfare (Case Study on the Syari'ah Farmer Cooperative Business of Mitra Subur, Bondowoso Regency). A thesis of the Islamic Economics Study Program, State Islamic University Jember of Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Dr. Misbahul Munir, M.M. Advisor II: Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.EI

Keywords: Partnership Strategy, Increasing Income, Welfare

A partnership is a business cooperation relationship which is a business strategy carried out between two or more parties with the principle of mutual need, mutual enlargement, and mutual benefit. The cooperative relationship implies the existence of coaching and development. It is because basically, each part has weaknesses and strengths, and precisely the weaknesses and strengths of each part will complement each other in the sense that one party will fill it by guiding the other party's weaknesses and otherwise.

KTTS is a cooperative legal entity that aims to empower the Bondowoso community. The research was focused on: 1) What is the business partnership strategy of the Syari'ah Mitra Subur Farmer Livestock Cooperative as an effort to empower the community's economy? 2) What is the impact of the partnership strategy of the Syari'ah Mitra Subur Farmers' Livestock Cooperative in increasing the income of the people of Bondowoso Regency? 3) What is the impact of the partnership strategy of the Syari'ah Mitra Subur Farmers' Livestock Cooperative on the economic welfare of the people of Bondowoso Regency? 4) What are the factors supporting and inhibiting the partnership strategy of the Syari'ah Mitra Subur Farmers' Livestock Cooperative?

This type of research was descriptive qualitative research with the researcher's key instrument. The research location was at Sharia Farmer's Livestock Cooperative in Karanganyar Village, Tegal Ampel District, Bondowoso Regency. Collecting data used interview, documentation, and observation methods. Data analysis used data reduction techniques, data presentation, and concluding. Sources of data obtained consist of primary and secondary data sources.

The results of this study indicated that the partnership pattern carried out by KTTS was a plasma core partnership pattern with institutions as providers of goods and product marketing. The existence of the Sharia Farmer Farmer Cooperative partnership concept could provide empowerment, and increase income, and welfare for its members/ partners. Empowerment was carried out in the form of coaching members on how to raise livestock more effectively and efficiently and on time. The impact would certainly affect the progress of income and welfare of each member.

ملخص البحث

فبيبي نورجنته، ٢٠٢٢. استراتيجية الشراكة كتمكين الاقتصاد في زيادة إرادة ورهافية المجتمع (دراسة الحالة عن الأعمال في ترناك تاني الشريعة مترا سبور في مديرية بندووصا). رسالة الماجستير قسم اقتصادية الشريعة، كليات الدراسات العليا، جامعة كياهي الحاح أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. المشرف الأول: د. مصباح المنير الماجستير. المشرف الثاني: د. عبد الرحيم الماجستير.

الكلمات الرئيسية : استراتيجية الشراكة، زيادة الإرادة، الرهافية

الشراكة هي علاقة تعاونية وتجارية في استراتيجية العمل تنفيذها بين طرفين أو أكثر مع مبدأ الحاجة والتوسيع والمنفعة المتبادلة. تشير العلاقة التعاونية إلى وجود تدريب وتطوير الملاحظة بنظر كل الطرفين ضعف وقوة، بتحديد الضعف والقوة، يكمل كل طرف والآخر بمعنى إمتلاء تقديم التوجيه والتصليح لطرف الآخر.

KTTS هي منظمة قانونية تعاونية بهدف تمكين المجتمع بندووصا. ركز هذا البحث: (١) كيف استراتيجية شراكة ترناك تاني الشريعة كتمكين اقتصاد المجتمع ؟ (٢) ما تأثير استراتيجية الشراكة ترناك تاني الشريعة مترا سبور على زيادة إرادة المجتمع في مديرية بندووصا ؟ (٣) ما تأثير استراتيجية الشراكة ترناك تاني الشريعة مترا سبور على زيادة رهافية المجتمع في مديرية بندووصا ؟ (٤) ما العوامل الداعمة والمبعدة لاستراتيجية الشراكة ترناك تاني الشريعة مترا سبور ؟.

استخدمت الباحثة هذا النوع بحث الكيفي الوصفي باستخدام الأداة الرئيسية بالباحثة. موقع هذا البحث هو شراكة ترناك تاني في قرية كراغ أيار منطقة تقال أيار مديرية بندووصا. جمع البيانات باستخدام طريقة المقابلة والتوثيقية والملاحظة. ثم تحليل البيانات باستخدام تقنيات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تكونت مصادر البيانات التي تم الحصول عليها من مصادر البيانات الأولية والثانوية.

دلت نتائج البحث أن نمط الشراكة بتأسيس *KTTS* هو نمط الشراكة الأساسية مع المؤسسات كمقدمين وتسويق المنتجات. كان وجود مفهوم الشراكة ترناك تاني الشريعة تمكيننا وزيادة الإرادة والرهافية لأعضائها/شركائها. تم التمكين من خلال تدريب الأعضاء على كيفية تربية الثروة الحيوانية بطريقة الفعالية والكفاءة. من المؤكد سيؤثر التأثير بشكل كبير على زيادة الإرادة والرهافية لكل الأعضاء.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	81
B. Lokasi Penelitian	82
C. Subjek Penelitian	83
D. Kehadiran Peneliti	83

E. Data dan Sumber Data	84
F. Teknik Pengumpulan Data	86
G. Teknik Analisis Data	87
H. Keabsahan Data	89
I. Tahapan-Tahapan Penelitian	90
BAB IV PENYAJIAN DATA	
A. Gambaran Objek Penelitian	92
B. Penyajian dan Analisis Data	108
BAB V PEMBAHASAN	
A. Strategi kemitraan usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.....	142
B. Dampak strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Bondowoso.....	145
C. Dampak strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Kabupaten Bondowoso.....	146
D. Faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur	149

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 156

B. Saran..... 157

DAFTAR PUSTAKA 158



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Maping Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2.2 Penentuan IFAS dan EFAS.....	61
Tabel 2.3 Pengambilan keputusan area strategis kekuatan (IFAS).....	63
Tabel 2.4 Hasil Penilaian Anggota Tim 1	65
Tabel 2.5 Hasil Penilaian Anggota Tim 2.....	66
Tabel 2.6 Hasil Penilaian Anggota Tim 3.....	67
Tabel 2.7 Hasil Penilaian Seluruh Anggota Tim	68
Tabel 2.8 Matriks IFAS	75
Tabel 2.9 Matriks EFAS	75
Tabel 2.10 menentukan posisi IFAS dan EFAS.....	76
Tabel 4.1 Identitas Koperasi Ternak Tani Syariah.....	100
Tabel 4.2 Mitra Kerja Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur.....	104
Tabel 4.3 Aspek-aspek yang dimitrakan di Koperasi Ternak Tani Syariah	105
Tabel 4.4 Hak dan kewajiban pelaku kemitraan	117
Tabel 4.5.....	118
Tabel 4.6 Pendapatan mitra KTTS.....	121
Tabel 4.7.....	128
Tabel 4.8.....	131
Tabel 4.9.....	132
Tabel 4.10.....	133
Tabel 4.11.....	134
Tabel 4.12 Scanning Matriks Analisis SWOT KTTS Mitra Subur	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	101
Gambar 4.2.....	103
Gambar 4.3.....	104



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

No	Arab	Indo	Keterangan	Arab	Indo	Keterangan
1	ا	'	koma di atas	ط	t}	te dg titik di bawah
2	ب	b	be	ظ	z	zed
3	ت	t	te	ع	'	koma di atas terbalik
4	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	j	je	ف	f	ef
6	ح	h}	ha dg titik di bawah	ق	q	qi
7	خ	kh	ka ha	ك	k	ka
8	د	d	de	ل	l	el
9	ذ	dh	de ha	م	m	em
10	ر	r	er	ن	n	en
11	ز	z	zed	و	w	we
12	س	s	es	ه	h	ha
13	ش	sh	es ha	ع	'	koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ي	y	es dg titik di bawah
15	ض	d}	de dg titik di bawah	-	-	de dg titik di bawah

B. Vokal

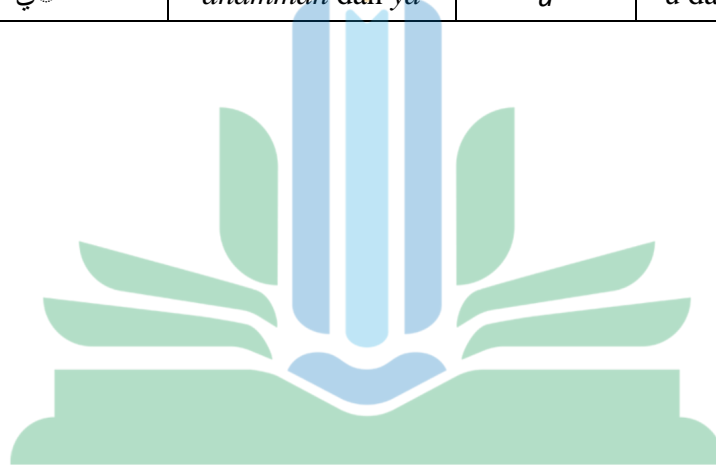
Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dhammah</i>	U	u

Aksara Arab	Aksara Latin
-------------	--------------

Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يَ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
وَ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

C. Maddah

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَا	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah dan ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha peternakan merupakan usaha yang banyak diminati masyarakat, karena periode pemeliharaannya yang singkat. Ternak kambing bisa dijual dalam pemeliharaan selama 3 bulan, sehingga perputaran modalnya relatif cepat. Peternakan banyak yang merugi, terutama setelah krisis moneter tahun 1996, hal ini disebabkan kondisi misalnya harga yang tidak bersahabat, pakan, obat-obatan, dan hasil produksi yang fluktuatif. Sejak krisis moneter tersebut beberapa perusahaan pakan dan pembibitan mengajak peternak menjadi peternak mitra.¹

Kemitraan merupakan salah satu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membersarkan.

Dalam urusan menjalin mitra bisnis sangat cocok sekali dengan model usaha yang ditawarkan oleh Koperasi. Koperasi memiliki peranan yang cukup berarti dalam sejarah perkembangan perekonomian di Indonesia. Dari beberapa hasil studi kasus memperlihatkan bahwa keberadaan koperasi tidak saja menguntungkan pada anggota, tetapi juga

¹ Ahmad Sofyan, "Strategi Kemitraan Dalam Saluran Distribusi Untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis (Studi Empiris Kemitraan Ternak Broiler di Semarang , Kudus dan Salatiga)", (*Tesis*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2006), 01.

telah berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik untuk komunitas dimana koperasi tersebut berada.

Penyelenggaraan tata kelola yang baik pada koperasi merupakan isu yang paling hangat dan gencar disosialisasikan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Hal ini dikarenakan tantangan pengelolaan koperasi yang semakin kompleks di era globalisasi. Tujuannya diarahkan untuk membangun kultur dan kesadaran pihak-pihak dalam koperasi untuk senantiasa menyadari misi dan tanggung jawab sosialnya yaitu mensejahterakan anggota. Pembangunan kesadaran akan mencapai tujuan merupakan modal penting bagi pengelolaan koperasi secara profesional, amanah dan akuntabel.

Lima program pokok pemberdayaan koperasi dan UMKM adalah penciptaan iklim usaha yang kondusif bagi UMKM, pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM, pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UKM, pemberdayaan usaha skala mikro, dan peningkatan kualitas kelembagaan koperasi. Dari lima program pokok tersebut substansi tujuan program ini adalah untuk memberdayakan kepentingan bersama bagi anggotanya untuk memperoleh efisiensi kolektif, sehingga lembaga gerakan koperasi semakin berfungsi efektif dan

mandiri, serta praktek berkoperasi yang baik semakin berkembang di kalangan masyarakat.²

Saat ini, baik koperasi maupun organisasi bisnis lainnya tidak bisa hanya mengandalkan sumber daya yang dimilikinya dalam mencapai keunggulan daya saingnya. Pelaku usaha harus melakukan kemitraan bisnis dengan berbagai pihak, baik dengan supplier, distributor bahkan dengan konsumennya. Dengan melakukan kemitraan perusahaan memperoleh beberapa manfaat penting yaitu akses terhadap pasar, teknologi serta modal (hal ini terutama jika perusahaan bermitra dengan mitra yang memiliki modal yang besar). Selain itu, dengan melakukan kemitraan perusahaan dapat meningkatkan kapabilitas organisasi maupun sumber daya manusia.³

Penerapan pola kemitraan koperasi bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah keterbatasan modal dan teknologi bagi masyarakat kecil, peningkatan mutu produk, dan masalah pemasaran. Melihat potensi dan tantangan penerapan pola kemitraan sebagai suatu inovasi dalam peningkatan kinerja koperasi yang berdampak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka perlu menganalisis penerapan strategi berkelanjutan mengenai pola kemitraan.

² Muhammad Mansur dan Masyhuri Mahfudz, “Pemberdayaan Masyarakat Tani melalui Kemitraan dengan Koperasi Susu Sapi Perah Setia Kawan di Kecamatan Tukur Nongkojajar Pasuruan Jawa Timur”, *Dalam Jurnal Iqtishoduna Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 220.

³ Muhadjir Anwar, Eko Purwanto, dan Zumrotul Fitriyah, “Pola Kemitraan Bisnis Antar Ukm (Studi Pada Sentra Kerajinan Tas Tanggulangin – Kabupaten Sidoarjo)”, *Dalam Artikel PROSIDING SENAMA 2019 Seminar Nasional Manajemen dan Call for Paper*, (Agustus, 2019), 50.

Konsep kemitraan mengacu pada konsep kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan, dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan dan memperkuat. Pola kemitraan sebagai suatu inovasi mengandung pengertian bahwa telah terjadi proses pembaharuan terhadap pola kemitraan dalam banyak hal.⁴

Kartasasmita (1996) mengemukakan bahwa kemitraan usaha, terutama dalam dunia usaha adalah hubungan antar pelaku usaha yang didasarkan pada ikatan usaha yang saling menguntungkan dalam hubungan kerja yang sinergis, yang hasilnya bukanlah suatu *zero-sum-game*, tetapi *positive-sum-game* atau *win-win situation*. Dengan perkataan lain, kemitraan usaha merupakan hubungan kerja sama antar usaha yang sejajar, dilandasi prinsip saling menunjang dan saling menghidupi berdasarkan asas kekeluargaan dan kebersamaan.⁵

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu sentra peternakan sapi dan kambing yang cukup produktif. Koperasi Tani Ternak Syariah (KTTS) Mitra Subur menjadi satu-satunya koperasi penghasil ternak yang memiliki jenjang produksi tertinggi di Bondowoso. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan koperasi dalam menjalin kemitraan di seluruh Kecamatan bahkan di luar wilayah Kabupaten.

Penerapan pola kemitraan yang dibangun oleh KTTS Mitra Subur bertujuan untuk mengatasi masalah keterbatasan modal dan teknologi,

⁴ Ninuk Purnaningsih, "Strategi Kemitraan Agribisnis berkelanjutan", *Dalam Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 01 (Desember, 2007), 394.

⁵ Saptana,dkk, "Strategi Kemitraan Usaha Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Agribisnis Cabai Merah di Jawa Tengah", *Dalam Artikel Strategi Kemitraan Usaha Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Agribisnis Cabai Merah di Jawa Tengah*, 222.

peningkatan mutu produk, harga jual yang tidak memadai, biaya produksi yang relatif tinggi, dan masalah pemasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pola kemitraan KTTS Mitra Subur sebagai upaya pemberdayaan ekonomi yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bondowoso, khususnya yang memiliki status sebagai mitra usaha.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis perlu membatasi fokus penelitian agar tetap terarah, adapun fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kemitraan usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana dampak strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana dampak strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Kabupaten Bondowoso?
4. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi kemitraan usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Kabupaten Bondowoso.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur

D. Manfaat Penelitian

Keinginan terbesar dari peneliti adalah karyanya dapat memberi sumbangsih keilmuan khususnya untuk peneliti sendiri maupun untuk para pembaca pada umumnya. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan tentang pola kemitraan pada koperasi. Selain itu, muatan informasinya juga dapat menjadi sumbangsih bagi semua pihak yang membaca sebagai bahan evaluasi secara teori maupun praktek.

b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, sehingga adanya penelitian tentang pola kemitraan koperasi dalam upaya memberdayakan perekonomian masyarakat bisa terus dikembangkan.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan khazanah keilmuan bagi peneliti, khususnya dalam bidang kajian sebagaimana yang terdapat dalam judul. Selain itu, juga sebagai wadah pembelajaran untuk menghasilkan penelitian ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan nilai akademisnya.

b. Bagi lembaga UIN KHAS Jember

1) Untuk menambah literatur perpustakaan UIN KHAS Jember, khususnya bagi Jurusan Ekonomi Syari'ah.

2) Tentu diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa UIN KHAS Jember dalam rangka mengembangkan khazanah keilmuannya di bidang Akademis, terutama bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang pola kemitraan koperasi sebagai inovasi pemberdayaan masyarakat.

3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, dan semoga karya tulis ini mampu menjadi sarana belajar dalam penyusunan karya ilmiah yang rasional berkaidah, serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan sebagai rujukan.

c. Bagi Pengelola Koperasi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk mengembangkan usaha koperasi yang lebih produktif dan bermanfaat bagi masyarakat.

d. Bagi masyarakat yang bekerjasama

Penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan dalam menghadapi problema bisnis dewasa ini. Sebagai gambaran akan pentingnya konsep bisnis kemitraan yang dapat dilakukan oleh masyarakat demi terwujudnya kesuksesan bersama.

E. Definisi Istilah

1. Kemitraan

Kemitraan adalah jalinan kerjasama usaha, yang merupakan bagian dari strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan.⁶

Kemitraan usaha Koperasi/Tani Ternak Syariah Mitra Subur merupakan salah satu instrumen kerjasama yang mengacu pada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan, dan keterampilan yang didasari saling percaya antara koperasi dan mitra. Tujuannya adalah meningkatkan produktivitas usaha dan kesejahteraan atas dasar kepentingan bersama.

2. Pemberdayaan Ekonomi

⁶ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 129.

Pemberdayaan dimaknai sebagai sebagai sebuah intervensi yang merupakan suatu upaya untuk memperkuat sumberdaya dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kapasitasnya agar dapat menentukan sendiri masa depannya.

Definisi pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan bertujuan untuk melakukan proses perubahan agar masyarakat memahami manfaat dan peranannya dalam program pembangunan, maupun merumuskan kebutuhan dengan potensi/sumberdaya yang dimiliki, mampu menentukan prioritas masalah yang akan dipecahkan sesuai dengan kebutuhan dan potensinya, serta mampu menyusun rencana kegiatan untuk menangani atau menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dalam hal ini adalah masyarakat Bondowoso yang bermitra dengan KTTS Mitra Subur.

3. Pendapatan masyarakat sebagaimana pemikiran Rosyidi (2006 : 100-102) adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba.⁷

4. Kesejahteraan

Sejahtera adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Miskin atau kurang sejahtera dalam program BKKBN Pembangunan Keluarga Sejahtera dibedakan menjadi

⁷ Femy M.G dan Very Y. Londa, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lola II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa", *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 1, (2014), 93.

dua yaitu keluarga sejahtera dan keluarga pra-sejahtera, dengan ciri-ciri minimal dapat mampu atau ketidakmampuan untuk memenuhi salah satu indikator sebagai berikut:⁸

- a. Menjalankan ibadah
- b. Makan minimal dua kali sehari
- c. Pakaian lebih dari satu pasang
- d. Sebagian besar rumahnya bukan dari tanah
- e. Jika sakit dibawa ke sarana kesehatan

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dalam memecah permasalahan dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mengetahui alur deskripsi penelitian yang akan dilaksanakan. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab *satu* berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti: latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁸ Astriana Widyastuti, "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009", *Ecocconomic Development Analysis Journal*,1, (2012), 3.

Bab *dua* berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu implementasi konsep *mashlahah mursalah* pada dunis bisnis dewasa ini.

Bab *tiga* berisi metode penelitian yang didalamnya menguraikan secara garis besar metode dan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab *empat* berisi tentang penyajian data dan analisis. Dalam bab ini mengemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil temuan penelitian, sehingga yang penting untuk dikemukakan adalah gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab *lima* yaitu bab terakhir, berisi kesimpulan dari penelitian ini yang dilanjutkan dengan saran-saran yang digunakan untuk perbaikan penelitian yang lebih komprehensif dan dapat menjawab tantangan akademik, dan diakhir kata penutup pada akhir dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN KEPUTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian diringkas sesuai kebutuhan baik itu penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum seperti jurnal, tesis, disertasi, dan lain sebagainya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.⁹

Studi pustaka dikaji terlebih dahulu untuk menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian yang dipakai. Sehubungan dengan adanya penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang terlebih dahulu melakukan penelitian mengenai strategi dalam mengembangkan usaha guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain:

1. Andi Perdi Suwanda (2017) Tesis Ilmu Ekonomi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dengan judul “Pola Pengelolaan Kelompok Ternak Waji Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Syariah Di Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat macam pola pengelolaan kegiatan meliputi : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Sedangkan dalam keuangan meliputi: pencatatan aset, pencatatan pemasukan dan

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2017), 73.

pengeluaran dan identifikasi pengeluaran rutin. Beberapa model strategi pemberdayaan masyarakatnya meliputi: pendekatan emosional, pendekatan edukatif, pengembangan usaha kelompok, pendekatan pemerintah, pendekatan kemitraan dan pembentukan koperasi. Adapun pemberdayaan yang telah dilakukan oleh kelompok ternak Waji menurut pengamatan peneliti secara implementatif telah sejalan dengan nilai-nilai etika bisnis Islam, dimana nilai-nilai dasar etika bisnis Islam sebagai tolak ukurnya.¹⁰

2. Nugraheni Retnaningsih (2017) Jurnal Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Bangun Nusantara. Dengan judul “Strategi Kemitraan antara KUD Musuk dengan Peternak dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah di Kabupaten Boyolali”. Hasil analisis strategi kemitraan antara KUD Musuk dengan peternak sapi perah dikatakan efektif, karena diperoleh nilai pada skala Likert sebesar 71%.¹¹

3. Andri Yoansyah (2019) Tesis Program Pascasarjana Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Dengan Judul “Analisis Kemitraan Petani Kopi dengan PT Nestle dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Petani Kopi di Lampung Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan kemitraan di Lampung Barat

¹⁰ Andi Perdi Suwandi, “Pola Pengelolaan Kelompok Ternak Waji Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Syariah Di Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone”, (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2017), xviii.

¹¹ Nugraheni Retnaningsih, “Strategi Kemitraan antara KUD Musuk dengan Peternak dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah di Kabupaten Boyolali”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 1, (2017), 1.

adalah bentuk pola dagang umum, 2) pelaksanaan pemasaran kopi di Lampung Barat untuk petani yang bermitra menyetorkan hasil panennya ke KUB atau Kelompok Usaha Bersama yang ditunjuk sebagai agen dari pihak PT. Nestle. Sedangkan untuk petani kopi yang tidak bermitra menjual hasil panennya langsung kepada pedagang pengumpul ditingkat desa dan kecamatan dan ada juga yang langsung menjual ke industri rumahan, 3) faktor-faktor yang sangat mempengaruhi pendapatan petani kopi adalah produksi, harga kopi, biaya produksi dengan taraf kepercayaan 99% dan kemitraan ini dibuktikan dengan taraf kepercayaan 85%.¹²

4. Endi Sarwoko,dkk (2021), Jurnal Karya Abadi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Dengan judul Membangun Strategi Kemitraan untuk Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Tusuk Sate di Kabupaten Malang. Hasilnya kegiatan kemitraan mampu meningkatkan kapasitas produksi dan penghasilan pengrajin biting, hal ini disebabkan sudah ada target kapasitas produksi per bulan yang harus dipenuhi pengrajin, dengan harga yang sudah ditetapkan. Keuntungan bagi perusahaan mitra adalah terjaminnya ketersediaan bahan baku tusuk sate dengan kualitas yang sesuai yang diharapkan.¹³

5. Dien Noviany Rahmatika, dkk (2019), Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan. Dengan judul “Strategi Pengembangan Kualitas

¹² Andri Yoansyah, “Analisis Kemitraan Petani Kopi dengan PT Nestle dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Petani Kopi di Lampung Barat”, (*Tesis*, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2019).

¹³ Endi Sarwoko,dkk, “Membangun Strategi Kemitraan untuk Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Tusuk Sate di Kabupaten Malang”, *Jurnal Karya Abadi*, 5, (Desember, 2021), 407.

BUMDES : Pendekatan Model *Tetrapreneur* serta Kemitraan dengan Perguruan Tinggi dan Perbankan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pengembangan kualitas BUMDes melalui pendekatan dengan model *Tetrapreneur* dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul di lapangan. Perbaikan dan solusi dari semua temuan yang ada, perlu adanya langkah yang konkrit dari pihak-pihak yang terlibat terutama adalah pemerintah Desa selaku pemangku kepentingan. Perlu adanya pelatihan, pembuatan program serta pengadaan fasilitas-fasilitas untuk mendukung berkembangnya BUMDes.

Peran aktif perguruan tinggi dan Perbankan membantu pengembangan BUMDes dalam segi SDM dan finansial. SDM yang unggul dan inovatif tentu sangat memberikan dampak yang positif untuk perkembangan unit usaha dengan menghasilkan produk maupun ide-ide pemasaran yang mampu menembus segmen pasar global dan mampu berdaya saing dengan produk-produk lainnya serta SDM yang mampu mengelola organisasi dengan baik. Sumber dana yang mudah didapatkan mampu mendukung berlangsungnya kegiatan usaha, sehingga tak ada lagi usaha-usaha yang berhenti karena kurangnya modal untuk berkembang menjadi unit usaha yang maju dan mandiri.¹⁴

6. Beti Nur Hayati & Suparjan, 2017, Jurnal Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

¹⁴ Dien Noviany Rahmatika, dkk, “Strategi Pengembangan Kualitas BUMDES : Pendekatan Model *Tetrapreneur* serta Kemitraan dengan Perguruan Tinggi dan Perbankan”, *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 2 (2019), 90.

Universitas Gadjah Mada. Dengan judul “Kemitraan sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program CSR Batik Cap Warna Alami di PT. Semen Gresik Pabrik Tuban”. Hasil dari penelitian ini adalah program pemberdayaan masyarakat batik cap warna alami yang merupakan program CSR PT. Semen Gresik pabrik Tuban yang bermitra dengan Koalisi Perempuan Ronggolawe memberikan manfaat berupa meningkatkan kapasitas anggota program dari yang semula tidak bisa membuat batik cap menjadi memiliki keterampilan membuat batik cap. Selain itu juga meningkatkan pengetahuan mengenai motif batik dan juga memberikan tambahan peralatan sebagai modal untuk memproduksi batik cap warna alami.¹⁵

7. Maria Winanda Wulandari & Hendrik Johannes Nadapdap (2020) *Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia*. Dengan judul “Pengaruh Kemitraan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Dan Lembaga Mitra (Suatu Kasus Di Asosiasi Aspakusa Makmur)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola kemitraan yang terbentuk merupakan pola kemitraan dagang umum yang dibarengi dengan pengembangan petani mitra. Petani mitra berperan sebagai pemasok bagi lembaga mitra dengan kuantitas dan standar tertentu yang telah disepakati. Variabel yang mempengaruhi kondisi sosial kemitraan petani mitra adalah kerjasama

¹⁵ Beti Nur Hayati & Suparjan, “. Kemitraan sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program CSR Batik Cap Warna Alami di PT. Semen Gresik Pabrik Tuban”. *Jurnal Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada* (2017), 43-44.

dan komitmen. Kerjasama saling menguntungkan yang berkesinambungan akan mewujudkan kesejahteraan sosial petani dan ketenangan berusaha bagi pengusaha mitra. Namun, keberlangsungan kerjasama kemitraan sangat bergantung kepada seberapa kuat komitmen diantara pihak yang bermitra, sehingga kerjasama dan komitmen harus sejalan. Kemudian, variabel yang mempengaruhi kondisi ekonomi kemitraan petani mitra adalah penerimaan dan hubungan sosial. Hubungan kemitraan memotivasi petani dalam berusaha tani untuk mampu menghasilkan hasil panen yang berkualitas dan berharga tinggi. Jaminan harga memberikan pengaruh yang positif terhadap perekonomian petani. Petani merasa dengan kemitraan mereka menjadi aman dari fluktuasi harga. Asosiasi Aspakusa Makmur setuju bahwa kondisi sosial kemitraan lembaga dipengaruhi oleh komunikasi, kerjasama, kepercayaan dan komitmen. Asosiasi Aspakusa Makmur juga setuju bahwa kondisi ekonomi kemitraan lembaga dipengaruhi oleh penerimaan, pengalaman, penguasaan lahan dan hubungan sosial.

Kemitraan ini memberikan jaminan kepada lembaga mitra yang dapat berujung pada kemandirian usaha.¹⁶

8. Diah Angreheni (2020) Tesis Universitas Hasanuddin Makassar.

Dengan judul “Analisis Dampak Kemitraan *Contract Farming*

Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah (Studi Di Kabupaten

¹⁶ Maria Winanda Wulandari & Hendrik Johannes Nadapdap, “Pengaruh Kemitraan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Dan Lembaga Mitra (Suatu Kasus Di Asosiasi Aspakusa Makmur)”, *Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Kristen Satya Wacana*, (2020)

Magelang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *contract farming* dapat meningkatkan pendapatan petani sebesar 83 %, dan meningkatkan produktivitas. Kontribusi penelitian ini terletak pada cara peneliti berusaha mengidentifikasi dampak kausal dari pertanian kontrak pada kesejahteraan petani kabupaten Magelang.¹⁷

9. Muzain Abidin dkk, (2018), Jurnal Program Studi Kehutanan Universitas Mataram. Dengan judul “Implementasi Kemitraan Kehutanan antara Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (BPKHL) Rinjani Barat Pelangan Tastura Dengan Masyarakat Desa Rempek Kabupaten Lombok Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi kemitraan kehutanan dari masing-masing pihak yang terlibat menunjukkan nilai yang tinggi. Dimana, proses masing-masing pihak yang terlibat menunjukkan nilai yang tinggi. Dimana proses implementasi kemitraan kehutanan menggunakan depalan prinsip Ostrom yang menjamin kelestarian institusi CPRs. Prinsip-prinsip itu meliputi kejelasan batas-batas wilayah dan pengelolaan, kesesuaian, pengaturan kolektif, monitoring, penerapan sanksi, mekanisme resolusi konflik, pengakuan hak dalam mengatur, dan bagian dari keterkaitan sistem pengelolaan. Berdasarkan analisi SWOT, didapatkan strategi dalam peningkatan dan keberlanjutan program kemitraan kehutanan dengan cara mengoptimalkan program kemitraan guna mempertahankan dan meningkatkan keragaman jenis

¹⁷ Diah Angreheni, “Analisis Dampak Kemitraan *Contract Farming* Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah (Studi Di Kabupaten Magelang)”, (Tesis Universitas Hasanuddin, Makassar, 2020)

potensi sumberdaya yang ada untuk dikelola dengan maksimal agar hasil yang diperoleh lebih optimal.¹⁸

10. Dananda Wahyu Meylana dkk, (2018), Karya Ilmiah Mahasiswa Agribisnis. Dengan judul “Strategi Kemitraan Usaha Waralaba dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama di PT Sumber Berkah Niaga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kemitraan di PT Sumber Berkah Niaga terbilang cukup baik, karena memenuhi kriteria manajemen kemitraan yang baik dan benar serta di dapat nilai tiap komponen berdasarkan perhitungan. Artinya, PT Sumber Berkah Niaga dapat memaksimalkan setiap peluang dengan berbagai kekuatan yang dimilikinya di tengah berbagai kelemahan dan ancaman.¹⁹

Kajian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasar kerangka teoritik yang sedang di bangun sebagai pembeda dengan penelitian yang hendak dilakukan. Selanjutnya, akan diterjemahkan dalam bentuk tabel mapping penelitian terdahulu sebagaimana di bawah ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Tabel 2.1
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Andi Perdi Suwanda	Pola Pengelolaan Kelompok Ternak Waji	Metode penelitian kualitatif, dan kesamaan	a. Fokus penelitian b. Penelitian ini hanya fokus pada aspek

¹⁸ Muzain Abidin, dkk, “ Implementasi Kemitraan Kehutanan antara Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (BPKHL) Rinjani Barat Pelangan Tastura Dengan Masyarakat Desa Rempek Kabupaten Lombok Utara”, *Jurnal Program Studi Kehutanan Universitas Mataram*, (2018), 2.

¹⁹

		Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Syariah Di Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone	konsep yang diteliti yaitu tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat	pemberdayaan ekonomi, sedangkan pada penelitian kami meliputi beberapa aspek diantaranya pemberdayaan, peningkatan pendapatan, kesejahteraan dan analisis SWOT.
2.	Nugraheni Retnaningsih	Strategi Kemitraan antara KUD Musuk dengan Peternak dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah di Kabupaten Boyolali	Membahas tentang strategi kemitraan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak	a. Metode penelitian kuantitatif
3.	Andri Yoansyah	Analisis Kemitraan Petani Kopi dengan PT Nestle dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan	Wilayah kajian tentang strategi kemitraan dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani	a. Metode penelitian b. kelengkapan pembahasan

		Petani Kopi di Lampug Barat		
4.	Endi Sarwoko, dkk	Membangun Strategi Kemitraan untuk Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Tusuk Sate di Kabupaten Malang.	Metode penelitian kualitatif, dan kesamaan konsep yang diteliti yaitu tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat	a. Fokus penelitian b. Penelitian ini hanya fokus pada aspek peningkatan pendapatan, sedangkan pada penelitian kami meliputi beberapa aspek diantaranya pemberdayaan ekonomi, peningkatan pendapatan, kesejahteraan dan analisis SWOT.
5.	Dien Noviany Rahmatika, dkk	Strategi Pengembangan Kualitas BUMDES : Pendekatan Model <i>Tetrapreneur</i> serta Kemitraan dengan Perguruan Tinggi dan Perbankan.	Metode penelitian kualitatif, dan wilayah pembahasan mengenai pola kemitraan dalam mengembangkan kualitas SDM	a. Metode penelitian kuantitatif b. Kelengkapan pembahasan
6.	Beti Nur Hayati &	Kemitraan sebagai Strategi	Metode penelitian	a. Fokus penelitian b. Kelengkapan

	Suparjan	Pemberdayaan Masyarakat dalam Program CSR Batik Cap Pewarna Alami di PT. Semen Gresik Pabrik Tuban”.	kualitatif, wilayah kajian tentang strategi kemitraan Strategi Pemberdayaan Masyarakat	aspek pembahasan
7.	Maria Winanda Wulandari & Hendrik Johannes Nadapdap	Pengaruh Kemitraan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Dan Lembaga Mitra (Suatu Kasus Di Asosiasi Aspakusa Makmur)	Wilayah kajian tentang pengaruh kemitraan terhadap kondisi sosial ekonomi petani	a. Metode penelitian kuantitatif b. Kelengkapan aspek pembahasan
8.	Diah Angreheni	Analisis Dampak Kemitraan <i>Contract Farming</i> Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah (Studi Di Kabupaten Magelang).	Wilayah kajian tentang dampak kemitraan terhadap pendapatan petani	a. Metode penelitian kuantitatif

9.	Muzain Abidin dkk	Implementasi Kemitraan Kehutanan antara Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (BPKHL) Rinjani Barat Pelangan Tastura Dengan Masyarakat Desa Rempek Kabupaten Lombok Utara.	Metode penelitian kualitatif, wilayah kajian tentang strategi kemitraan	a. Fokus penelitian b. Kelengkapan aspek pembahasan
10.	Dananda Wahyu Meylana dkk	Strategi Kemitraan Usaha Waralaba dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama di PT Sumber Berkah Niaga.	Metode penelitian kualitatif, wilayah kajian tentang strategi kemitraan	a. Fokus penelitian b. Kelengkapan aspek pembahasan

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

1. Strategi

Strategi merupakan langkah-langkah awal yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan. Terkadang langkah yang harus dihadapi oleh perusahaan bermacam-macam, ada yang terjal, berliku-liku, dan terkadang ada juga yang mudah.²⁰

Menurut Sukanto Reksohadiprodjo, strategi didefinisikan sebagai rencana yang menyatu, komprehensif, dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategis badan usaha dengan kesempatan serta ancaman yang datang dari luar.²¹ Sedangkan menurut Jauch dan Glueck, strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan rencana yang efektif untuk membantu mencapai sasaran sebuah perusahaan dan inti dari strategi yaitu membicarakan dan membahas arah masa kini dan masa depan berjalannya suatu organisasi.²²

Untuk menilai keberhasilan penerapan strategi yang digunakan dapat dilihat dari semakin banyaknya pelanggan yang menerima produk atau jasa yang ditawarkan, mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan, maka jika pelanggan sudah merasa terpuaskan dengan apa yang ditawarkan, berarti strategi yang diterapkan sudah cukup berhasil, meski masih banyak lagi yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian lain, semisal semakin meningkatnya laba yang didapat oleh penjual, barang yang ditawarkan habis dengan target yang direncanakan dan lain-lain.²³

²⁰ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 12.

²¹ Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Strategi, cet. I, ed. ke-IV* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), 41.

²² Jatmiko, *Manajemen Strategi*, (Malang : UMM Press, 2004), 5.

²³ Kasmir, *Kewirausahaan*, 13.

Adapun tahapan-tahapan dalam membuat strategi meliputi beberapa proses yang harus ditempuh oleh seseorang yang akan merumuskan strategi agar tercapai strategi yang baik ada lima, meliputi analisis lingkungan, perumusan misi dan sasaran strategi, analisis dan pemilihan strategi, implementasi strategi, dan pengendalian dan evaluasi strategi.²⁴ Dari kelima tahapan ini akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

a. Analisis lingkungan

Analisis lingkungan yaitu proses memonitor lingkungan organisasi, baik lingkungan eksternal maupun internal. Identifikasi pada lingkungan eksternal akan menghasilkan peluang-peluang dan ancaman masa kini dan masa yang akan datang, sedangkan identifikasi pada internal akan mengetahui kekuatan-kekuatan maupun kelemahan-kelemahan yang ada pada organisasi.²⁵

b. Perumusan misi dan sasaran strategi.

Menurut Peter Drucker penetapan arah atau cita-cita termaktub dalam sebuah visi perusahaan yang diimplementasikan dalam bentuk misi serta dijabarkan dalam bentuk kebijakan atau program. Pernyataan visi merupakan pernyataan yang menginformasikan keinginan atau sesuatu yang harus dicapai, sedangkan visi adalah cakupan operasional yang memberi informasi tentang diri perusahaan serta penggambaran nilai dan prioritas dari organisasi.²⁶

²⁴ Jatmiko, *Manajemen Strategi*, 24.

²⁵ Jatmiko, *Manajemen Strategi*, 25.

²⁶ Fred R. David. *Strategic Management. Manajemen Strategis Konsep Edisi 10* (Jakarta : Salemba Empat, 2006), 71.

c. Analisis dan pemilihan strategi

Langkah penting dalam pemilihan strategi agar hasilnya komprehensif dan bersifat integral yang mampu menyatukan semua aspek perusahaan adalah keberhasilan perusahaan dalam menentukan kekuatan dan kelemahan secara internal serta peluang dan ancaman dari sisi eksternal.

Audit atau pemeriksaan dimulai dari sisi eksternal karena faktor eksternal seperti lingkungan industri global, keuangan makro, demografi, kependudukan, politik dan keamanan, perubahan selera termasuk isu pemanasan global sangat mempengaruhi perusahaan dalam mengambil kebijakan sehingga audit eksternal secara umum mempunyai tujuan mengembangkan daftar terbatas tentang peluang yang dapat memberi manfaat dan ancaman yang harus dihindari. Sedangkan tujuan dari adanya analisis internal adalah melihat bahwa perusahaan sebagai sekumpulan sumber daya, kemampuan dan kompetensi inti yang heterogen yang dapat digunakan dalam menciptakan posisi pasar eksklusif.²⁷

d. Implementasi strategi.

Pada proses implementasi bercirikan dengan adanya kegiatan pembuatan perencanaan yang bersifat siap pakai dalam pelaksanaan seperti pembuatan rencana tahunan, rencana jangka pendek, menengah dan panjang. Implementasi strategi termasuk pula mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif serta terarah, pemakaian Sistem Informasi manajemen. Kata kunci dalam

²⁷ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Analisis Perencanaan, Implementasi dan Kontrol* (Jakarta: Prentice Hall, 1997), 78.

implementasi strategi adalah memobilisasi serta memotivasi karyawan supaya mampu bekerja sesuai rencana.²⁸

e. Pengendalian dan evaluasi strategi.

Pada proses selanjutnya, perlu adanya evaluasi hasil strategi yang telah diterapkan yang berarti menilai kelayakan dan keberhasilan sebuah rencana dilaksanakan serta hasil yang telah dicapai dengan strategi yang telah ditetapkan. Aktivitas dasar yang dilakukan dalam mengevaluasi strategi adalah meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar pembuatan strategi, mengukur kinerja dan mengambil tindakan yang bersifat memperbaiki / korektif.²⁹

Sesuai dengan aspek fungsi di lapangan maka strategi yang akan dibahas adalah stra

2. Strategi Kemitraan

Kemitraan menurut perspektif etimologi diadaptasi dari kata *partnership*, dan berasal dari akar kata *partner* bisa diartikan pasangan atau sekutu. Maka *partnership* dapat diterjemahkan menjadi persekutuan atau perkongsian.³⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia, arti kata mitra adalah teman, kawan kerja, atau rekan.³¹

Kemitraan bisa diartikan perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra.

²⁸ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, 71.

²⁹ Fred R. David, *Strategic Management, Manajemen Strategis Konsep Edisi 10* (Jakarta : Salemba Empat, 2006), 8.

³⁰ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Gaya Media:Yogyakarta, 2004), 129.

³¹ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Kemitraan diadaptasi dari kata *partnership* yang berarti persekutuan atau perkongsian. Kemitraan dapat dimaknai sebagai bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama. Hal ini dilakukan atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu atau tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.³²

Kemitraan merupakan jalinan kerjasama usaha yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan. Hubungan kerjasama tersebut tersirat adanya satu pembinaan dan pengembangan.³³ Hal ini dapat terlihat karena pada dasarnya masing-masing pihak pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan, justru dengan kelemahan dan kelebihan masing-masing pihak akan saling melengkapi dalam arti pihak yang satu akan mengisi dengan cara melakukan pembinaan terhadap kelemahan yang lain dan sebaliknya.

Menurut Sentonoe Kertonegoro yang dikutip oleh Rukmana mengatakan, kemitraan adalah kerjasama yang saling menguntungkan antar pihak yang bermitra, dengan menempatkan kedua pihak dalam

³² Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Gaya Media: Yogyakarta, 2004), 129.

³³ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model...*, 131.

posisi sederajat.³⁴ Hafsah menjelaskan pengertian kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan yang dikatakan sebagai strategi bisnis, maka keberhasilan sangat ditentukan. Oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.³⁵

Kemitraan menurut Ninuk Purmaningsih adalah salah satu bentuk jalinan kerjasama antar berbagai pihak dalam pengembangan usaha untuk mewujudkan tujuan bersama dan mampu meningkatkan pendapatan melalui peningkatan daya saing serta mampu meningkatkan kualitas organisasi.³⁶

Pendapat para ahli di atas memaparkan bahwa kemitraan merupakan jalinan kerjasama usaha yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan.

Konteks kemitraan dalam penelitian ini lebih kepada strategi kemitraan usaha Koperasi Tani Ternak Syari'ah Mitra Subur.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa merupakan kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk menjalin suatu ikatan didasarkan atas dasar saling membutuhkan untuk mencapai

³⁴ Rukmana, *Strategic Partnering For Education Manajement-Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 60.

³⁵ Muhammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), 43.

³⁶ Ninuk Purmaningsih, Strategi Kemitraan Agribisnis Berkelanjutan, *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, KOMUNIKASI, DAN Ekologi Manusia*, 1, (2007).

tujuan yang sama. Dari beberapa definisi diatas dapat ditemukan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi untuk membentuk suatu kemitraan yaitu ada dua pihak ayau lebih, memiliki kesamaan visi dalam mencapai tujuan, ada kesepakatan dan saling membutuhkan.

3. Prinsip Menjalin Kemitraan

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dan tidak dapat ditawar-tawar dalam menjalankan kemitraan ialah saling percaya antar intuisi atau lembaga yang bermitra. Nana Rukmana membagi tiga prinsip kunci yang perlu dipahami dalam membangun suatu kemitraan oleh masing-masing anggota kemitraan.³⁷

a. Prinsip Kesetaraan (*Equity*)

Prinsip kesetaraan diartikan bahwa organisasi atau intitusi yang telah bersedia menjalin kemitraan harus merasa sama atau sejajar kedudukannya dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang disepakati. Hal ini berarti tidak ada yang lebih kuat maupun yang lebih lemah kedudukannya. Semuanya memiliki tanggung jawab yang sama dalam mencapai tujuan bersama.

b. Prinsip Keterbukaan

Organisasi atau istitusi yang menjalin kemitraan bersedia terbuka terhadap kekurangan dan kelemahan masing-masing anggota serta berbagai sumberdaya yang dimiliki. Semua itu harus diketahui oleh anggota lain. Keterbukaan ada sejak awal jalannya kemitraan

³⁷ Nana Rukamana, *Strategic Patnering For Education Manajement-Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 63.

sampai berakhirnya kegiatan. Saling terbuka satu sama lain akan menimbulkan saling melengkapi dan saling membantu diantara golongan (mitra).

c. Prinsip Azas Manfaat Bersama

Organisasi atau institusi yang telah menjalin kemitraan memperoleh manfaat dari kemitraan yang terjalin sesuai dengan kontribusi masing masing. Kegiatan atau pekerjaan akan menjadi efektif dan efisien bila dilakukan bersama.

4. Tujuan dan Manfaat Kemitraan

Tujuan terjadinya suatu kemitraan adalah untuk mencapai hasil yang lebih baik, dengan saling memberikan manfaat antara pihak yang bermitra. Dengan demikian kemitraan hendaknya memberikan keuntungan kepada pihak-pihak yang bermitra, dan bukan sebaliknya ada suatu pihak yang dirugikan atau merugikan. Untuk terjadinya sebuah kemitraan yang kuat dan saling menguntungkan serta memperbesar manfaat memerlukan komitmen yang seimbang antara satu dengan yang lain. Kemitraan dapat dilakukan oleh pihak-pihak baik perseorangan maupun badan hukum, atau kelompok-kelompok. Adapun pihak-pihak yang bermitra tersebut dapat memiliki status yang setara atau *subordinate*, memiliki kesamaan misi atau misi berbeda tetapi saling mengisi/melengkapi secara fungsional.³⁸

³⁸ Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 129-130.

Putri mengutip dari hafsa yang mengatakan, bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kemitraan meliputi beberapa hal berikut, yaitu:³⁹

- a. Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat.
- b. Meningkatkan peroleh nilai tambah bagi pelaku kemitraan.
- c. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan.
- d. Memperluas kesempatan kerja.
- e. Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

Sedangkan manfaat dari kemitraan, Putri juga mengutip dari Hafsa, yaitu:⁴⁰

- a. tercapainya produktivitas yang tinggi
- b. Tercapainya efisiensi
- c. Jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas
- d. Penanganan resiko
- e. Meningkatkan nilai tambah bagi pelaku kemitraan
- f. Menumbuhkan ekonomi pedesaan, daerah dan nasional
- g. Memperluas kesempatan kerja.

5. Pola Kemitraan

Pola kemitraan merupakan bentuk atau sistem yang akan dilakukan dalam kemitraan usaha antara usaha mikri, kecil dan menengah (UMKM) dengan usaha besar dan pola kemitraan ini disesuaikan dengan sifat atau usaha yang dimitrakan. Pola kemitraan

³⁹ Putri Indraningrum, "Pengembangan Program Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gunung Kidul Melalui Model Kemitraan", (*Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 43.

⁴⁰ Putri Indraningrum, "Pengembangan Program Sanggar...", 45.

pada dasarnya dikategorikan menjadi dua, yaitu pola pembinaan langsung dan pola kerjasama. Pola pembinaan langsung merupakan pola yang melibatkan secara langsung antara usaha besar (perusahaan pembina) dengan usaha mikro, kecil dan menengah (mitra binaannya).⁴¹

Ciri dari kemitraan adalah kesejajaran kedudukan, tidak ada pihak yang dirugikan dan bertujuan untuk meningkatkan keuntungan bersama. Lydia Ester mengutip dari PP 17/2013, pasal 11 yang menyebutkan bahwa kemitraan dapat dilaksanakan antara lain dengan beberapa pola sebagai berikut:⁴²

a. Inti-plasma

Inti-plasma adalah kemitraan yang dilakukan dengan cara usaha besar berperan sebagai inti dalam penyediaan input, membeli hasil plasma, dan melakukan proses produksi untuk menghasilkan komoditas tertentu, dan usaha micro, usaha kecil, usaha menengah sebagai plasma memasok / menghasilkan /menyediakan/ menjual barang atau jasa yang dibutuhkan oleh inti.

b. Subkontrak

Subkontrak adalah kemitraan yang dilakukan antara pihak penerima subkontrak untuk memproduksi barang dan atau jasa yang dibutuhkan usaha besar sebagai kontraktor utama di sertai dukungan kelancaran dalam mengerjakan sebagian produksi.

⁴¹ Mudrajat Kuncoro, "Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan", *Makalah dalam Stadium Generate dengan Topik "Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil di Indonesia"*, (Nopember, 2000), 12.

⁴² Lydia Ester, "Perjanjian Kemitraan Sebagai Pola Kerjasama Penerapan Corporate Social Responsibility", (*Skripsi*, Universitas Airlangga, 2014), 64-67.

c. Waralaba

Waralaba adalah hak khusus yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha terhadap sistem bisnis dengan ciri khas usaha dalam rangka memasarkan barang atau jasa yang telah terbukti berhasil dan dapat dimanfaatkan pihak lain berdasarkan perjanjian waralaba.

d. Pedagang umum

Perdagangan umum agang umum adalah hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar yang berlangsung dalam bentuk kerjasama pemasaran, penyediaan lokasi usaha, atau penerimaan pasokan dari usaha kecil mitra usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh usaha besar dan atau usaha menengah yang bersangkutan.

e. Distribusi dan keagenan

Distribusi keagenan adalah kemitraan yang dilakukan dengan cara usaha besar atau usaha menengah memberikan hak khusus untuk memasarkan barang atau jasa kepada usaha mikro atau usaha kecil.

f. Bagi hasil

Bagi hasil adalah kemitraan yang dilakukan usaha besar atau usaha menengah dengan usaha mikro dan usaha kecil, yang pembagian hasilnya dihitung dari hasil bersih usaha dan apabila

mengalami kerugian ditanggung bersama berdasarkan perjanjian tertulis.

g. Kerjasama Operasional

Kerjasama operasional adalah kemitraan yang dilakukan usaha besar atau menengah dengan cara bekerjasama dengan menggunakan aset atau hak usaha yang dimiliki dan bersama-sama menanggung resiko usaha.

h. Usaha patungan

Usaha patungan adalah kemitraan yang dilakukan dengan cara usaha mikro dan usaha Indonesia bekerjasama dengan usaha menengah dan usaha besar asing untuk menjalankan aktifitas ekonomi bersama yang masing-masing pihak memberikan kontribusi modal dan saham dengan mendirikan badan hukum perseroan terbatas dan berbagi secara adil terhadap keuntungan dan resiko perusahaan.

i. Penyumberluaran

Penyumberluaran adalah kemitraan yang dilaksanakan dalam pengadaan atau penyediaan jasa pekerjaan tertentu yang bukan merupakan pekerjaan pokok atau bukan komponen pokok pada suatu bidang usaha dari usaha besar dan usaha menengah oleh usaha mikro dan usaha kecil.

j. Bentuk-bentuk kemitraan lainnya

Bentuk kemitraan lainnya adalah kemitraan yang berkembang di masyarakat dan dunia usaha seiring dengan kemajuan dan kebutuhan yang telah terjadi di masyarakat.

6. Faktor Penghambat dan Pendorong Kemitraan

Menurut Phillips El Ansori dalam Kuswidanti (2008), dalam peningkatan dampak kemitraan agar lebih baik dipengaruhi oleh faktor personal, adanya hambatan dari personal, faktor kekuasaan, faktor organisasional, hambatan dalam pengorganisasian, dan faktor lain. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi kepuasan dan peningkatan keefektifan komitmen serta keberhasilan aktivitas atau kegiatan.⁴³

a. Faktor Pendukung

1) Faktor personal berupa kemampuan peternak dalam berwirausaha, pengalaman peternak dalam merawat hewan ternak serta kemampuan pengolahan hasil.

2) Faktor organisasional berupa misi dan program kesejahteraan anggota Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur, perluasan sektor mitra yang dimiliki Koperasi, serta mekanisme komunikasi dan pengambilan keputusan yang diterapkan.

⁴³ Bayu Aji Prasetyo, dkk, "Analisis Kemitraan Peternak Sapi Perah dengan KUD "Mitra Bhakti Makmur" Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi pada Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang)", *Dalam Jurnal LITBANG Kebijakan*, 12, (Juni 2018), 15.

b. Faktor Penghambat

- 1) Hambatan personal berupa tingkat kebosanan anggota lama dan siklus penerimaan dan pergantian karyawan.
- 2) Hambatan organisasional berupa ketidaksesuaian visi antar mitra dengan *stake holder* dan pendanaan.
- 3) Bentuk peningkatan perekonomian masyarakat peternak setelah menjalin kemitraan dengan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur.

7. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dilahirkan dari bahasa Inggris, yakni *empowerment*, yang mempunyai makna dasar “pemberdayaan”, di mana “daya” bermakna kekuatan (*power*). Bryant & white (1997) menyatakan pemberdayaan sebagai upaya menumbuhkan kekuasaan dan wewenang yang lebih besar kepada masyarakat miskin. Cara dengan menciptakan mekanisme dari dalam (*build-in*) untuk meluruskan keputusan-keputusan alokasi yang adil, yakni dengan menjadikan rakyat mempunyai pengaruh. Sementara Freire (Sutrisno, 1999) menyatakan *empowerment* bukan sekedar memberikan kesempatan rakyat menggunakan sumber daya dan biaya pembangunan saja, tetapi juga upaya untuk mendorong mencari cara menciptakan kebebasan dari struktur yang opresif.⁴⁴

⁴⁴ Andreas & Enni Savitri, *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kabupaten Meranti dan Rokan Hilir*, (Pekanbaru, 2016), 23.

Manajemen sumberdaya manusia adalah serangkaian kegiatan pengelolaan sumberdaya manusia yang memusatkan kepada praktek dan kebijakan, serta fungsi-fungsi manajemen unntuk mencapai tujuan organisasi.⁴⁵

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumberdaya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.⁴⁶

Pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah upaya membuat sesuatu berkemampuan atau berkekuatan. Ada beberapa upaya dalam pemberdayaan yang terkait dengan penelitian ini, antara lain :⁴⁷

- a. Pemberdayaan dilakukan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang perlu dilakukan adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, dan akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.
- b. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi kelompok berarti berupaya melindungi untuk mencegah terjadinya persaingan yang

⁴⁵ Tjutju Yuniarsih, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 3.

⁴⁶ Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 61.

⁴⁷ Andreas & Enni Savitri, *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, 27.

tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.

Selanjutnya harus menggunakan pendekatan kelompok dan partisipasi kelompok karena secara sendiri-sendiri warga masyarakat yang kurang berdaya sulit untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Organisasi adalah salah satu sumber *power* yang penting, maka untuk *empowerment*, pengorganisasian masyarakat ini menjadi penting sekali.

Menurut Girvan (2006), pemberdayaan dilihat dari tujuan yang ingin didapatkan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat miskin atau lemah yang menjadi berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai atau membangkitkan atau mempertahankan mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok (pelatihan, kursus, pertemuan rutin, dan lain-lain), dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Tri Widodo W. Utomo (2003) dalam "Beberapa Permasalahan dan Upaya Akselerasi Program Pemberdayaan" menjabarkan kategorisasi pemberdayaan menjadi 5 (lima) kelompok besar pemberdayaan.⁴⁸

⁴⁸ Andreas & Enni Savitri, *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....*,28-29.

- a. Penyediaan akses yang lebih terbuka, luas dan lebar terhadap sumber-sumber daya seperti modal, informasi, kesempatan berusaha dan memperoleh kemudahan / fasilitas.
- b. Pengembangan potensi masyarakat baik dalam pengertian SDM maupun kelembagaan masyarakat. Setiap upaya untuk merubah kondisi dari bodoh menjadi pintar, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tuna keterampilan menjadi terampil, dan sebagainya, jelas sekali merupakan program pemberdayaan. Aktivitas semacam pelatihan, penyuluhan dan kursus-kursus yang diselenggarakan secara sistematis dengan tujuan memperkuat potensi masyarakat, adalah contoh nyata dari aksi pemberdayaan.
- c. Penyertaan masyarakat atau kelompok masyarakat dalam proses perumusan perencanaan dan implementasi kebijakan pembangunan atau kelompok.

Jadi, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini yang kemudian menjadi basis program daerah, regional dan bahkan program nasional.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan, diantaranya yaitu:

a. Bina Manusia

Bina Manusia, merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Dalam hal bina manusia ini lingkup materi pemberdayaan masyarakat difokuskan kepada dua hal, yaitu Peningkatan kemampuan masyarakat dan Peningkatan posisi-tawar masyarakat.⁴⁹

Strategi pengembangan sumberdaya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam dalam proses pembanngunan ekonomi. Oleh karena itu pembangunan ekonomi tanpa dibarengi dengan peningkatan kualitas dan keterampilan sumberdaya manusia adalah suatu keniscayaan.⁵⁰

b. Bina Usaha

Bina usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina manusia yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan tidak akan laku, bahkan menambah kekecewaan. Sebaliknya, hanya bina manusia yang mampu memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan yang akan laku atau memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat.⁵¹

⁴⁹ Andreas & Enni Savitri, *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....*, 223-224.

⁵⁰ Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, 123-124.

⁵¹ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, 114-115.

Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi daerah, karena daya tarik, kreativitas atau daya tahan kegiatan dunia usaha, adalah merupakan cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat.⁵²

c. Bina Lingkungan

Selama ini, pengertian lingkungan seringkali dimaknai sekedar lingkungan fisik, utamanya yang menyangkut pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Tetapi, dalam praktek perlu disadari bahwa lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan.

Bina Lingkungan merupakan suatu usaha untuk memperbaiki serta melestarikan lingkungan dari hal-hal yang merugikan masyarakat. Bina lingkungan juga tidak hanya terfokus pada lingkungan fisik saja akan tetapi juga terfokus pada segala aspek yang berkaitan dengan lingkungan.

Melalui pengembangan program perbaikan kondisi fisik/lokalitas daerah yang ditujukan untuk kepentingan pembangunan industri dan perdagangan, pemerintah daerah akan berpengaruh positif bagi pembangunan dunia usaha di daerah. Secara khusus, tujuan strategi pembangunan fisik ini adalah untuk menciptakan identitas daerah/kota, memperbaiki pesona atau kualitas

⁵² Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, 123.

hidup masyarakat, dan memperbaiki gaya tarik pusat kota dalam upaya memperbaiki dunia usaha daerah.⁵³

d. Bina Kelembagaan

Tersedianya dan efektifitas kelembagaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan. Pengertian tentang kelembagaan seringkali dimaknai dalam arti sempit sebagai beragam bentuk lembaga (kelompok, organisasi). Tetapi, kelembagaan sebenarnya memiliki arti yang lebih luas.

Kata kelembagaan sering dikaitkan dengan dua pengertian, yaitu *social institution* atau pranata-sosial dan *social organization* atau organisasi sosial. Apapun itu, pada prinsipnya suatu bentuk relasi-sosial dapat disebut sebuah kelembagaan apabila memiliki empat komponen:⁵⁴

- 1) Komponen *person*, yaitu orang-orang yang terlibat di dalam satu kelembagaan dapat diidentifikasi dengan jelas,
- 2) Komponen kepentingan, yaitu orang-orang tersebut pasti sedang diikat oleh satu kepentingan atau tujuan, sehingga antara mereka terpaksa harus saling berinteraksi,
- 3) Komponen aturan, yaitu setiap kelembagaan mengembangkan seperangkat kesepakatan yang dipegang secara bersama, sehingga

⁵³ Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*...., 122.

⁵⁴ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, 116.

seseorang dapat menduga apa perilaku orang lain dalam lembaga tersebut,

- 4) Komponen struktur, yaitu setiap orang memiliki posisi dan peran, yang harus dijalankannya secara benar. Orang tidak bisa merubah-rubah posisinya dengan kemauan sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya bina kelembagaan yaitu suatu usaha untuk memperbaiki sistem suatu lembaga agar bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan dapat berjalan dengan baik dan efektif serta menjadi wadah bagi masyarakat. Karena tanpa adanya lembaga mustahil ketiga bina itu dapat berjalan sebagaimana mestinya.

8. Prosedur Pemberdayaan Ekonomi Rakyat

Adapun prosedur pemberdayaan ekonomi rakyat, yaitu:⁵⁵

- a. Membangkitkan (*enabling*) Pada umumnya ketidak berdayaan terjadi karena tidak dikenalnya potensi yang dimilikinya. Pada dasarnya, proses *enabling* dilakukan untuk membangkitkan kemauan rakyat yang banyak dipengaruhi oleh persepsi dan pengetahuan atas diri dan lingkungannya.
- b. Memampukan (*empowering*) Tahap ini bertujuan agar rakyat menjadi mampu atau bahkan lebih mampu dengan dibekali pengetahuan dan bantuan materil.

⁵⁵ Juhaya S. Praja, *Ekonomi Syari'ah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 188.

- c. Perlindungan (*protection*) Proses penguatan dan perlindungan terhadap masyarakat dengan memberikan jalan keluar untuk beberapa kesulitan yang dihadapi.

9. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah proses seringkali diambil dari tujuan sebuah pemberdayaan yang menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social yaitu: masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun social seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan social, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁵⁶

Sedangkan indikator keberhasilan program yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program dari sebuah pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:⁵⁷

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia.

⁵⁶ Achmad Subianto, *Ringkasan dan Bagaimana Membayar Zakat*, (Jakarta : Yayasan bermula dari kanan, 2004), 40.

⁵⁷ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1999), 29.

- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuatnya permodalan kelompok, makin rapih sistem administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok dengan keelompok lain di dalam masyarakat.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan social dasarnya.

Dari beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan masyarakat itu berdaya, jika masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan mampu mensejahterakan masyarakat yang ada disekitarnya.

10. **Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan merupakan titik ukr bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.⁵⁸

⁵⁸ Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011), 22.

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material dan hedonis, tetapi juga memasuki tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material-duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrowi. Todaro dan Stephen C. Smith, menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu:⁵⁹

a. Tingkat kebutuhan dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.

b. Tingkat kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik.

c. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa

Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dalam pendapat lain dikemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵⁹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 64.

- a. Kesejahteraan adalah mencakup tidak hanya pemenuhan kebutuhan pokok tetapi juga keseluruhan aspek kualitas hidup manusia.⁶⁰
- b. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang, dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.⁶¹
- c. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi ekonomi yang baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagian hasil kegiatan ekonomi tersebut.
- d. Kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan, dan memberikan hak suaranya.
- e. Kesejahteraan adalah *maslahah* yaitu memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Dalam aktivitas produksi, konsumsi, dan pertukaran yang menyertakan *kemaslahatan*.⁶²

⁶⁰ M. Dawam Raharjo, *Transformasi Kesejahteraan (Pemenuhan Hak Ekonomi Dan Kesehatan Semesta)*, (Jakarta: LP3ES, 2016), 1.

⁶¹ Adi Fahrudin Nugroho, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 10.

⁶² Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 284.

Peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi segala kebutuhannya baik dari kebutuhan jasmani maupun rohani.

11. Indikator Kesejahteraan

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan ialah aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tetapi pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup.⁶³

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

b. Perumahan dan Pemukiman

⁶³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*, (Jakarta: PT. Raja Perindo Persada, 2012), 51.

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, agama dan lokasi geografis.

d. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya

masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.⁶⁴

Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas.

12. Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam

Kesejahteraan adalah perasaan aman sentosa, makmur, damai dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Sejahtera juga dapat diartikan sebagai Falah, yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Kehidupan mulia dan kesejahteraan dunia serta akhirat dapat diwujudkan apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang yang memberikan dampak yang disebut *mashlahah* yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun non-material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.⁶⁵

Mannan berpendapat bahwa kesejahteraan berkaitan dengan proses produksi. Menurut Mannan, prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah kesejahteraan ekonomi, konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumberdaya

⁶⁴ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 103.

⁶⁵ Faturochman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 13.

yang ada secara maksimal, baik manusia maupun benda, selanjutnya diiringi dengan perbaikan sistem produksi, ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan maksimal dengan usaha minimal namun dalam hal konsumsi tetap berpedoman pada nilai-nilai ke-Islaman.⁶⁶ Oleh karena itu, dalam pandangan Islam, meningkatnya produksi barang belum tentu menjamin kesejahteraan secara ekonomi, karena disamping peningkatan produksi juga harus memperhitungkan akibat yang ditimbulkan dari barang-barang yang diproduksi.

Islam telah melarang memproduksi barang-barang yang dilarang dalam Islam seperti alkohol, karena peningkatan produksi barang ini belum tentu meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi. Bedanya dengan sistem produksi dalam ekonomi konvensional, proses produksi dalam Islam harus tunduk kepada aturan Al-Qur'an dan Sunnah.⁶⁷

Dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dinyatakan dalam ayat terkait kesejahteraan berikut:

Artinya: *“Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Q.S. Al-Anbiya’:107).*⁶⁸

Artinya: *“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan*

⁶⁶ Wibowo Sukarno, Supriadi Dedi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2013), 249

⁶⁷ Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997), 54

⁶⁸ Assobar, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Pustaka Al-Mubin,2014), 331.

dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (Q.S. Al-Israa’: 26).⁶⁹

Artinya:“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.” (Q.S. Al-A’raaf: 10)⁷⁰

Sesungguhnya Allah SWT ketika menciptakan bumi Ia memberkahi di dalamnya, melengkapi dengan bahan-bahan makanan, perbekalan-perbekalan dan sumber-sumber kekayaan di dalam bumi dan permukaannya guna kebutuhan hidup hamba-hambanya sehingga merasa sejahtera dan bahagia. Tugas setiap orang (individu) dalam masyarakat Islam diharuskan bekerja dan diperintahkan adalah bekerja mencari sumber penghidupan (*ma’ayisha*),⁷¹ sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-A’raaf ayat 10.

Kandungan dari firman Allah SWT diatas, merupakan satu gambaran bahwa seluruh aspek ajaran islam selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, oleh karena itu Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.

⁶⁹ Assobar, *Al-Qur’an dan Terjemahannya.....*, 284.

⁷⁰ Assobar, *Al-Qur’an dan Terjemahannya.....*, 151.

⁷¹ Al-Qardlāwi, Syekh Muḥammad Yūsuf, *Musykilatul Fakri Wa Kaifa ‘ālahajal Islām*, terj. Umar Fanany, B.A, dengan judul *Problema Kemiskinan Apa Konsep Islam*. (Surabaya: Bina Ilmu, Cet. II, 1982), 62.

Dalam islam terdapat mashlahah yang bertujuan untuk menentukan perbuatan. Adapun beberapa sifat mashlahah tersebut antara lain:⁷²

- a. Mashlahah bersifat subjektif, dalam arti setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah sesuatu perbuatan merupakan suatu mashlahah atau bukan bagi dirinya. Kriteria mashlahah ini ditetapkan oleh syariat dan sifatnya mengikat bagi semua individu.
- b. Mashlahah orang-perorangan akan konsisten dengan mashlahah orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep pareto optimum, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat meningkatkan kepuasan atau kesejahteraannya tanpa menyebabkan penurunan kepuasan atau kesejahteraan orang lain.

Dalam konteks ini, sangat tepat untuk diterapkan bagi pemenuhan kesejahteraan manusia yang mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*.

a. *Dharuriyat*

Dharuriyat adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan.⁷³ *Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada

⁷² Adiwarman, A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 11.

⁷³ Al-Syathibi, Al-Muwafaqat, 324. Lihat juga Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung: LPPM Universitas Islam Bandung, 1995), 105.

dalam kehidupan manusia. Selanjutnya, *dharuriyat* terbagi menjadi lima poin yang bisa dikenal dengan *al-kulliyat al-khamsah*, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Dengan cara memenuhi kebutuhan kelima hal di atas, yang apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.⁷⁴

b. *Hajiyat*

Hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia.

c. *Tahsiniyat*

Melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat.

Tahsiniyat juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.⁷⁵

Bersumber dari *pandangan* hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu:

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran. Sesuai dengan firman Allah SWT pada QS. Al-Maidah: 8 berikut:

⁷⁴ Al-Syathibi, Al-Muwafaqat, 324. Lihat juga Juhaya S. Praja, *Filsafat....*, 164

⁷⁵ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung: Kencana, 2011), 68.

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adil-lah, karena hal itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

- b. Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap perilaku ekonomi memiliki tanggungjawab untuk berperilaku ekonomi yang sebenarnya, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c. *Takaful* (Jaminan Sosial), adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antar individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal secara seimbang.

13. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi sebagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengst*) dan peluang

(*opportunities*), namun secara kebersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknes*) dan ancaman (*threats*).

Keputusan strategis perusahaan perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Oleh karena itu, perlu adanya pertimbangan-pertimbangan penting untuk analisis SWOT.⁷⁶

Dalam mengidentifikasi sebagai masalah yang timbul dalam perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menentukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain:

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang

dapat diandalkan, memiliki keterampilan dan berbeda dengan produk lain. Sehingga dapat membuat lebih kuat dari pada pesaingnya.

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan

⁷⁶ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), 18.

komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan terdapat pada sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok, dan faktor-faktor lain. Ada dua konsep strategi agar perusahaan memiliki kekuatan yaitu ;

1) *Distinctive Competence* atau kegiatan yang dilakukan perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibanding pesaing sehingga perusahaan tersebut tidak mudah ditiru dan mempunyai nilai lebih yaitu keunikan. *Distinctive competence* dalam suatu organisasi meliputi dua hal yaitu keahlian sumber daya manusia atau tenaga kerja serta kemampuan sumber daya sehingga dengan kata lain organisasi tersebut mempunyai keunggulan pada sarana manajemen yaitu *man, money, material, method, machine, market* dan *information*.

2) *Competitive Advantage* atau kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibanding

kompetitor. Keunggulan bersaing disebabkan oleh pilihan strategi yang diambil organisasi atau perusahaan untuk membaca dan merebut peluang serta menembus ancaman. Ada tiga strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing yaitu, kepemimpinan biaya, diferensiasi serta fokus.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapasitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapasitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi perusahaan, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.

Peluang bisa diartikan sebagai kesempatan baik yang dilalui perusahaan atau organisasi. Pearce dan Robinson mengidentifikasi

peluang sebagai situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan eksternal perusahaan mulai demografi, sosial, politik dan ekonomi sampai masalah lingkungan hidup dan lingkungan internal yaitu sumber daya dan kemampuan perusahaan

d. Ancaman (*Treats*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan

menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang.

Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi perusahaan. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.⁷⁷

Ancaman dapat dilihat dari berbagai sisi, jika perusahaan merupakan suatu organisasi cerdas, maka dapat melihat ancaman sebagai suatu peluang dan menjadi tantangan untuk dilalui. Namun dilain pihak ancaman bagi suatu perusahaan dimungkinkan juga merupakan peluang bagi perusahaan yang lain. Memahami peluang dan ancaman utama yang dihadapi perusahaan atau organisasi membantu para manajernya untuk mengidentifikasi pilihan strategi yang cocok serta realistis untuk menentukan langkah yang efektif bagi perusahaan.⁷⁸

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu perusahaan, sedang peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi perusahaan yang bersangkutan. Jika dapat dikatakan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada

⁷⁷ Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 229-234.

⁷⁸ Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 229-234

kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan sekaligus menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.⁷⁹

Tabel 2.2
Penentuan IFAS dan EFAS

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EFAS	Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal	Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
STREATHS (T) Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

IFAS (*Internal Strategic Factory Analysis Summary*) dengan kata lain faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan disusun untuk merumuskan faktor-faktor internal dalam rangka *strength and*

⁷⁹ Pearce Robinson, *Manajemen Strategi Formulasi, Implementasi dan Pengendalian* Jilid I, (Jakarta: Binrupa Aksara, 2000), 231.

weakness. Sedangkan EFAS (*Eksternal Strategic Factory Analysis Summary*) dengan kata lain faktor-faktor strategis eksternal suatu perusahaan disusun untuk merumuskan faktor-faktor eksternal dalam kerangka *opportunities and threats*.⁸⁰

Setelah berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta mampu merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi, langkah selanjutnya adalah mencari faktor-faktor mana yang seharusnya masuk ke dalam kategori IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*).

Pada saat mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, pasti akan terkumpul sejumlah faktor yang mungkin saja lebih dari 10 faktor. Pertanyaannya, faktor-faktor apa saja yang nantinya akan dimasukkan ke dalam tabel IFAS dan EFAS. Secara teoritis, jumlah faktor yang nantinya akan dibobot dan akan menjadi penentu posisi organisasi saat ini adalah sebanyak 5-10 faktor. Oleh karenanya, tugas tim perumus *restra/corporate plan* selanjutnya adalah mencari 5-10 faktor prioritas yang akan dimasukkan ke dalam tabel baik IFAS maupun EFAS.

Alat analisis yang dapat digunakan adalah tehnik pengambilan keputusan area strategis. Di bawah ini, adalah contoh penggunaan tehnik pengambilan keputusan area strategis untuk

⁸⁰ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), 19.

menentukan 3 faktor kekuatan yang paling prioritas dari 6 faktor kekuatan yang berhasil diidentifikasi.⁸¹

Tabel 2.3
Pengambilan keputusan area strategis kekuatan (IFAS)

	FAKTOR KEKUATAN	B						HC
		1. Arus Kerja	2. Jalur	3. Sistem Nilai	4. Tingkat	5. Gedung	6. Permesinan	
A	1. Arus kerja		0	x	0	x	0	2
	2. Jalur Komunikasi			x	x	x	x	4
	3. Sistem nilai				0	x	0	1
	4. Tingkat pendidikan					x	x	2
	5. gedung						0	0
	6. permesinan							0
	Vertical Blank (VB)	0	1	0	2	0	3	
	Horizontal Cross (HC)	2	4	1	2	0	0	
	Total	2	5	1	4	0	3	
	Ranking		I		II		III	

⁸¹ Gofur Ahmad, *Manajemen TALU (Teknik Analisis Lingkungan Usaha)*, (Jakarta: PT Grasindo, 2012), 72-73

Untuk dapat menggunakan teknik ini, setiap faktor dibandingkan secara berpasangan (*pairwise comparison*) dengan faktor lainnya, dan diberi nilai sebagai berikut:

- a. jika faktor A lebih penting dari faktor B, beri tanda cross (x);
- b. jika faktor A tidak lebih penting dari faktor B, beri tanda nol (0).

Sebagai contoh, faktor kekuatan “Arus Kerja” pada kolom A dinilai tidak lebih penting dari pada faktor kekuatan “Jalur Komunikasi” pada kolom B, maka nilai yang diberikan adalah nol (0). Selanjutnya, faktor kekuatan “Arus Kerja” pada kolom A dinilai lebih penting dari pada faktor kekuatan “Sistem Nilai” pada kolom B maka nilai yang diberikan adalah *cross* (x), demikian seterusnya hingga seluruh sel pertemuan antara faktor-faktor yang ada pada kolom A dengan faktor –faktor yang ada pada kolom B selesai dinilai.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tiga faktor kekuatan yang menjadi prioritas (nilai berdasarkan ranking) dan dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya, adalah : (1) Jalur Komunikasi, (2) Tingkat Pendidikan, dan (3) Permesinan. Cara yang sama juga digunakan untuk menentukan faktor kelemahan pada IFAS, ataupun faktor peluang dan ancaman pada EFAS.

Teknik seperti ini selain bermanfaat untuk memudahkan penyusunan faktor strategis internal maupun eksternal berdasarkan skala perioritas, juga bermanfaat mengindari terjadinya perdebatan yang alot diantara tim mengenai faktor mana yang dianggap penting

dan perlu yang perlu dimasukkan ke dalam kajian analisis IFAS maupun EFAS.

Caranya adalah dengan memberikan kesempatan kepada seluruh anggota tim untuk memberikan nilai atas seluruh faktor, baik IFAS maupun EFAS. Setelah seluruh tim memberikan nilai, nilai tersebut kemudian dijumlahkan, dan hasil akhir dari penjumlahan tersebut, harus disepakati sebagai hasil final.

Berikut adalah contoh tiga orang anggota tim yang memberikan nilai atas faktor kekuatan.⁸²

Tabel 2.4
Hasil Penilaian Anggota Tim 1

	FAKTOR KEKUATAN	B						HC
		1. Arus Kerja	2. Jalur Komunikasi	3. Sistem Nilai	4. Tingkat Pendidikan	5. Gedung	6. Permesinan	
A	1. Arus kerja		x	x	0	x	0	3
	2. Jalur Komunikasi			x	x	x	x	4
	3. Sistem nilai				0	x	0	1
	4. Tingkat pendidikan					x	x	2
	5. Gedung						0	0
	6. permesinan							0

⁸² Gofur Ahmad, *Manajemen TALU.....*, 74-75

	Vertical Blank (VB)	0	0	0	2	0	3
	Horizontal Cross (HC)	3	4	1	2	0	0
	Total	3	4	1	4	0	3

Tabel 2.5
Hasil Penilaian Anggota Tim 2

	FAKTOR KEKUATAN	B						HC
		1. Arus Kerja	2. Jalur komunikasi	3. Sistem nilai	4. Tingkat pendidikan	5. Gedung	6. Permesinan	
A	1. Arus kerja		x	x	x	x	x	5
	2. Jalur Komunikasi			0	x	x	x	4
	3. Sistem Nilai				0	0	0	0
	4. Tingkat Pendidikan					0	0	0
	5. Gedung						0	0
	6. Permesinan							0
	Vertical Blank (VB)	0	0	1	1	2	3	
	Horizontal Cross (HC)	5	3	0	0	0	0	
	Total	5	3	1	1	2	3	

Tabel 2.6
Hasil Penilaian Anggota Tim 3

	FAKTOR KEKUATAN	B						HC
		1. Arus Kerja	2. Jalur komunikasi	3. Sistem nilai	4. Tingkat pendidikan	5. Gedung	6. Permesinan	
A	1. Arus kerja	x	x	0	x	x	4	
	2. Jalur Komunikasi		x	x	0	x	3	
	3. Sistem Nilai			0	x	x	2	
	4. Tingkat Pendidikan				0	x	1	
	5. Gedung					0	0	
	6. Permesinan						0	
	Vertical Blank (VB)	0	0	0	2	2	1	
	Horizontal Cross (HC)	4	3	2	1	0	0	
	Total	4	3	2	3	2	1	

Hasil dari penilaian tersebut kemudian dijumlahkan, sehingga diperoleh rangking berikut.⁸³

⁸³ Gofur Ahmad, *Manajemen TALU*,76.

Tabel 2.7
Hasil Penilaian Seluruh Anggota Tim

FAKTOR	ANGGOTA	ANGGOTA	ANGGOTA	TOTAL	RANKING
KEKUATAN	TIM 1	TIM 2	TIM 3		
1. Arus Kerja	3	5	4	12	I
2. Jalur Komunikasi	4	3	3	10	II
3. Sitem Nilai	1	1	2	4	V
4. Tingkat Pendidikan	4	1	3	8	III
5. Gedung	0	2	2	4	V
6. Permesinan	3	3	1	7	IV

Berdasarkan penilaian anggota tim, diperoleh tiga faktor yang menjadi IFAS faktor kekuatan berdasarkan faktor prioritas, yakni sebagai berikut.

- a. Arus Kerja
- b. Jalur Komunikasi
- c. Tingkat Pendidikan

Apabila dalam penilaian terdapat faktor yang memiliki nilai sama, maka perbandingan berpasangan dapat dilakukan terhadap faktor yang sama tersebut, dengan menggunakan teknik yang sama sebagaimana dijelaskan di atas.

Analisis SWOT dapat diketahui karakteristiknya dengan menganalisis segi kekuatan dan kelemahan berdasarkan analisis lingkungan usaha internal dan eksternal yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Lingkungan Internal

Lingkungan internal merupakan lingkungan yang ada dalam perusahaan atau organisasi. Dalam lingkungan internal, poin yang diamati dan diidentifikasi adalah tentang kekuatan dan kelemahan menyangkut sumber daya, pengelolaan serta kemampuan dan kapasitas yang dimiliki.

Kekuatan dan kelemahan apabila sudah teridentifikasi dengan baik maka merupakan suatu harta yang tidak ternilai karena dipakai sebagai sarana merebut peluang yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Kekuatan yang diwujudkan dengan keunggulan-keunggulan perusahaan yang tidak dimiliki oleh pesaing harus

segera diintegrasikan ke dalam budaya organisasi sedemikian rupa supaya keunggulan yang dimiliki perusahaan tidak mudah ditiru oleh pesaing dan seandainya terjadi peniruan strategi maka masih lebih baik strategi yang dimiliki perusahaan perumus awal.

b. Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal merupakan suatu lingkungan yang ada di luar perusahaan yang mempengaruhi dari sisi peluang dan ancaman. Peluang dan ancaman yang terbentuk nantinya akan

dikombinasikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan atau organisasi sehingga mampu menjawab dinamika serta mampu bertahan dari perubahan yang selalu bergerak.

Lingkungan eksternal terbagi atas PEST DN (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Demografi dan Lingkungan Hidup), sehingga lingkungan eksternal terbagi atas dua besaran yaitu lingkungan makro dan mikro. Lingkungan makro adalah PEST DN sedangkan lingkungan mikro terdiri dari pemasok, kompetitor, perusahaan mediator, pelanggan dan publik. Sehingga lingkungan eksternal bisa dikatakan terdiri dari makro dan mikro.⁸⁴

Mengidentifikasi lingkungan eksternal mempunyai cara tersendiri supaya mencapai kesimpulan yang lebih efektif yaitu dari urutan PEST DN dimulai dengan demografi atau kependudukan, karena demografi mencakup manusia dan manusia ditempatkan sebagai subjek yaitu baik sebagai pasar dan pembentuknya serta sebagai pelanggan.

Jumlah manusia yang besar belum tentu menjadi peluang yang menguntungkan, dikatakan menguntungkan jika manusia tersebut mempunyai daya beli sehingga faktor yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah masalah ekonomi. Terkait dengan ekonomi masalah yang mendasar adalah tentang daya beli dan pendapatan sehingga saat perusahaan atau organisasi mengeluarkan

⁸⁴ Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategik*, 247.

suatu produk, produk tersebut dapat diserap oleh pasar dengan baik.

Selanjutnya adalah masalah Sosial Budaya. Analisis yang dipakai adalah jika ekonomi bukan masalah maka perusahaan juga harus memahami kebiasaan pelanggan setempat maupun global dalam membeli maupun produk yang menjadi keinginan. Seperti ungkapan terkenal dari Peter Drucker yaitu perusahaan yang sukses adalah yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya, termasuk produk baik barang dan jasa jika sesuai dengan budaya dan kebiasaan setempat maka hal tersebut menjadikan peluang yang bisa dimanfaatkan.

Poin selanjutnya adalah teknologi terkait dengan cara dan saluran distribusinya, internet sekarang sudah menjelma menjadi suatu kebutuhan dan kebiasaan yang melekat dalam kehidupan manusia, maka perusahaan atau organisasi harus berpacu dan mau

menyesuaikan diri dengan kemajuan tersebut, ilustrasi yang dapat dipakai adalah industri data Google yang menjadi sumber pencarian data baik luar negeri ataupun dalam negeri dan kemudahan untuk mengakses dalam waktu yang sangat singkat.

Poin yang dianalisis selanjutnya adalah masalah politik yang terkait dengan masalah hukum, peraturan, tata kelola serta kebijakan yang menyangkut unsur politis dari suatu wilayah. Sebagai contoh produk jagung impor dari luar negeri dikenai biaya

yang tinggi untuk masuk ke Indonesia hal itu dimaksudkan untuk melindungi petani yang ada di Indonesia. Walaupun produk yang kita tawarkan merupakan produk yang secara logika adalah produk yang bisa diterima semua kalangan namun dari sisi lain juga harus dilihat bagaimana pemerintah setempat menyikapi dan melihat.⁸⁵

Teknik Pembobotan

Tahap selanjutnya setelah IFAS dan EFAS ditentukan adalah pembobotan. Banyak orang tergabung dalam tim penyusunan *restra/corporate plan* yang melakukan pembobotan dengan mengira-ngira, “beberapa seharusnya bobot yang harus diberikan untuk setiap faktor”. Oleh karena itu, tak jarang proses pembobotan biasanya dilakukan dengan membagi habis total 100 % atau 1 ke dalam setiap faktor, baik didalam IFAS maupun EFAS. Hasilnya, proses yang dilakukan jadi terkesan kurang ilmiah. Apalagi kalau proses pembobotannya tidak didasarkan pada kejelian tim dalam menganalisis setiap faktor.⁸⁶

Untuk mengatasi hal tersebut, dalam metode TALU akan diuraikan secara singkat proses yang dapat digunakan pada saat pembobotan. Meskipun proses ini belum terbukti secara empiris penggunaannya, tetapi paling tidak cara ini dianggap lebih baik, ketimbang hanya dengan mengira-ngira berapa bobot yang harus diberikan untuk setiap faktor.

⁸⁵ Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategik*, 270.

⁸⁶ Gofur Ahmad, *Manajemen TALU*,77.

Adapun langkah-langkah dalam proses pembobotan IFAS dan EFAS adalah memberikan bobot subtotal untuk kategori kekuatan dan kelemahan pada IFAS serta kategori peluang dan ancaman pada EFAS, dengan membagi jumlah faktor kekuatan dan kelemahan dengan total keduanya, begitu juga dengan peluang dan ancaman.

Misalkan, diperoleh jumlah faktor kekuatan dari hasil identifikasi sebanyak 15 faktor, sedangkan faktor kelemahan sebanyak 10 faktor. Maka bobot subtotal masing-masing adalah

$$1) \text{ Kekuatan} = 15 : 25 = 0,6$$

$$2) \text{ Kelemahan} = 10 : 25 = 0,4$$

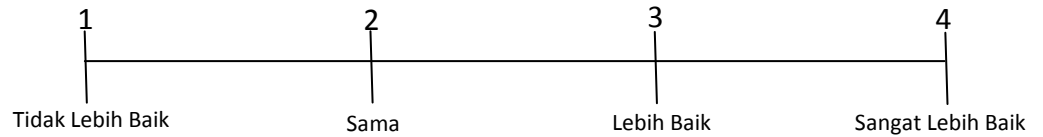
Proses pembobotan melibatkan beberapa orang di dalam anggota tim, dapat dilakukan secara masing-masing. Hasil dari pembobotan setiap anggota tim selanjutnya dijumlahkan, dan hasilnya merupakan bobot final berdasarkan kesepakatan anggota tim.

Teknik Peratingan Dan *Positioning*

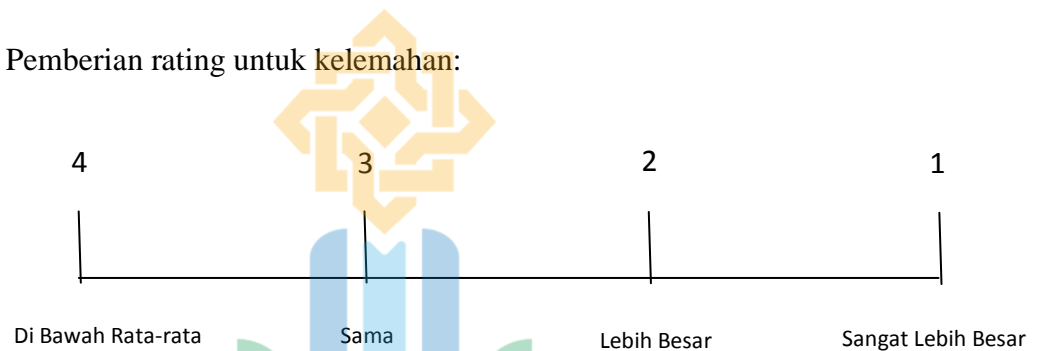
Manakala seluruh faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang tergabung dalam IFAS dan EFAS dibobot, langkah selanjutnya adalah mencari posisi strategi organisasi berdasarkan analisis matriks *Positioning*, dengan terlebih dahulu memberikan rating pada setiap faktor. Adapun ketentuan pemberian rating pada matriks ini adalah sebagai berikut:⁸⁷

⁸⁷ Gofur Ahmad, *Manajemen TALU*,82.

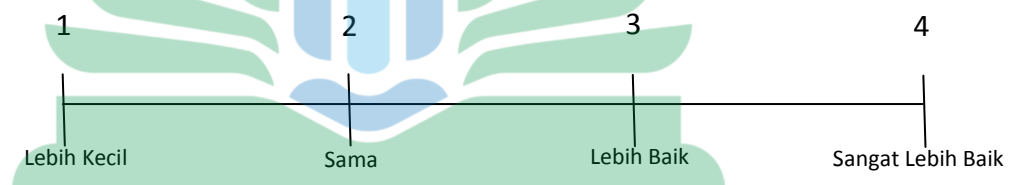
Pemberian rating untuk kekuatan:



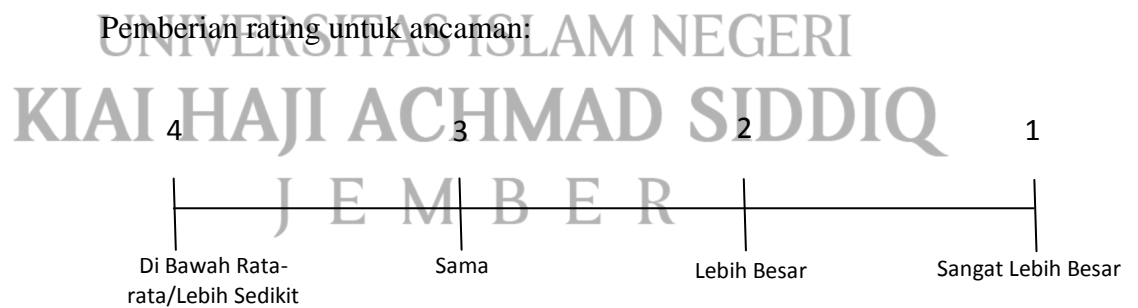
Pemberian rating untuk kelemahan:



Pemberian rating untuk peluang:



Pemberian rating untuk ancaman:



Seluruh nilai rating tersebut ketentuannya adalah dibandingkan dengan rata-rata industri atau pesaing utama. Adapun contoh dari penyusunan matriks *positioning* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.8
Matriks IFAS

IFAS	Bobot	Rating	B x R	Keterangan
Kekuatan				
Jalur Komunikasi	0,263	4	1,052	
Tingkat Pendidikan	0,168	3	0,504	
Permesinan	0,125	4	0,500	
Sub Total	0,555		2,056	
Kelemahan				
Kultur Pelayanan	0,190	1	0,190	
Kepuasan Pelanggan	0,160	2	0,320	
Pendapatan Perusahaan	0,095	1	0,095	
Sub Total	0,445		0,605	
Total	1			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Tabel 2.9
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Matriks EFAS

EFAS	Bobot	Rating	B x R	Keterangan
Peluang				
Daya Tarik Investasi	0,250	4	1,000	
Pertumbuhan Ekonomi	0,170	3	0,510	

Pemanfaatn IT	0,150	3	0,450	
Sub Total	0,570		1,960	
Ancaman				
Jumlah Pesaing	0,160	1	0,160	
Produk Pesaing	0,150	1	0,150	
Stabilitas Politik	0,120	2	0,240	
Sub Total	0,430		0,710	
Total	1			

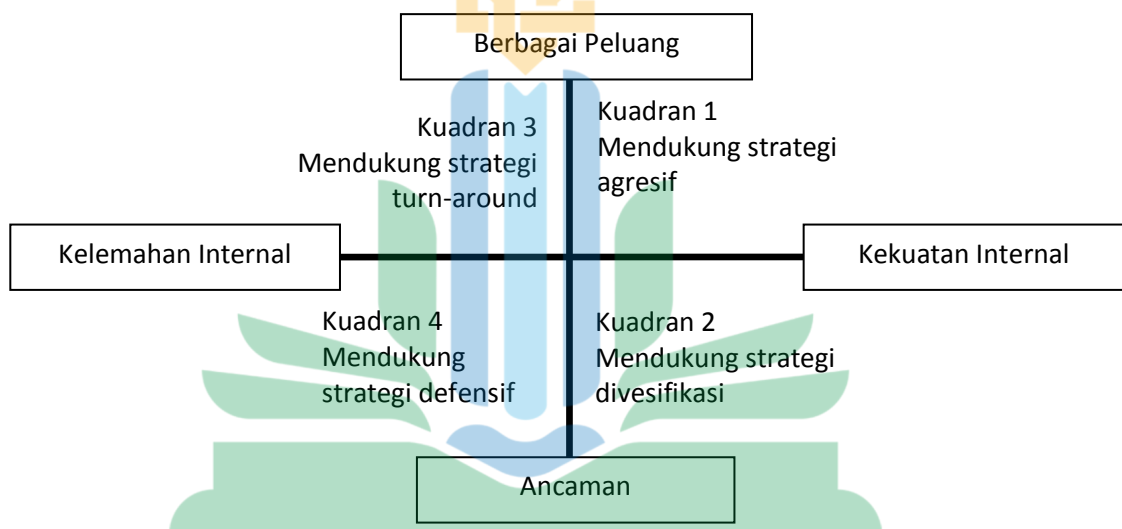
Nilai total setiap faktor baik pada tabel IFAS maupun EFAS kemudian disatukan untuk mengetahui nilai kuadran pada aspek internal dan eksternal sebagai berikut:⁸⁸

Tabel 2.10
menentukan posisi IFAS dan EFAS

IFAS		EFAS	
Kategori	Subtotal (B x R)	Kategori	Subtotal (B x R)
Kekuatan (S)	2,056	Peluang (O)	1,960
Kelemahan (W)	0,605	Ancaman (T)	0,710
Total (S - W)	1,451	Total (O - T)	1,250

⁸⁸ Gofur Ahmad, *Manajemen TALU*,84.

Secara umum dalam analisis SWOT terbagi dalam empat variabel pendukung yaitu kekuatan dan kelemahan serta ancaman dan tantangan. Keempat variabel tersebut digambarkan dengan bentuk diagram untuk mempermudah pemahaman serta membagi perusahaan berada dalam posisi apa, karena posisi perusahaan secara langsung maupun tidak langsung akan berguna dalam merumuskan strategi nantinya. Diagram tersebut seperti gambar tabel sebagai berikut :



Keterangan gambar :

Kuadran 1

Merupakan posisi yang sangat menguntungkan karena perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan internal yang lebih besar dibanding kelemahan dan ancaman, sehingga strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*)

Kuadran 2

Posisi yang digambarkan pada kuadran 2 adalah meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang cocok diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi

Kuadran 3

Pada posisi ini, perusahaan menghadapi peluang yang besar namun juga juga menghadapi kelemahan internal yang seimbang dengan peluang tersebut. Langkah yang dilakukan adalah berusaha meminimalkan atau membenahi unsur kelemahan internal baru kemudian berusaha merebut peluang yang ada

Kuadran 4

Posisi yang paling menyusahkan yaitu perusahaan pada posisi mengalami banyak kendala dan banyak ancaman sehingga masa depan perusahaan terancam. Strategi yang bisa dilakukan adalah strategi bertahan atau mungkin melakukan merger atau regrouping (penggabungan) badan-badan yang tidak efektif untuk efisiensi perusahaan atau organisasi.⁸⁹

Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik SWOT sebagai alat pencocokan yang mengembangkan empat tipe

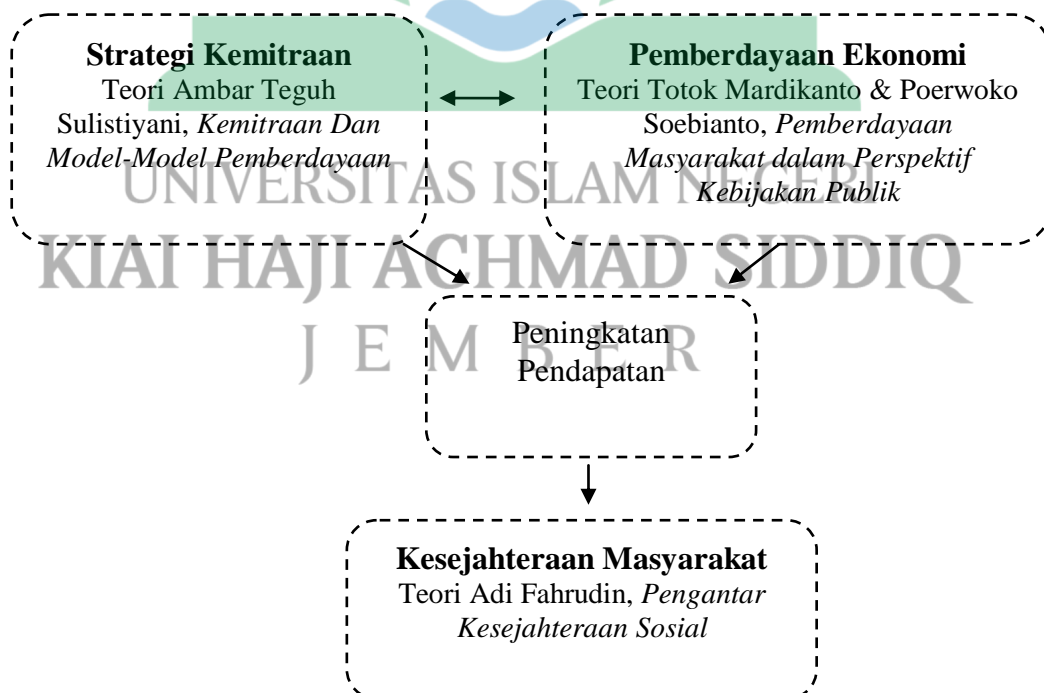
⁸⁹ Rangkuti, *Analisis SWOT*, 19-24.

strategi yaitu SO, WO, ST, dan WT. Perencanaan usaha yang baik dengan metode SWOT dirangkum dalam matrik SWOT yang dikembangkan oleh Kesrns.

14. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pola pikir yang digunakan untuk menunjukkan permasalahan yang diteliti dan menunjukkan adanya suatu keterkaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lain. Kerangka konsep ini digunakan untuk menghubungkan dan menjelaskan suatu topik yang akan dibahas.

Dengan kerangka konseptual penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menguraikan secara sistematis permasalahan dalam penelitiannya, sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari skema di atas dapat digambarkan bahwa keberadaan koperasi dan mitra saling berkaitan dalam mewujudkan usaha bersama. Keduanya membangun relasi dengan asas saling menguntungkan satu sama lain menggunakan pola kemitraan usaha. Dengan demikian, diharapkan keberadaan strategi usaha yang ada dapat memberikan efek pemberdayaan kepada masyarakat di Kabupaten Bondowoso yang diindikasikan dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang paling urgen dalam melaksanakan sistematika penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan benar-benar valid dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai penyusunan laporan hasil penelitian dilakukan dan diselesaikan untuk keperluan mengumpulkan data atau mengambil kesimpulan atas gejala-gejala tertentu dalam gejala empirik.⁹⁰

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Baik itu berupa wawancara (interview), angket, pengamatan (observasi), tes, maupun yang berbentuk dokumentasi.⁹¹

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu rangkaian untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang dilakukan secara terencana dan sistematis, satu sama lain harus saling mendukung dan secara keseluruhan merupakan suatu “benang merah”.⁹²

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis. Menurut Bogdan dan Taylor, kualitatif adalah

⁹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 91

⁹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 136

⁹² Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 45.

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁹³

Sedangkan untuk jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan), di mana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada suatu fenomena. *Field research* juga dapat diartikan sebagai pendekatan kualitatif atau mengumpulkan data kualitatif, namun titik tekannya bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian di Koperasi Ternak Tani Syari'ah (KTTS) Mitra Subur di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso. Peneliti memilih lokasi sebagaimana disebut karena beberapa alasan yang dapat dipertimbangkan diantaranya:

1. KTTS merupakan satu-satunya Koperasi peternakan dan pertanian di Kabupaten Bondowoso
2. Masyarakat Bondowoso sebagian besar bermata pencaharian sebagai peternak dan petani sehingga usaha KTTS dapat berjalan dengan lancar
3. Relasi pemasaran usaha KTTS yang luas hingga ranah Nasional

⁹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 82.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁹⁴

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui aspek penelitian yang dikaji adalah:

1. Pemilik Koperasi Tani Ternak Syariah Mitra Subur
2. Karyawan dari Koperasi Tani Ternak Syariah Mitra Subur
3. Mitra Koperasi Tani Ternak Syariah Mitra Subur

D. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data sebanyak mungkin di lapangan, maka peneliti serta dibantu orang lain menjadi alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif, manusia menjadi instrumen utamanya yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan.⁹⁵ Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.⁹⁶

Peneliti menjadi instrumen utama sehingga dapat menggali masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, peneliti dituntut aktif dalam

⁹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

⁹⁵ Robert K. Yin, *Qualitative Research : From Start to Finish* (New York : Guilford Press, 2011), 29.

⁹⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 121.

memuat rencana penelitian, proses, dan pelaksanaan penelitian. Ini akan menjadi faktor kevalidan dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Peneliti memilih melakukan penelitian kualitatif berdasarkan pengalamannya sebab ia juga berperan sebagai instrumen kunci. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagaimana salah satu ciri penelitian dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Data kualitatif yaitu data disajikan dalam bentuk kata verbal bukan angka. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah termasuk dalam gambaran umum tempat penelitian seperti letak geografis. .

2. Sumber Data

Bentuk sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh dan bagaimana didapatnya sumber data di lapangan sehingga bisa dipertanggungjawabkan kevaliditasannya. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan pengumpulan data.⁹⁷ Sumber data penelitian terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁹⁸ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Ketua

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

⁹⁸ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2008), 103.

Koperasi Ternak Tani Syariah Mitra Subur, karyawan, para mitra dan observasi langsung pengelolaan usaha Koperasi tersebut.

- b. Sumber data Sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen dokumen.⁹⁹ Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen sejarah dan juga data-data statistik yang diperoleh dari Koperasi Ternak Tani Syariah Mitra Subur tersebut.

Berkaitan dengan data primer dan data sekunder maka sumber data yang penulis pilih antara lain :

- a. Informan kunci yaitu orang/subjek informasi yang dapat memberikan informasi secara mendalam dan riil yang dibutuhkan oleh peneliti disamping dapat memperoleh saran tentang sumber-sumber bukti lain yang mendukung dan mampu mengarahkan dan memberikan referensi pilihan informan lain. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai informan kunci tentang tema penelitian ini adalah ketua pengurus Koperasi Ternak Tani Syariah Mitra Subur, Mitra dan karyawan.

- b. Data dokumentasi di lapangan. Meliputi program Koperasi Ternak Tani Syariah Mitra Subur, sejarah terbentuknya program Koperasi Ternak Tani Syariah Mitra Subur serta penjabarannya lengkap dengan struktur organisasi, ragam media promosi, dan strategi yang digunakan, laporan keuangan serta bentuk pemberdayaan yang selama

⁹⁹ Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

ini dilakukan. Data ini digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan pengamatan terhadap latar penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰⁰ Untuk mendukung penulisan tesis ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, yakni:

1. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal.

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan

¹⁰⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Kencana Predana, 2002), 224.

sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹⁰¹

2. Teknik wawancara (*interview*)

Teknik wawancara (*interview*) yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mencari informasi dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan dan tulisan yang diarahkan pada masalah tertentu dengan informan yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Informan pada penelitian ini merupakan orang-orang yang terlibat dan memiliki kaitan erat dengan keberlangsungan usaha Koperasi Tani Ternak Syariah Mitra Subur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰² Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif. Teknik ini digunakan untuk menambah validitas dari data yang didapatkan secara nyata.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dimulai dengan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

¹⁰¹ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006), 75.

¹⁰² Sugiono, *Metode Penelitian*, 240.

dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain.¹⁰³

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.¹⁰⁴

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Artinya disini peneliti menyampaikan dan menyajikan data hasil penelitiannya dalam bentuk uraian-uraian.

¹⁰³Sugiono, *Metode Penelitian*, 244.

¹⁰⁴Sugiono, *Metode Penelitian*, 246-247.

c. Verifikasi (*conclusion Drawing*)

Menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Adapun kesimpulan yang dapat di tarik oleh peneliti adalah setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain baik melalui wawancara ataupun dokumentasi.

H. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis.¹⁰⁵ Macam-macam Triangulasi diantaranya :

1. Triangulasi Sumber

Mengembangkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

¹⁰⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

2. Triangulasi Data

Triangulasi data digunakan untuk validitas data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga mewawancarai lebih dari subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi Metode

Usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan hasil penemuan, triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda.¹⁰⁶

Penelitian ini menggunakan *triangulasi sumber* untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data
- 2) Menentukan obyek penelitian
- 3) Mengurus surat perizinan

¹⁰⁶ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", Jurnal vol 10 No 1, (April 2010), 56.

- 4) Menjajaki dan menilai lapangan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Memasuki lapangan
- 2) Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menganalisa data

c. Tahap Analisis Data (Penulisan Laporan)

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (UIN KHAS) Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Koperasi Ternak Syari'ah (KTTS) Mitra Subur Kabupaten Bondowoso

Koperasi Ternak Syari'ah (KTTS) Mitra Subur pertama kali diprakarsai oleh beberapa orang dimulai pada tahun 2012. Pada awal pembabatan usaha tersebut masih berbentuk kelompok masyarakat. Namun bentuk POKMAS dianggap kurang efektif terutama pada akses permodalan. Padahal harapan mereka pada waktu itu ingin mengembangkan usaha seluas-luasnya dan manfaatnya bisa terserap oleh masyarakat.

Diawali dengan usaha budidaya ternak secara pribadi oleh Bapak Ifan yang kini menjadi pimpinan KTTS. Beliau memelihara ternak berupa sapi sebanyak 8 ekor lalu berupaya untuk merumuskan pakan tradisional hingga modern berupa fermentasi dan lain-lain. Tujuannya adalah menemukan pakan yang paling efektif untuk pertumbuhan ternak. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Eko selaku general manager sebagai berikut:

Awalnya itu dari tahun 2012, pimpinan KTTS adalah mas Ifan. Kita dulu bukan koperasi, awalnya itu kelompok tani, dimulai mas Ifan budaya sapi secara pribadi, lalu dikembangkan secara keilmuan ternak, waktu itu mas ifan pelihara 8 ekor. Berawal dari bahan pakan tradisional, silase, dan fermentasi yang dicoba terus-menerus. Ternyata trackrecordnya dengan data yang real hasilnya

bagus, sehingga mas ifan terus mengembangkan apa yang digeluti itu.¹⁰⁷

Lalu muncullah gagasan untuk merubah badan hukum lembaga menjadi koperasi di awal tahun 2018. Dengan harapan agar organisasi ini dapat menjalankan usaha sefleksibel mungkin terutama pada akses permodalan masyarakat.

Memang alasan yang sangat dominan pada masyarakat untuk menjalankan usaha ternak adalah di permodalan. Dari situlah, pengurus KTTS berpikir jika usaha ini ruang lingkupnya masih sebatas kelompok masyarakat maka akan kesulitan untuk menjangkau permodalan di lembaga-lembaga keuangan. Lalu diadakanlah komunikasi dengan dinas-dinas terkait dan didirikanlah koperasi. Sehingga kemudian KTTS banyak dilirik oleh lembaga keuangan dan muncullah penyerapan dana yang lumayan besar.

Waktu itu, saya ingat betul karena waktu itu simbolisnya sama Bupati saya sendiri 1 M 50 juta. Waktu itu 42 anggota, 42 kemitraan. Per KK waktu itu dapat 25 juta. Nah, untuk petani atau peternak di desa misalkan untuk mengembangkan budi daya ternak yang anggaphlah modern kalau menurut saya karena kan pakannya pakan komplit, pakan kering. Keunggulannya ya itu lah tidak usah nyabit, di profitnya juga sangat menjanjikan seperti yang tadi disampaikan. Nah itu landasan kami sehingga mewujudkan sebuah koperasi.

Upaya merumuskan pakan yang paling efektif untuk peternakan dilatarbelakangi oleh harapan besar pemilik agar nantinya dapat dinikmati tidak hanya oleh dirinya sendiri tetapi juga masyarakat luas. Kondisi peternak yang masih menggunakan pakan tradisional dapat beralih ke

¹⁰⁷ Eko Sutrisno, *wawancara*, Bondowoso, 07 September 2021

modern dengan tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh pola kemajuan berpikir masyarakat yang harus dipacu untuk bisa bekerja (cara ternak) lebih baik lagi. Sampai saat ini pun masyarakat yang mau untuk diajak beralih menjadi peternak modern masih dalam prosentasi yang cukup kecil. Namun upaya tersebut tetap dilakukan dengan berbagai cara diantaranya mendirikan sebuah organisasi legal berupa Koperasi.

Masyarakat secara umum sampai saat ini dominan cara ternaknya itu masih tradisional, harapan masyarakat ingin mengubah cara praktek beternak dengan cara lebih bagus. Sampai saat ini pun yang terserap masyarakat masih kecil atau hanya sekian persen saja. Tapi kita melalui proses, dan waktu itu timbul pemikiran mendirikan sebuah koperasi tani ternak syariah.¹⁰⁸

Adanya harapan besar dapat memberdayakan ekonomi masyarakat, dengan bekal pengalaman sebagai peternak yang telah mereka miliki dan pengetahuan seputar organisasi atau kelompok ternak seadanya, mereka berani untuk memulai pembentukan sebuah organisasi ternak yang semakin hari semakin baik dan berbenah dengan berbagai pembuktian dan prestasi yang secara khusus dapat membantu meningkatkan ekonomi anggota-anggotanya. Hal yang paling penting adalah dapat menjadi motivator dalam memberdayakan ekonomi masyarakat secara umum di bidang peternakan.

Pada tanggal 07 Juli tahun 2015 mulai di proses pembentukan koperasi ternak tani syariah yang pada acara lounchingnya dihadiri langsung oleh bupati bondowoso, Amin Said Husni pada bulan Oktober

¹⁰⁸ Eko Sutrisno, *wawancara*, Bondowoso, 07 September 2021

2015. Beliau menganggap bahwa organisasi ini sangat berpotensi untuk menjadi brand ternak di Bondowoso. Karena sejauh ini kabupaten Bondowoso belum memiliki brand ternak yang memadai. Padahal basic dari masyarakat adalah salah satu yang paling banyak adalah peternak dan di daerah tapal kuda, Bondowoso merupakan daerah dengan jumlah peternak yang besar. Sehingga sangat disayangkan apabila kota ini tidak memiliki brand peternakan.

Besar harapan pemerintah daerah agar koperasi ternak tani syariah menjadi awal dari munculnya brand tersebut dengan memiliki produk unggulan berupa cara pemberian pakan yang memiliki daya produktivitas yang tinggi. Mode syariah dipilih oleh para pendiri koperasi sebagai solusi dari kondisi pasar ternak yang terkadang merugikan peternak, misalnya dengan adanya permainan pasar seperti monopoli, permainan harga, dan kecurangan lainnya. Koperasi ternak tani syariah hadir dengan menawarkan cara jual beli yang lebih manusiawi yaitu adanya keterbukaan dan saling menerima antara penjual dan pembeli.

Kabupaten Bondowoso memiliki kesempatan besar untuk memiliki brand ternak. Jadi bukan hanya kopinya, tape, dan beras organik, tetapi juga dibagian ternaknya. Kita ketahui di wilayah setapak kuda, Bondowoso merupakan salah satu penduduk terbesar yang beternak. Pada saat itu bapak Bupati menyayangkan kalau daerah kita belum mempunyai brand. Jadi harapan besar melalui KTTS ini Bondowoso bisa mewujudkan cita-cita tersebut, dalam artian mempunyai produk sendiri di bidang peternakan.¹⁰⁹

Sesuai namanya, KTTS merupakan Koperasi berbasis syari'ah, diantara beberapa indikatornya berupa terjaganya keamanan harga bagi

¹⁰⁹ Eko Sutrisno, *wawancara*, Bondowoso, 07 September 2021

mitra. Artinya, mitra tidak khawatir dengan harga yang ditetapkan oleh KTTS dalam membeli ternak mereka karena harga-harga yang ada sudah tertera dalam standar harga ternak nasional. Tidak ada kemungkinan kecurangan harga dalam transaksi jual beli tersebut. Sistem timbang yang diterapkan juga menjadi salah satu cara yang adil agar mitra dan KTTS dapat menikmati hasil kinerja mereka semaksimal mungkin dalam menjalankan usaha tersebut. Selain itu, KTTS dan mitra bersepakat untuk bersikap jujur dan terbuka dalam menjalankan bisnis. Bagaimanapun kondisi ternak akan dilaporkan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Adanya sistem jual beli ternak dengan metode timbang menjadi sebuah penawaran kepada masyarakat agar tidak ada kecurangan dan permainan harga, ternak dijual dan dibeli berdasarkan pada bobotnya. Sejauh mana peternak dapat membesarkan ternaknya dengan baik, maka akan mempengaruhi harganya yang diukur dengan standart nasional, bukan lokal. Sehingga imbasnya luar biasa, banyak para jagal hewan, para panitia aqiqah yang merujuk pada harga ternak di koperasi ini.

Keterbukaan terhadap harga membuat banyak jagal di Bondowoso khususnya yang menjadi pelanggan setia KTTS.

Kondisi yang demikian sangat kecil kemungkinan terjadi kecurangan harga, oleh karena itu masyarakat mulai tertarik dengan pola transaksi yang dimiliki oleh KTTS. Mengingat kondisi di pasar hewan yang memiliki tingkat kecurangan yang besar terutama bagi peternak yang belum berpengalaman pasti akan menjadi objek permainan pasar.

Permainan pasar yang menggunakan metode “ jika membeli semurah-murahnya, jika menjual semahal-mahalnya” menjadi salah satu alasan banyaknya kerugian yang dialami oleh peternak. Sedangkan di KTTS tidak demikian, sudah tertera harga di awal yang merujuk pada harga standart nasional dan berdasarkan hasil timbangan bobot ternak (per-kg).

Kenapa kok backgroundnya syariah, karena melihat pasar yang begitu rumit. Suatu contoh sekarang kita melihat begini, sebagian besar masyarakat itu peternak tetapi endingnya mereka tidak tau harga pasar, sehingga naik turunnya harga dikuasai oleh orang-orang pasar. Tidak melihat kemampuan atau jenis dan hasil produk peternak itu sendiri. Jadi harganya itu tergantung permainan orang pasar.¹¹⁰

Hal ini juga yang mendasari KTTS berbisnis dengan model syariah. Pembelian dilakukan dengan sistem timbang dan acuannya pada harga standart pasar nasional, bukan harga standart pasar lokal. Banyak sekali jagal daging sapi dan jagal domba yang berlangganan ke KTTS. Karena sistem jual beli mereka yang jelas. Tidak ada permainan harga, harga itu ditentukan di awal. Oleh karena itu tidak ada transaksi harga tawar menawar yang menyebabkan adanya celah.

Nah di kita, itu kita rujukannya harga standart nasional. Harga di kita itu jelas. Di awal itu sudah kita sampaikan. Entah orang itu mau jual ke kita atau orang itu mau beli dari kita itu di awal memang orang-orang sudah tahu. Oh ini kalau jual ke KTTS harganya perkilo sekian, update lah perhari ini. Nah kalau kita beli atau jual kesana oh sekian. Nah, mereka itu korek informasi secara umum di pasar itu berapa. Jadi, semisal contoh, sapi atau domba bobotnya ini sekian kilo. Mereka itu ngoreksi, di KTTS ini harga segitu sedangkan di pasar sekian, ada selisih signifikan. Domba itu kadang selisih 200rb kadang 250rb, sapi itu di angka selisihnya

¹¹⁰ Eko Sutrisno, *wawancara*, Bondowoso, 07 September 2021

bisa di atas 500rb masih lebih murah disini. Masih memungkinkan jual beli disini. Karena jelas.¹¹¹

Indikator yang lain dari diterapkan model bisnis syari'ah di KTTS berupa tersedianya fasilitas ibadah seperti tempat wudhu dan musholla. Jadi di saat jam kerja, karyawan beserta pengurus yang ada di kantor KTTS akan menghentikan kegiatan mereka untuk menjalankan sholat berjamaah. Kandang yang bersih dan penataan ternak yang teratur juga menjadi indikasi bahwa Koperasi ini benar-benar menerapkan ajaran syariah yang mengajarkan bahwa kebersihan merupakan hal penting di dalam Islam. Selain itu, KTTS juga memiliki unit usaha berupan BMT Al-Mubarak, dimana anggota Koperasi dapat melakukan transaksi simpan pinjam menggunakan akad syariah. Diantara Produk-produk yang ditawarkan berupa investasi link ternak berbasis syariah.

Adapun sistem kemitraan pertama kali diadakan pada akhir tahun 2018 tepatnya bulan November yang diresmikan langsung oleh bapak Salwa Arifin yang merupakan Bupati Bondowoso pada saat itu. Dimulai dengan membangun mitra sapi sebanyak 42 mitra. Rentang waktu dari 2015 ke tahun 2018 KTTS fokus pada uji coba pakan. Proses yang panjang ini dilalui guna menyiapkan konsep cara beternak yang lebih modern dan memiliki daya produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan beternak secara tradisional. Proses ini tidak mudah, dengan melewati banyak kegagalan sehingga pada tahun 2018 mulai ditemukan

¹¹¹ Agus Sofyan Nur, *wawancara*, Bondowoso, 10 September 2021

formulasi terbaik oleh pengelola yang bisa disuguhkan kepada masyarakat luas berupa pakan ternak komplit (pakan ternak kering).

Di awal itu kita memulai dengan 42 mitra pada tahun 2018 akhir tepatnya bulan November kita memulai kemitraan. Tapi trackracout dari awal dari tahun 2015 ke 2018 itu selalu uji coba. Uji coba pakan, termasuk waktu itu saya pelaku pakan pertama yang disini. Kita kan sebelum ada program kemitraan pastinya kan kita menyiapkan sebuah materi yang itu benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Ya memang prosesnya panjang dari tahun 2015 ke 2018 itu kita sistem tradisional yang masih nyabit rumput, beli. Setelah itu kita ikut-ikutan melakukan penggemukan sapi jantan pakai ampas, terus ya banyak ilmu lah disana walau sering terjadi trouble dan mental drop.

Terus berproses sambil lalu juga berkembang, kita juga uji coba di pakan fermentasi, sementara silasi terus kita kembangkan. Akhirnya berdasarkan pengalaman-pengalaman tersebut, metode pakan fermentasi jika diperlakukan dengan kapasitas besar ternyata masih kualahan karena prosesnya juga lumayan berat dan lama. Nah akhirnya di tahun 2018 itu kita berproses belajar di pakan ternak komplit, pakan kering lah kalau sekarang. Itu kita produksi sekarang bisa disajikan langsung hari ini, tapi kalau pakan silase lumayan lama, pengamasannya iya harus benar-benar terjadi kedap udara. Fermentasi prosesnya bisa sampai 21 hari kemudian ada yang lebih bagus masternya waktu itu sampai 7 hari ada yang lebih bagus kemudian sampai 4 hari. Tapi itu pun memakan waktu yang tidak sebentar. Sehingga di pertengahan 2018 kita menjadi klasternya BI. Dari pertengahan itu kita dibina jadi klasternya BI, kita pun difasilitasi untuk belajar atau study banding tentang kualitas pakan yang memang benar-benar nanti bisa dipertanggung jawabkan. Nah di menuju November 2018 kita sudah bisa benar-benar mempertanggung jawabkan produksi pakan karena tolak ukur berternak itu 70% penentuannya memang di pakan.¹¹²

Pakan ternak kering ini diketahui merupakan cara yang paling efektif karena waktu yang digunakan untuk memproduksinya jauh lebih singkat dan bisa disajikan di hari itu juga tanpa melalui proses fermentasi. Fokus KTTS terhadap pakan ini dipilih karena faktor penentu utama perkembangan ternak adalah di pakan yang digunakan. Dengan

¹¹² Agus Sofyan Nur, *wawancara*, Bondowoso, 10 September 2021

menghadirkan beberapa elemen penting seperti dinas peternakan, BI, dan pemerintah daerah, pihak penyedia modal yaitu perbankan, dan perusahaan-perusahaan ternak besar di Jawa Timur sebagai penyedia pasar, KTTS menandatangani kontrak MOU Kemitraan di pendopo Bupati Kabupaten Bondowoso.

Namun demikian, usaha KTTS tidak langsung berjalan dengan mulus setelah proses peresmian kemitraan tersebut, ada beberapa hambatan. Sehingga pada tahun 2019 tepatnya pada bulan Februari KTTS mencoba untuk mengembangkan kemitraannya tidak hanya pada ternak sapi tetapi juga disediakan kemitraan untuk peternak domba yang fokus pada vetening (penggemukan). Hingga saat ini metode vetening ini menjadi pilihan karena dianggap sebagai cara yang lebih efektif untuk peternak segera mendapat keuntungan. Sampai saat ini KTTS terus melakukan penyesuaian terhadap kondisi di lapangan terutama pada upaya membangun SDM yang panjang.

2. Identitas Koperasi Ternak Tani Syariah

Tabel 4.1
Identitas Koperasi Ternak Tani Syariah

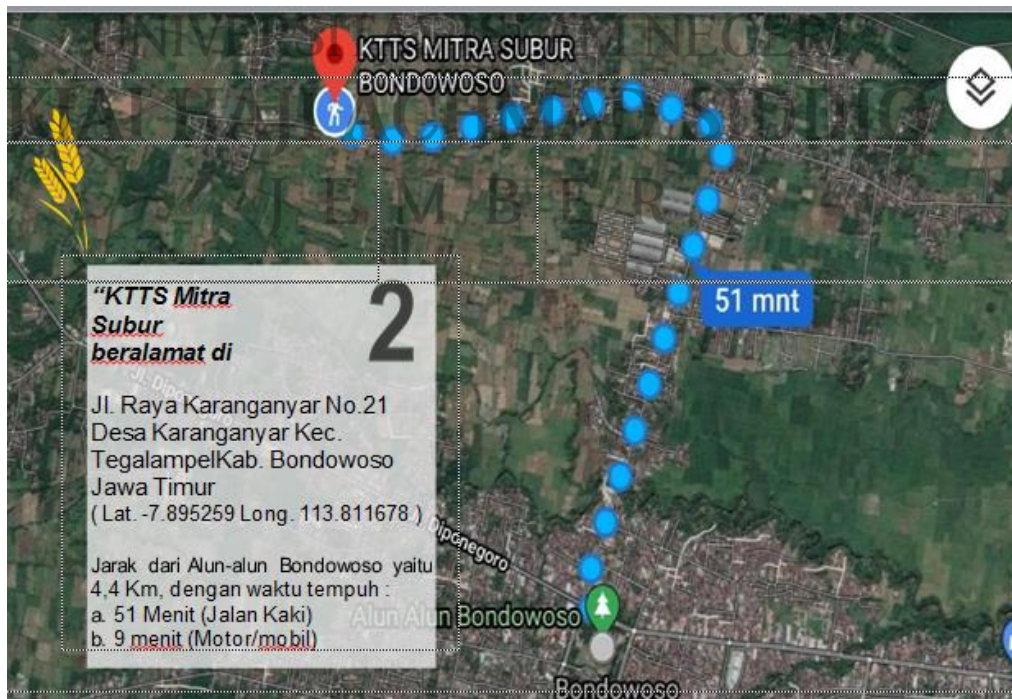
Nama Koperasi	Koperasi Ternak Tani Syariah Mitra Subur
Status Koperasi	Terdaftar di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso
Jumlah Mitra	203 Mitra
Alamat Koperasi	Jl. Raya Karanganyar No.21 Desa

	Karanganyar Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso
Nomer Telpon	
Tanggal Pembentukan	07 Juli 2015
Nama Ketua Koperasi	Ifan Kurniawan S.E.I
Nomer Hp	085 231 599 696
Pendidikan Terakhir Ketua Koperasi	S1
Usaha Pokok	Peternakan dan Produksi Pakan
Usaha Lain Koperasi	Pertanian
Populasi Ternak Koperasi	
Penghargaan yang diraih	

Sumber : Profil Koperasi Ternak Tani Syari'ah "Mitra Subur"

3. Letak Geografis

Gambar 4.1



Koperasi Tani Ternak Syari'ah (KTTS) Mitra Subur terletak Jl. Raya Karanganyar No.21 Desa Karanganyar Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Lokasinya tidak jauh dari Alun-alun kota Bondowoso dan merupakan lokasi strategis bagi peternak sapi sekaligus domba.

4. **Visi dan Misi Koperasi Ternak Syari'ah (KTTS) Mitra Subur Kabupaten Bondowoso**

Berangkat dari usaha bersama, KTTS memiliki visi dan misi yaitu:

Visi: “Membangun Manajemen Usaha Satu Pintu Demi Mencapai Maslahat, Barokah dan Bertanggung Jawab”.

Dengan visi yang demikian, maka diperoleh misi yang selaras dengan visinya yaitu:

- a. Mengembangkan ekonomi berbasis syari'ah.
- b. Menjadi mitra usaha bagi anggota dan masyarakat kecil menengah ke bawah.
- c. Mengembangkan potensi kemampuan ekonomi masyarakat agar dapat hidup sejahtera.
- d. Ikut andil dalam merealisasikan program pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat.
- e. Menjadi wahana bagi anggota untuk berinvestasi secara aman dan nyaman serta sesuai syari'ah.
- f. Mengutamakan kesejahteraan bersama.

- g. Membudayakan bermuamalah secara syari'ah (bertanggung jawab, jujur, dan amanah)
- h. Membangun ekonomi masyarakat mandiri.

5. Struktur Organisasi Koperasi Ternak Syari'ah (KTTS) Mitra Subur

Kabupaten Bondowoso

Ketua : Ifan Kurniawan, S.E.I

General Manager : Eko Sutrisno

Sekretaris :

Bendahara : Agus Sofyan Nur, S.Pd.I

Kepala Divisi Ternak Domba : Abdul Wahid

Kepala Divisi Ternak Sapi : Moh. Aliyah

Kepala Divisi Pakan Ternak : Veki Ferdianto

Kepala Divisi Kemitraan : Maryono

Kepala Divisi Pertanian : Wigayah Fathor Rohman

6. Mitra Kerja Koperasi



Tabel 4.2
Mitra Kerja Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur

Perbankan	✓
Kelompok Ternak Tani	✓
Lainnya	
Swasta	✓
DLL	✓

Sumber : Profil Koperasi Ternak Tani Syari'ah "Mitra Subur"

Gambar 4.3



Penandatanganan kontrak bersama mitra KTTs Mitra Subur

Tabel 4.3
Aspek-aspek yang dimitrakan di Koperasi Ternak Tani Syariah

No.	Aspek-aspek yang dimitrakan	Prioritas Kebijakan dan Program	Sasaran Pencapaian
1.	Permodalan	Menjembatani akses permodalan antara peternak dan lembaga keuangan.	Meningkatnya jumlah dan cakupan dana bagi peternak. Meluasnya pemberian fasilitas kredit bagi peternak dengan persyaratan peminjaman dan pengembalian yang disesuaikan.
2.	Ternak	Pengadaan bibit ternak yang telah melalui proses breeding oleh KTTS.	Mendapatkan ternak dengan kualitas yang baik ditandai dengan peningkatan bobot yang sesuai perencanaan disetiap kali panen.
3.	Pakan	Penyediaan pakan ternak modern	Ternak dapat bertumbuh lebih

		(Pakan kering).	cepat, berkisar 2-3 bulan sudah dapat dipanen.
4.	Obat-obatan	Pengadaan obat-obatan dan dokter hewan.	Meminimalisir resiko kematian pada ternak akibat salah ataupun telat penanganan.
5.	Pembinaan	Pendampingan dan pengawasan pada pengelolaan usaha untuk menjamin keberlangsungan program yang dilakukan.	Pembelajaran kepada peternak untuk menjalankan program yang telah disepakati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Ternak

Ternak menjadi komponen utama yang dimitrakan dengan masyarakat Bondowoso. Ternak berupa sapi dan domba dimulai dari breeding yang menitikberatkan pada usaha mengatur perkembangbiakan. Dalam hal ini berupa pengaturan terhadap perkawinan, pemilihan bibit, menjaga kemandulan dan kebuntingan serta kelahiran. Bibit ternak seperti sapi, kambing maupun domba memang perlu dilakukan seleksi

untuk memperoleh bibit yang unggul. Seleksi terhadap bibit tidak hanya terbatas pada penampilan fisik juga bisa dilihat dari garis keturunannya. Biasanya metode ini akan sulit dilaksanakan bila melakukan pembelian ternak di pasar hewan. Oleh karena itu, KTTS menyediakan media untuk melakukan breeding pada ternak mereka. Setelah itu, proses dilanjutkan dengan melakukan vetening (penggemukan) ternak yang dilakukan oleh mitra melalui edukasi dari KTTS.

b. Pakan

Gambar 4.4



Sumber: Dokumentasi KTTS Mitra Subur

Pakan menjadi salah satu produk unggulan dalam kemitraan KTTS, pasalnya pakan yang dibuat dengan metode modern ini bisa menghemat anggaran, tidak membuang waktu dan tenaga seperti pola ternak tradisional yang harus mencari rumput sebagai pakan utama. Oleh karena itu, menyupplay pakan modern terhadap mitranya menjadi salah satu kebijakan yang utama. Jadi, di Koperasi ini akan mensupplay ternak beserta dengan pakannya.

c. Obat-obatan

Untuk mengatasi penyakit pada ternak tentu KTTS memiliki racikan khusus yang akan dijadikan obat saat ternak-ternak sakit.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Strategi Kemitraan Usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pola Kemitraan

Pola kemitraan yang diterapkan oleh KTTS Mitra Subur adalah pola Inti-Plasma. Dimana KTTS berperan sebagai inti, sedangkan Mitra berperan sebagai plasma. Artinya, Koperasi memiliki peranan penting dalam aspek ketersediaan produk seperti ternak, pakan, dan obat-obatan. Selain itu, juga menyediakan akses pemasaran produk dari berbagai wilayah untuk menampung hasil panen mitra. Sedangkan mitra berperan sebagai pengelola produk/pemelihara ternak hingga mencapai masa panen.

Sejauh ini kemitraan yang ada di KTTS adalah di bidang peternakan, adapun dalam bidang pertanian masih fokus digunakan untuk kebutuhan KTTS sendiri misalnya produksi pakan hewan.

Kemitraan di bidang peternakan terdiri dari sapi, domba, dan pakan ternak yang di distribusikan kepada mitra.

Pertanian sementara sifatnya masih konsumsi sendiri. Artinya untuk pemenuhan kebutuhan disini saja. Jadi belum menyebarkan ke mitra atau ke luar masyarakat. Misalnya. kebutuhan akan jagung, itu kita di beberapa lahan memang ada

yang kita tanami jagung untuk pemenuhan sendiri begitu. Jadi hanya sebatas itu kalau pertaniannya. Lebih fokus ke peternakannya memang. Jadi sementara memang fokus di peternakan, sapi, domba. Termasuk di penyediaan pakan ternak. Nah, kalau pakan ternak itu selain untuk konsumsi sendiri juga untuk kebutuhan mitra. Untuk pakan ternaknya. Jadi, distribusinya ke mitra walaupun ada kita suplay, kita jual ke luar, tapi itu terbatas.¹¹³

Sebagai sub inti, KTTS menyediakan dua model penyediaan modal pada mitra diantaranya modal perbankan dan modal mandiri. Pada sistem modal perbankan, KTTS berperan untuk menjembatani antara pihak mitra dengan perbankan agar dapat memperoleh modal usaha. Namun demikian, yang akan diterima oleh mitra bukan berupa uang, melainkan barang usaha yaitu ternak dan pakan. Adapun untuk mitra yang ingin menggunakan cara mandiri, maka modal sepenuhnya berasal dari mitra. KTTS berperan sebagai penampung produk dan memasarkannya.

Perbedaan pada kedua cara bermitra ini adalah jika mitra menggunakan modal mandiri maka keuntungan 100% diterima oleh mitra. Sedangkan jika melibatkan modal perbankan, keuntungan dikurangi jumlah bunga perbankan yang ada. KTTS berperan sebagai sarana penyediaan ternak yang sudah di steril, pakan olahan modern, pembelian produk setelah masa pemeliharaan oleh mitra selesai, dan mencari akses pemasaran yang baik. Umumnya, mitra memelihara ternak selama 2-3 bulan setelah itu dipanen dengan durasi 4 kali suplay dalam satu tahun.

¹¹³ Maryono, *wawancara*, Bondowoso, 21 Oktober 2021

kemitraan kita ada dua. Ada kemitraan perbankan sama kemitraan mandiri. Kalau kemitraan perbankan, kita bantu akses ke perbankan untuk permodalan mitra. Walaupun nanti yang dikirim ke mitra itu bukan yang dari perbankan itu bukan uangnya yang dikasikkan ke mitra, tapi dalam bentuk barangnya. Nah, kalau yang mandiri modal sepenuhnya mitra. Misalnya, sampean punya modal 50 juta pingin ternak domba. Jadi, modalnya full dari sampean. Pada mitra mandiri itu mereka dengan modal sendiri tetapi dengan kontrak jual belinya kesini lagi dan pendapatan itu 100% tanpa dipotong bunga. Yang kedua mitra perbankan. Saat pembagian hasil, memang 100% tetapi dipotong dengan angsuran bunga pinjaman tadi.¹¹⁴

Hasil panen akan dibeli oleh KTTS berdasarkan sistem timbangan. Model ini termasuk baru karena sebelumnya menggunakan sistem bagi hasil, 60% ke mitra dan 40% ke KTTS. Namun berdasarkan evaluasi, sistem usaha dengan model seperti ini masih memiliki celah kerugian yang cukup besar. Sehingga upaya perombakan sistem bermitra dilakukan dengan ketentuan pihak KTTS sebagai penyedia barang dan pakan kemudian sebagai pembeli hasil panen sekaligus memasarkannya.

Hasil panen ditentukan oleh bobot ternak selama masa pemeliharaan, yaitu 2-3 bulan. Umumnya untuk kambing betina harga kontrak perkilo timbangannya sebesar Rp. 52.000,00 dan jantan sebesar Rp. 60.000,00. Harga ini ditetapkan berdasarkan standart harga nasional untuk meminimalisir tingkat kerugian (kestabilan harga) baik dari pihak mitra maupun KTTS. Saat ini setiap mitra memiliki jatah ternak sebanyak 30-35 untuk domba dengan melakukan pengajuan terlebih dahulu kepada KTTS. Jika menggunakan modal perbankan, maka

¹¹⁴ Maryono, *wawancara*, Bondowoso, 21 Oktober 2021

KTTS berperan untuk menjembatani keduanya dengan memberikan jaminan kepada pihak perbankan. Banyaknya dana yang dikucurkan oleh perbankan, disesuaikan dengan kapasitas kandang yang dimiliki oleh setiap mitra.

b. Langkah-langkah pelaksanaan kemitraan

1) Identifikasi intern Koperasi

Pada tahapan awal, Koperasi mengidentifikasi komponen-komponen yang harus dimiliki untuk menyelenggarakan program kemitraan.

2) Merumuskan aspek-aspek yang perlu dimitrakan

Dari hasil kegiatan identifikasi, langkah selanjutnya menyusun prioritas kebutuhan berdasarkan data hasil identifikasi. Sehingga dari kegiatan ini dapat diketahui komponen-komponen yang akan dimitrakan terlebih dahulu berdasarkan tahapan kegiatan pelaksanaan program, menyusun kriteria-kriteria hasil identifikasi, menentukan calon mitra.

3) Mencari calon mitra yang sesuai dengan kriteria koperasi

Tentu ini menjadi tahapan yang sangat urgen dalam menjalin kemitraan pada Koperasi. Diperlukan identifikasi terhadap karakter calon mitra untuk meminimalisir kecenderungan kerugian yang dialami akibat human error. Salah satu contohnya, mitra adalah mereka yang berkepribadian jujur dan pekerja keras.

4) Membuat kesepakatan dengan calon mitra

Kesepakatan kinerja perlu dilaksanakan agar outputnya sesuai dengan harapan. Dalam hal ini KTTS telah merumuskan SOP dan perjanjian kerja lainnya. SOP bertujuan agar mitra dapat memelihara ternak sebagaimana metode yang telah dirumuskan oleh Koperasi. Sedangkan perjanjian kinerja lainnya seperti penjualan produk kepada KTTS setelah masa panen untuk meminimalisir tingkat kerugian pada mitra.

c. Syarat Penerimaan Mitra

Dalam hal penerimaan mitra, KTTS juga memberikan syarat standar dan memiliki kriteria tersendiri dalam hal tersebut. Adapun syarat-syaratnya sebagai berikut:

- 1) Masyarakat yang berada di Kabupaten Bondowoso dengan menyerahkan identitas berupa KTP, KK, dan surat nikah.
- 2) Berminat untuk mengikuti program-program pembangunan di bidang peternakan
- 3) Bersedia untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang program-program usaha dan memotivasi untuk berperan aktif dalam berbagai upaya/kegiatan usaha
- 4) Aktif berperan dalam upaya memajukan organisasi demi kesejahteraan seluruh mitra dan masyarakat secara umum.

d. Tujuan Kemitraan

Pada dasarnya tujuan kemitraan yang dibangun oleh pihak Koperasi Ternak Tani Syariah Mitra Subur adalah pengembangan

potensi peternakan di Bondowoso, kedua adalah peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat yang akan berefek kepada pemberdayaan melalui peternakan.

Dengan melihat potensi daerah yang salah satunya adalah di bidang peternakan, maka KTTS mencoba memformulasikan beberapa ide bagaimana agar potensi yang ada tersebut bisa terus digali. Daerah tapal kuda yang merupakan sentra ternak yang luar biasa memberikan ruang bagi para pegiat ternak untuk lebih bisa memanfaatkan peluang tersebut dengan lebih bisa memanfaatkan teknologi yang ada. Contohnya dengan penggunaan pakan modern yang memudahkan tingkat produktivitas hewan ternak. Sebagaimana penjelasan bapak Maryono:

Masyarakat Bondowoso ini memiliki peluang yang sangat besar untuk lebih produktif di bidang peternakan, andaikan mereka banyak yg mau memanfaatkan ilmu dan teknologi yang kami tawarkan. Karena apa yang sudah kita sediakan ini memberikan peningkatan pada jumlah panen ternak. Itu pasti..Tinggal bagaimana masyarakat bisa memanfaatkannya dengan baik.¹¹⁵

Untuk mencapai tujuan tersebut, tidaklah mudah. Pola pemikiran masyarakat yang masih tradisional menjadi salah satu penghambat tujuan KTTS. Misalnya masyarakat menganggap bahwa konsep pakan modern yang ada tidak memenuhi syarat agar ternak bisa hidup lebih sehat karena terkesan waktu pemeliharaannya yang sangat singkat. Padahal kandungan dari pakan telah menjadi pertimbangan

¹¹⁵ Maryono, *wawancara*, Bondowoso, 25 Oktober 2021

bagi pihak KTTS agar ternak dapat berkembang dengan baik dengan jangka waktu yang lebih singkat dari pemberian pakan modern. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat segera memperoleh keuntungan setiap tahunnya dengan pendapatan yang lebih meningkat dibandingkan menggunakan konsep pakan tradisional.

Sebagaimana disebutkan di atas, kenaikan bobot ternak dengan menggunakan pakan modern (pakan kering) bisa mencapai 2,5-3 kilo perbulan. Sedangkan apabila menggunakan pakan hijauan (pakan tradisional) hanya mampu memperoleh kenaikan bobot maksimal sebanyak 2 kilo perbulan. Perbedaan signifikan ini juga diimbangi dengan cara perawatan yang lebih baik yang ditawarkan oleh pihak KTTS sehingga ternak dapat tumbuh lebih cepat. Misalkan suplay obat-obatan untuk merawat ternak mitra yang sakit atau membutuhkan perawatan khusus. Sebelum itu ternak telah mendapatkan treatment di KTTS jika hendak didistribusikan kepada mitra. Treatment berupa pemberian antibiotik, vitamin, obat cacing untuk menstabilkan ternak yang awalnya menerima pakan tradisional dari peternak, kemudian menggunakan pakan modern dari KTTS.

e. Prinsip Kemitraan

Pada dasarnya prinsip kemitraan yang ada di KTTS menyesuaikan dengan SOP yang telah dirumuskan. Misalnya dengan masyarakat dapat mematuhi kontrak bisnis yang ada diantaranya tidak menjual ternak kepada pihak lain dan tidak melanggar ketentuan

perawatan ternak yang ada di KTTS. Beberapa hal tersebut mengarah pada tujuan untuk berbisnis secara jujur dan terbuka antara pihak KTTS dengan mitra. Misalkan jika ada ternak yang mati, maka mitra tidak perlu mengganti asal kematian ternak terjadi secara natural dan terdokumentasikan. Sebagaimana penjelasan Bapak Ifan selaku ketua KTTS:

Bermitra dengan kami yang terpenting adalah mau jujur dan terbuka. Itu prinsip utama yang harus dimiliki oleh para mitra. Karena tanpa adanya dua aspek tersebut tentu akan memberikan efek kerugian yang luar biasa bagi kami. Oleh karena itu, dalam merekrut mitra kami harus ekstra waspada.¹¹⁶

Prinsip keterbukaan juga diterapkan pada pengetahuan mitra terhadap komposisi pakan dan jenis perawatan terhadap ternak. Sehingga masyarakat mengetahui bahwa perawatan ternak-ternak mereka aman dan tidak mengandung hal-hal yang membahayakan terhadap konsumen nantinya.

f. Usaha-usaha yang dilakukan KTTS untuk menjaga kualitas kemitraan

- 1) Penyediaan pakan konsentrat (pakan kering) dengan kemampuan menyusun formula pakan.
- 2) Penyediaan obat-obatan dan vaksin. Ketersediaan atau pengadaan obat-obatan dan vaksin yaitu berupa antibiotik, vitamin, obat cacing, dan vaksin.

¹¹⁶ Ifan, wawancara, Bondowoso, 25 Oktober 2021

3) Pencegahan penyakit. Upaya yang dilakukan dalam pencegahan penyakit yaitu dengan vaksinasi, pembersihan kandang, desinfeksi (dari hama pengganggu), pembersihan kandang setiap hari. Selain itu juga dilakukan perawatan ternak secara teratur dan tindakan pemisahan ternak yang sakit dengan ternak sehat untuk menghindari penularan saat terjadi wabah.

g. Peran KTTS sebagai inti, dan mitra sebagai plasma

Peran KTTS sebagai inti antara lain:

- 1) Penyedia produk berupa ternak, pakan dan obat-obatan
- 2) Memfasilitasi bahan ajar
- 3) Pemberian bimbingan teknis manajemen usaha dan manajemen pengelolaan
- 4) Memfasilitasi pemasaran produk
- 5) Bekerjasama dengan lembaga keuangan untuk mengankses modal bagi mitra

Sedangkan peran mitra sebagai plasma adalah:

- 1) Menyediakan kandang
- 2) Sebagai pengelola dengan melakukan pemeliharaan yang baik terhadap ternak, sapi maupun domba

Tabel 4.4
Hak dan kewajiban pelaku kemitraan

No.	Pelaku Kemitraan	Hak	Kewajiban
1.	KTTS	<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh pasokan ternak dari mitra setelah masa panen 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan ternak, pakan, dan obat-obatan. - Memberikan edukasi, pengarahan, dan pendampingan terhadap mitra - Melakukan pengawasan
2.	Mitra	<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh edukasi beternak yang baik dan benar - Mendapatkan pendampingan - Memperoleh SHU 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan kandang - Mematuhi SOP yang diberlakukan oleh KTTS

Simbiosis Mutualisme antara KTTS dengan mitra dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5

No.	Dampak strategi kemitraan bagi KTTS	Dampak kemitraan bagi mitra
1.	Peningkatan Jumlah SHU	Peningkatan pendapatan
2.	Kelangsungan Usaha yang baik	Tersedianya fasilitas modal usaha
3.	Stok ternak yang dibutuhkan pasar bertambah	Pekerjaan beternak menjadi lebih ringan karena sudah menggunakan konsep pakan modern

h. Bagan pendampingan yang ada di KTTS



Dari bagan diatas dapat dijabarkan rangkaian pendampingan yang ada Koperasi Ternak tani Syariah sebagai berikut

- 1) Koperasi Ternak tani Syariah memberikan edukasi berupa pembinaan kepada Kepala Divisi Kemitraan tentang bagaimana mengelola mitra yang ada.
- 2) Divisi Kemitraan bertanggung jawab untuk memberikan pembinaan kepada Koordinator yang ada di setiap Kecamatan tentang tata kelola ternak
- 3) Koordinator Kecamatan bertugas untuk mensosialisasikan kepada mitra bagaimana cara beternak yang baik, mengatasi ternak sakit, dan pemberian pakan yang benar sebagaimana yang ada pada SOP KTTS kepada mitra.

2. Dampak strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Bondowoso

Dalam sebuah wawancara bersama dengan Bendahara dan koordinator bidang kemitraan menyebutkan bahwa kondisi perekonomian mitra KTTS sangatlah beragam. Hasil dari bermitra pun juga memiliki track record yang bermacam-macam. Diakui bahwa mitra memiliki tingkat kemahiran tersendiri dalam memelihara ternak. Hal itu pula yang menjadi faktor perbedaan jumlah pendapatan mitra setiap kali panen.

Tidak semua mitra KTTS mendapatkan keuntungan dalam memelihara ternak, namun tidak sampai mengalami kerugian yang signifikan. Banyak pula mitra yang mendapatkan keuntungan besar dari hasil kerjasamanya bersama KTTS. Kondisi yang demikian yang tentu

menjadi harapan bagi setiap mitra yang bergabung. Jika dipresentasikan jumlah mitra yang mendapatkan keuntungan bisa mencapai 60%, 20% mengalami kerugian, dan 20% lagi mengalami kondisi fifty-fifty. Kebanyakan masyarakat mendapatkan keuntungan sampai dengan Rp. 6.000.000,- setiap kali panen yaitu berkisar 2 bulan lamanya dengan kapasitas ternak domba sebanyak 30-50 ekor.

Biasanya masyarakat harus memelihara 6-12 bulan untuk dapat mendapatkan hasil dari ternak mereka kalau itu dilakukan secara budi daya tradisional. Dalam artian mereka masih harus nyabit rumput, pakannya juga tidak terukur lah serampangan. Itupun rumputnya kan jenisnya pun serampangan kan tidak bisa dipertanggung jawabkan seperti rumput gajah, dan lain-lain. Pokoknya masyarakat itu mengelola secara tradisional itu yaa sebisanya. Tidak terukur sehingga terjadi keterlambatan masa budi daya yang bisa memakan waktu sampai 6-12 bulan. Di KTTS tidak demikian, domba usia 2-3 bulan sudah bisa kita jual, pada Sapi hanya memakan waktu 3-4 bulan sudah siap dipotong atau siap diproses daging. Nah selisih waktunya itu yang jadi pendukung kita dalam artian menjadi nilai tawar tersendiri. Karena kita itu terukur, Misalkan target penggemukan itu 3 bulan, maka benar-benar dapat dipanen dalam jangka waktu tersebut. Karena apa, landasan dari budi daya ternak itu memang yang sangat dominan adalah di pakan.¹¹⁷

Keberadaan KTTS di tengah-tengah masyarakat tentu memberikan efek terutama bagi mereka yang bermata pencaharian sebagai peternak sapi dan domba. Selain proses perolehan ternak yang mudah, pemeliharaan yang lebih gampang dengan hasil yang naik secara signifikan, peternak juga tidak perlu lagi khawatir akan pemasaran hewan ternak tersebut. Karena pihak KTTS secara penuh bertanggung jawab untuk membeli dan memasarkannya. Dengan kondisi perawatan ternak yang lebih

¹¹⁷ Eko Sutrisno, *wawancara*, Bondowoso, 13 November 2021

memudahkan masyarakat, tentu akan memberikan peluang bagi masyarakat untuk menambah penghasilan sebagai mitra dan penghasilan di luar itu. Karena pekerjaan merawat ternak tidak menyita waktu dan tenaga yang banyak sehingga mitra tetap bisa melakukan aktivitas lain yang bisa menambah penghasilan mereka.

Tabel 4.6
Pendapatan mitra KTTS

No.	Nama Mitra	Pendapatan	
		Sebelum bermitra	Setelah bermitra
1.	P. Aji	<p>Petani</p> <p>Penghasilan ditentukan oleh hasil panen, rata-rata selama 4 bulan.</p> <p>Setelah bermitra mendapat tambahan penghasilan dari ternak domba</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas Domba : 48 ekor • Masa pemeliharaan : 2 bln • Pendapatan bersih : 4.200.000
2.	P. Bunadi Karimulla	<p>Petani + Peternak</p> <p>Penghasilan ditentukan oleh hasil panen, dan penjualan ternak yang tidak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas Domba : 20 ekor • Masa pemeliharaan : 2 bln • Pendapatan bersih :

		menentu waktunya.	2.185.000
3.	P. Amel	<p>Buruh Tani</p> <p>Penghasilan ditentukan oleh seberapa sering mendapat panggilan mengerjakan sawah/kebun milik tetangga (1 hari 25 ribu). Setelah bermitra mendapat tambahan penghasilan dari ternak domba</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas Domba : 50 ekor • Masa pemeliharaan : 2 bln • Pendapatan bersih : 6.100.000
4.	P. Sipol	<p>TNI</p> <p>Penghasilan ditentukan oleh gaji sebagai TNI. Setelah bermitra mendapat tambahan penghasilan dari ternak domba</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas Domba : 50 ekor • Masa pemeliharaan : 2 bln • Pendapatan bersih : 6.025.000
5.	P. Maryono	<p>Kuli Bangunan</p> <p>Penghasilan ditentukan oleh hasil</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas Domba : 25 ekor • Masa pemeliharaan

	menjadi kuli bangunan (1 hari 60 ribu). Setelah bermitra mendapat tambahan penghasilan dari ternak domba	: 2 bln • Pendapatan bersih : 3.450.000
--	--	--

Adapun pemasaran sapi dan domba di KTTS melalui beberapa tempat, untuk sapi pemasarannya kepada jagal-jagal lokal khususnya di kawasan Kabupaten Jember. Pemasaran sapi siap potong tidak pernah mengalami kendala, berapapun itu masih bisa terserap oleh pasar. Adapun pemasaran domba banyak terjual di kawasan Jawa Barat, misalnya di Bekasi terdapat PT Mahetpa yang siap menampung hasil panen mitra KTTS bahkan sampai kekurangan stok untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pasar.

Kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pasar yang sangat tinggi diakibatkan oleh sulitnya mendapatkan bibit/ anakan sapi dan domba dalam kapasitas besar. Sampai saat ini KTTS hanya memiliki kurang lebih 5 relasi yang siap bekerja sama di pengadaan bibit domba. Salah satunya di wilayah Garahan, Gumukmas Kabupaten Jember, Dusun Gabukan di daerah Jambesari, Pejaten, dan Koncer Gentengan di Kawasan Bondowoso. Adapun pemasaran di wilayah lain di Jawa Timur yaitu di

Singosari, Sidoarjo, Surabaya, Mojokerto, Malang, dan beberapa wilayah lainnya.

Kalau berbicara relasi, KTTS yang sampai saat ini tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar yang sangat tinggi. Dalam artian kalau ditarik kesimpulannya peluang pasar tidak khawatir, sangat besar sekali. Malah kita yang tidak bisa melayani relasi. Jadi kalau bicara peluang disini luar biasa, peluang KTTS ke depannya masalah pasar sangat meyakinkan karena sampai sekarang pun jika dipersentasikan mungkin 30% yang bisa penuhi. Entah itu person, maupun lembaga. Jadi ya ini kekuatan kita kalau kita bicara soal kekuatan. Berbicara permodalan ya memang alhamdulillah sampai sekarang itu sudah banyak menawarkan dari lembaga keuangan.¹¹⁸

Dengan fasilitas pengadaan modal melalui perbankan, masyarakat dapat menjalankan usahanya dengan lebih produktif, kuatnya permodalan dan luasnya interaksi antar kelompok dan KTTS menjadi dasar utama bagi peternak agar bisa meningkatkan pendapatan mereka. Setidaknya ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

3. Dampak strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Kabupaten Bondowoso

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah

¹¹⁸ Eko Sutrisno, *wawancara*, Bondowoso, 13 November 2021

Adanya peningkatan pendapatan petani dan peternak yang menjadi mitra KTTS merupakan salah satu faktor terwujudnya kesejahteraan hidup yang lebih baik. Hal ini dirasakan oleh sebagian besar mitra yang telah lama menjalin kerjasama dengan koperasi.

Kesejahteraan yang dapat dirasakan oleh mitra maupun masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang, dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas. Pada intinya, kesejahteraan yang dirasakan adalah tercukupinya kebutuhan jasmani serta rohani sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

Kesejahteraan yang saya dapatkan dari menjadi mitra di KTTS Mitra Subur ini diantaranya, keluarga saya dalam hal kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi. Seperti halnya makan dengan cukup, pakaian yang layak dan anak-anak saya bisa terbantu biaya pendidikannya. Selain itu, kalau ada hajatan di masyarakat lingkungan sekitar saya bisa berpartisipasi memberikan sumbangsih dalam hal patungan dana dan kebutuhan domestik. Dan juga semisal mau memperbaiki tempat tinggal saya tentunya saya ini kan menyisihkan/menabung hasil dari usaha ternak itu. Kemudian kalau ada kepentingan perbaikan renov rumah seperti mengecat, nambah ruangan, dan lain-lain itu kami ngambil dari tabungan hasil ternak kambing. Kalau dalam hal kesehatan, kebetulan saya ini kan punya BPJS Pemerintah, jadi fungsikan itu. Cuma kadang-kadang keluarga saya kalau ada yang sakit ya panggil dokter mandiri sehingga pembiayaannya juga mandiri. Nah itu sama, kita juga menyisihkan dari usaha ternak itu.¹¹⁹

Dengan adanya keterangan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan KTTS dapat membantu peningkatan kesejahteraan bagi anggota/mitra-mitranya. Sejalan dengan keterangan mitra lain yaitu bapak Sipol sebagai berikut:

¹¹⁹ Pak Amel, *wawancara*, Bondowoso, 26 November 2021

Saya bersyukur menjadi mitra KTTS sejak lama, karena hasilnya benar-benar dapat saya dan keluarga rasakan. Saya kan purnawirawan TNI, jadi ternak kambing itu sekarang jadi pekerjaan saya. Lumayan lah hasilnya, bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Karena kan masa pemeliharaannya itu lebih cepat dari yang biasa ya, jadi perolehan laba untuk kami juga lebih cepat. Kerjanya juga bisa sambil lalu..dak harus capek-capek ngarit rumput. Tinggal kasi pakan yang dari KTTS saja. Itu sangat mempermudah pastinya.¹²⁰

4. Faktor pendukung dan penghambat strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur

Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur (KTTS) telah berdiri selama kurang lebih 6 tahun, dalam jangka waktu tersebut telah banyak kegiatan dan upaya perbaikan yang dilakukan oleh Koperasi Ternak ini. Perbaikan yang dimaksud adalah dalam konteks kepentingan internal organisasi maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Namun ternyata pada jangka waktu tersebut, masih banyak kendala-kendala yang dihadapi. Di samping itu, banyak pula faktor-faktor pendukung yang dapat menjadi motivasi guna memajukan eksistensi Koperasi ini. Berikut faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan mitra dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dirasakan

KTTS :

a. Faktor Pendukung :

- 1) Banyaknya jumlah masyarakat yang beternak sapi dan kambing

Bondowoso merupakan salah satu sentra ternak terbaik di Jawa Timur, masyarakatnya selain bertani juga mayoritas merupakan peternak dirumahnya masing-masing. Hal itu sangat potensial bila

¹²⁰ Pak Sipol, wawancara, Bondowoso, 27 November 2021

dibina dan diarahkan untuk membuat sebuah mitra guna memberdayakan ekonomi para peternak itu sendiri.

2) Pengawasan yang ketat

Pengawasan kualitas ternak yang ketat oleh para mitra dan dan pihak KTTS menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjaga eksistensi kelanjutan Koperasi ini. Pengawasan ini bersifat kerjasama antara kedua belah pihak yang berimplikasi pada pemberdayaan mitra dan target pencapaian produksi. Semakin meningkat produktivitas dalam memelihara ternak, maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan pendapatan mitra.

3) Kerjasama pemerintah

Dalam hal ini, pemerintah setempat berperan sebagai fasilitator dan tempat menampung aspirasi masyarakat. Bentuk kerjasama pemerintah dengan KTTS adalah dengan melakukan peninjauan rutin untuk mengetahui kebutuhan kemajuan usaha, mendukung kinerja dan akses perbaikan. Kemudian menindaklanjuti hal-hal tersebut dengan pola skala prioritas.

b. Faktor Penghambat :

1) Kesadaran masyarakat

Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk giat dalam meningkatkan kualitas keilmuan dalam bidang ternak, sangat berdampak pada kualitas yang dihasilkan dan kemampuan daya saing harga. Hal ini dapat dilihat dari pola pemeliharaan ternak

khususnya di Kabupaten Bondowoso. Umumnya, masyarakat masih menggunakan pola usaha keluarga dengan sistem tradisional. Tentu saja fenomena yang demikian memberikan dampak perbedaan yang cukup menonjol di tengah-tengah masyarakat, diantaranya :

Tabel 4.7

No.	Ternak dengan Pola Mitra	Ternak dengan Pola Tradisional
1.	Kualitas daging lebih baik dan lebih banyak	Kualitas daging cenderung kurang baik dan kurang banyak
2.	Kesehatan ternak lebih terpantau. Dilengkapi dengan obat-obatan yang menopang kesehatan ternak.	Kesehatan ternak hanya dipantau oleh peternak itu sendiri, sehingga resiko kematian ternak cenderung lebih tinggi.
3.	Harga jual ternak lebih stabil dan cenderung lebih menguntungkan.	Harga jual kurang stabil, dikarenakan adanya distorsi pasar dan kualitas ternak.

c. Strategi Koperasi Ternak Tani Syari'ah dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat

Sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang baik tidak dapat dicapai tanpa adanya strategi yang tepat. Perencanaan strategis yang harus disusun disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut organisasi, serta tujuan organisasi. Harus pula mempertimbangkan situasi dan kondisi eksternal, baik sekarang maupun masa yang akan

datang. Perencanaan strategis juga perlu mempertimbangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh internal organisasi dan harus menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Salah satu pendekatan yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu melalui analisis SWOT. Analisis ini merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melakukan penyorotan yang cepat atas situasi strategi organisasi. Adapun uraian mengenai faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan tantangan) pada Koperasi Ternak Tani Syari'ah sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*)

- a) Motivasi dan etos kerja para anggota yang baik
- b) Kapasitas dari pengelola Koperasi yang dapat menjadikan ternak dapat bertumbuh lebih cepat, sehingga masyarakat bisa mendapatkan keuntungan yang lebih cepat pula.

- c) Sumber permodalan yang lebih mudah diakses dari penyedia jasa keuangan karena sudah memiliki badan hukum dan berbasis kemitraan

2. Kelemahan (*Weakness*)

- a) Kesadaran masyarakat yang masih lemah untuk diajak berpikir maju mengenai cara beternak modern dan lebih menguntungkan

- b) Penerapan tatanan manajemen Koperasi yang kadang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar yang variatif.
- c) Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam hal permintaan stok daging sapi dan domba yang masih sangat kurang, dikarenakan cukup sulitnya kesediaan stok bibit ternak

3. Peluang (*Opportunity*)

- a) Masyarakat Bondowoso mayoritas bermatapencaharian sebagai petani dan peternak
- b) Masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan peternak mayoritas masih memiliki daya ekonomi menengah ke bawah, sehingga berpeluang untuk diajak bersama-sama meningkatkan perekonomian dengan cara yang lebih modern
- c) Kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah yang dapat mempermudah akses dan relasi bisnis lebih luas. Hal ini berpeluang untuk tetap menjaga eksistensi dan kelangsungan Koperasi ke depan.

- d) Jaringan yang kuat pada akses pemasaran dari berbagai wilayah di Indonesia

4. Ancaman (*Threths*)

- a) Munculnya organisasi pesaing sejenis
- b) Penyakit pada ternak

Dengan adanya uraian beberapa kekuatan, peluang, kelemahan, dan tantangan Koperasi Ternak Tani Syar'ah Mitra Subur di atas, maka

bisa digambarkan matriks dari analisis SWOT Koperasi ini untuk mempermudah strategi bagi pemberdayaan ekonomi yang tepat.

Pada penelitian ini penulis menyertakan pembobotan, peratingan, score berdasarkan hasil temuan dilapangan dengan teori analisis SWOT, adapun hasil pembobotan, peratingan dan scoring sebagai berikut :

Tabel 4.8

No.	Faktor Strategis Internal	Bobot	Peringkat	Skor	Keterangan
1.	Kekuatan				
	Motivasi dan etos kerja para anggota yang baik	0,50	5	2,50	Semangat kerja yang baik
	Kapasitas dari pengelola Koperasi yang dapat menjadikan ternak dapat bertumbuh lebih cepat, sehingga masyarakat bisa mendapatkan keuntungan yang lebih cepat pula.	0,30	5	1,50	Pengelola memiliki ilmu yang mumpuni tentang peternakan
	Sumber permodalan yang lebih mudah diakses dari penyedia jasa keuangan karena sudah memiliki	0,20	4	0,80	Jejaring akses permodalan yang kuat

	badan hukum dan berbasis kemitraan				
	Total	1,00		4,80	

Tabel 4.9

No.	Faktor Strategis Internal	Bobot	Peringkat	Skor	Keterangan
2.	Kelemahan				
	Kesadaran masyarakat yang masih lemah untuk diajak berpikir maju mengenai cara beternak modern dan lebih menguntungkan	0,30	-5	-1,50	SDM yang lemah
	Penerapan tatanan manajemen Koperasi yang kadang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar yang variatif.	0,40	-4	-1,60	Sering terjadi perubahan manajemen
	Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam hal permintaan stok daging sapi dan domba yang masih sangat kurang, dikarenakan cukup sulitnya kesediaan	0,30	-4	-1,20	Belum bisa memenuhi kebutuhan pasar

	stok bibit ternak				
	Total	1,00		-4,30	

Tabel 4.10

No.	Faktor Strategis Internal	Bobot	Peringkat	Skor	Keterangan
3.	Peluang				
	Masyarakat Bondowoso mayoritas bermatapencaharian sebagai petani dan peternak	0,30	5	1,50	Rata-rata masyarakat merupakan petani dan peternak
	Masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan peternak mayoritas masih memiliki daya ekonomi menengah ke bawah, sehingga berpeluang untuk diajak bersama-sama meningkatkan perekonomian dengan cara yang lebih modern	0,15	4	0,60	Pengetahuan yang berpotensi pada peningkatan perekonomian biasanya mudah diterima
	Kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah yang dapat mempermudah akses dan relasi bisnis lebih	0,25	4	1,00	Relasi yang baik dengan pemerintah

	luas. Hal ini berpeluang untuk tetap menjaga eksistensi dan kelangsungan Koperasi ke depan.				
	Jaringan yang kuat pada akses pemasaran dari berbagai wilayah di Indonesia	0,30	5	1,50	Akses pemasaran kuat
	Total	1,00		4,60	

Tabel 4.11

No.	Faktor Strategis Internal	Bobot	Peringkat	Skor	Keterangan
4.	Ancaman				
	Munculnya organisasi pesaing sejenis	0,40	-3	-1,20	Stok tidak sesuai dengan kebutuhan pasar
	Penyakit pada ternak	0,60	-4	-2,40	Penyakit alamiah
	Total	1,00		-3,60	

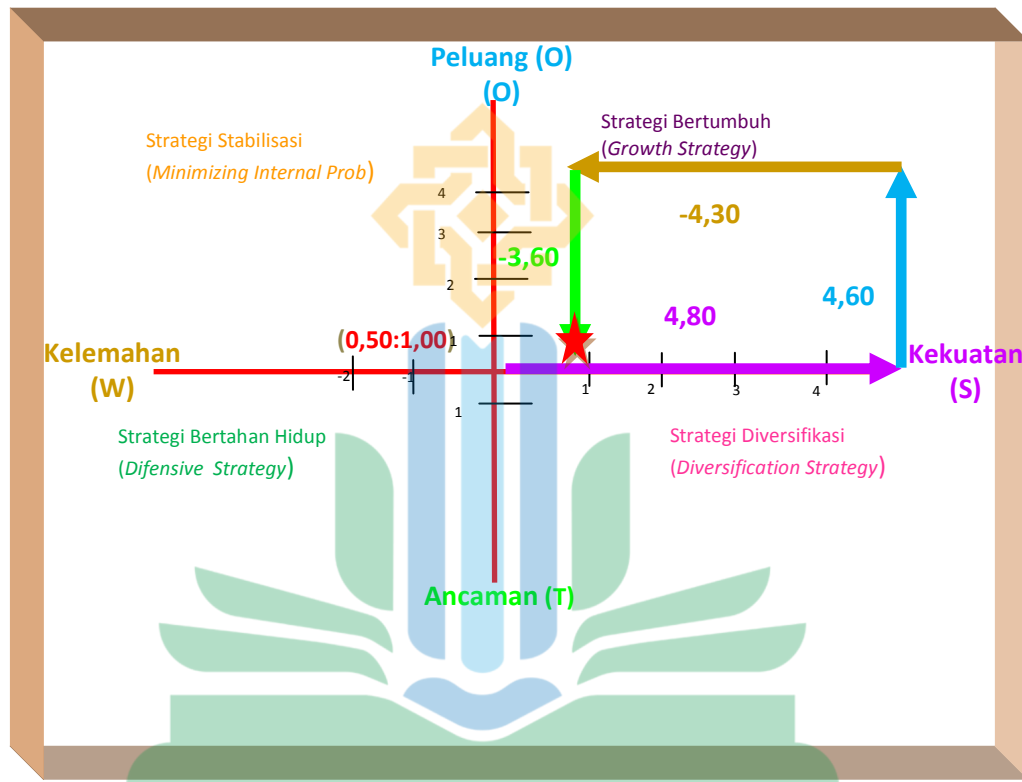
Berdasarkan analisis SWOT di atas, maka dapat diketahui perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} = 4,80 - 4,30 = 0,50$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman} = 4,60 - 3,60 = 1,00$$

Berdasarkan scanning IFAS dan EFAS maka dapat digambarkan Matriks SWOT KTTS untuk mengetahui posisi strategis KTTS, adapun gambar matriks tersebut adalah sebagai berikut:

Matriks Space



Pada matriks space di atas menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kuadran satu yaitu membutuhkan Strategi Bertumbuh. Perusahaan berada pada posisi yang baik untuk menggunakan kekuatan internalnya guna (1) memanfaatkan peluang eksternal, (2) mengatasi kelemahan internal, dan (3) menghindari ancaman eksternal. Posisi ini sangat menguntungkan karena perusahaan memiliki peluang dan kekuatan internal yang lebih besar dibandingkan kelemahan dan ancaman yang ada. Sehingga strategi yang harus diterapkan adalah

mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Tabel 4.12
Scanning Matriks Analisis SWOT KTTS Mitra Subur

Internal/Eksternal	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
<p><i>Opportunities (O)</i></p> <p>1. Masyarakat Bondowoso mayoritas bermatapencaharian sebagai petani dan peternak</p> <p>2. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan peternak mayoritas masih memiliki daya ekonomi menengah ke bawah, sehingga berpeluang untuk diajak bersama-sama meningkatkan perekonomian dengan cara yang lebih modern</p> <p>3. Kerjasama yang baik</p>	<p><i>Strengths (S)- Opportunities (O)</i></p> <p>1. Meningkatkan upaya pendekatan emosional kepada individu-individu yang dianggap potensial atau memiliki sumber daya potensial untuk di bina dan dikembangkan. Pendekatan emosional kepada masyarakat berupa: model pembinaan dan pendampingan berbasis kekeluargaan yang diterapkan kepada masyarakat luas tentang cara beternak yang efektif. Keterbukaan pihak KTTS dalam menerima kritikan dan masukan dari masyarakat. Serta sosialisasi</p>	<p><i>Weaknesses (W)- Opportunities (O)</i></p> <p>1. Meningkatkan kerjasama dengan Dinas Peternakan dan Dinas Koperasi daerah dalam melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan dalam bidang peternakan</p> <p>2. Melakukan perbaikan manajemen koperasi secara kontinue agar tercipta keselarasan dengan kebutuhan anggota</p> <p>3. Melakukan mapping petani dan peternak dengan model defferensiasi jenis usaha mitra guna mensiasati kebutuhan pasar</p>

<p>dengan pemerintah daerah yang dapat mempermudah akses dan relasi bisnis lebih luas. Hal ini berpeluang untuk tetap menjaga eksistensi dan kelangsungan Koperasi ke depan.</p> <p>4. Jaringan yang kuat pada akses pemasaran dari berbagai wilayah di Indonesia</p>	<p>door to door kepada keluarga terdekat tentang manfaat menjadi mitra di KKTS.</p> <p>2. Memaksimalkan pendekatan kepada pemerintah dan lembaga keuangan maupun akses permodalan lainnya dalam hal bantuan pengembangan koperasi ke depan.</p> <p>3. Membentuk unit usaha simpan pinjam berbasis syariah</p>	
<p><i>Threats (T)</i></p> <p>1. Munculnya organisasi pesaing sejenis</p>	<p><i>Strengths (S)- Threats (T)</i></p> <p>1. Memperkuat kepercayaan anggota dengan memberikan pelayanan terbaik untuk menciptakan anggota yang loyal terhadap koperasi</p> <p>2. Memaksimalkan hubungan baik dengan pemerintah dan lembaga keuangan agar eksistensi koperasi tetap terjaga.</p> <p>3. Meningkatkan kepercayaan pasar dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk</p>	<p><i>Weaknesses (W)- Threats (T)</i></p> <p>1. Upaya untuk mengadakan penguatan kapasitas internal pengurus dan anggota koperasi, melalui:</p> <p>a. Serap aspirasi tentang pengelolaan koperasi ke depan yang bisa disepakati oleh anggota, bisa diadakan setiap kali melakukan Rapat Anggota Tahunan</p> <p>b. Selektif dalam penerimaan anggota baru</p> <p>c. Memaksimalkan keberadaan koordinator kelompok untuk dapat memobilisir penyediaan bibit/anakan sapi dan domba di setiap wilayah.</p>

Berdasar pada hasil analisis SWOT di atas, maka diperoleh beberapa strategi untuk memberdayakan ekonomi anggota dan masyarakat oleh Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur sebagai berikut:

1) Pendekatan Emosional kepada Masyarakat Petani dan Peternak

Pendekatan seperti ini diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk bisa berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur. Tujuannya untuk menstimulus pola pikir masyarakat agar sadar terhadap perkembangan cara beternak yang lebih modern yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Secara sederhana, pendekatan ini bisa diawali pada lingkungan keluarga terdekat tiap-tiap anggota koperasi untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya membuka pikiran terhadap perubahan. Khususnya pada hal-hal yang dapat meningkatkan keuntungan bertani maupun beternak. Baru kemudian kepada masyarakat secara umum.

Setiap anggota/mitra dapat mengajak lingkungan sekitarnya untuk ikut berpartisipasi dalam bidang budi daya sapi atau domba pedaging dengan menyesuaikan pada kemampuan finansial mereka.

Dalam hal ini peneliti merasa perlu untuk menekankan kepada masyarakat bahwa keberadaan KTTS adalah murni untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dalam bidang peternakan dan pertanian. Adapun hasil atau keuntungan yang di dapatkan oleh anggota tersebut 100% adalah hak dan menjadi milik mereka. Dalam hal ini KTTS berperan sebagai agen perubahan yang memediasi

masyarakat untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka dan alam sekitar.

2) Strategi Penguatan Edukatif

Pendekatan yang satu ini merupakan upaya memberikan pengetahuan kepada anggota dan masyarakat tentang dunia peternakan dan pertanian. Harapannya, akan terjadi perubahan perilaku positif yang terus meningkat untuk kepentingan diri, keluarga dan masyarakat. Edukasi tersebut mencakup pendidikan non-formal, pelatihan dan penyuluhan, bekerjasama dengan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan atau Dinas Pertanian dan Peternakan serta pemerintah setempat.

Strategi penguatan edukatif ini berfokus pada pembentukan karakter, pola pikir masyarakat dan pemberian materi-materi seputar dunia peternakan sebagai bekal keterampilan anggota koperasi dan masyarakat. Pada akhirnya akan berpengaruh terhadap cara mengelola usaha yang dapat memberdayakan ekonomi mereka.

3) Strategi Pendekatan Pemerintah

Pendekatan seperti ini sangat diperlukan oleh sebuah organisasi dikarenakan pemerintah merupakan pemangku kebijakan. Tujuannya agar pemerintah dapat ikut serta membantu dalam menjaga eksistensi Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur. Selain itu, kewenangan pemerintah juga diperlukan untuk memperluas jaringan bisnis ke depannya.

4) Strategi Penguatan Kemitraan

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Konsep formal kemitraan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 menyatakan, kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dengan menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

Sejalan dengan tujuan kemitraan dan dalam upaya menjaga eksistensi usaha yang digeluti, sertaantisipasi dari berbagai kemungkinan fluktuasi usaha, maka KTTS telah menjalin kerja sama dengan beberapa pihak.

5) Membentuk Koperasi Simpan Pinjam

Pembentukan koperasi simpan pinjam oleh kelompok KTTS bertujuan untuk kemaslahatan para anggota dan masyarakat. Sebenarnya ada 2 manfaat di dalam koperasi. Pertama adalah manfaat kedalam, dalam artian pendirian koperasi tersebut akan memberikan manfaat pada anggotanya. Kedua manfaat keluar, dalam artian koperasi bagi masyarakat sekitarnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi kemitraan usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat

Kemitraan diadaptasi dari kata *partnership* yang berarti persekutuan atau perkongsian. Kemitraan dapat dimaknai sebagai bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama. Hal ini dilakukan atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu atau tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.¹²¹

Kemitraan merupakan jalinan kerjasama usaha yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan.

Hubungan kerjasama tersebut tersirat adanya satu pembinaan dan pengembangan.¹²² Hal ini dapat terlihat karena pada dasarnya masing-masing pihak pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan, justru dengan kelemahan dan kelebihan masing-masing pihak akan saling melengkapi dalam arti pihak yang satu akan mengisi dengan cara melakukan pembinaan terhadap kelemahan yang lain dan sebaliknya.

¹²¹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Gaya Media: Yogyakarta, 2004), 129.

¹²² Ibid.

Sebagaimana kondisi bisnis yang terdapat di Koperasi Ternak Tani Syari'ah yang menggunakan metode kemitraan dalam menjalankan Koperasi untuk terwujudnya usaha yang dapat memberdayakan masyarakat Bondowoso, khususnya bagi mereka yang menjadi anggota/mitra.

Sejauh ini kemitraan yang ada di KTTS adalah di bidang peternakan, adapun dalam bidang pertanian masih fokus digunakan untuk kebutuhan KTTS sendiri misalnya produksi pakan hewan. Kemitraan di bidang peternakan terdiri dari sapi, domba, dan pakan ternak yang di distribusikan kepada mitra.

Setiap usaha yang menggunakan metode kemitraan tentu memiliki pola tersendiri. Pola kemitraan merupakan bentuk atau sistem yang akan dilakukan dalam kemitraan usaha antara usaha mikri, kecil dan menengah (UMKM) dengan usaha besar dan pola kemitraan ini disesuaikan dengan sifat atau usaha yang dimitrakan. Pola kemitraan pada dasarnya dikategorikan menjadi dua, yaitu pola pembinaan langsung dan pola kerjasama. Pola pembinaan langsung merupakan pola yang melibatkan secara langsung antara usaha besar (perusahaan pembina) dengan usaha mikro, kecil dan menengah (mitra binaannya).¹²³

Adapun pola kemitraan yang ada di KTTS adalah pola Inti Plasma. Inti-plasma adalah kemitraan yang dilakukan dengan cara usaha besar berperan sebagai inti dalam penyediaan input, membeli hasil plasma, dan

¹²³ Mudrajat Kuncoro, "Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan", (Makalah dalam Stadium Generate dengan Topik "Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil di Indonesia" di STIE Kerja Sama, Yogyakarta, 18 Nopember, 2000, 12.

melakukan proses produksi untuk menghasilkan komoditas tertentu, dan usaha micro, usaha kecil, usaha menengah sebagai plasma memasok / menghasilkan /menyediakan/ menjual barang atau jasa yang dibutuhkan oleh inti.

Sebagai Inti Plasma, KTTS menjadi sarana penyediaan ternak yang sudah di steril, pakan olahan modern, pembelian produk setelah masa pemeliharaan oleh mitra selesai, dan mencari akses pemasaran yang baik. Umumnya, mitra memelihara ternak selama 2-3 bulan setelah itu dipanen dengan durasi 4 kali suplay dalam satu tahun. Hasil panen akan dibeli oleh KTTS berdasarkan sistem timbangan.

Pada aspek pengadaan modal, KTTS menyediakan dua model penyediaan modal pada mitra diantaranya modal perbankan dan modal mandiri. Pada sistem modal perbankan, KTTS berperan untuk menjembatani antara pihak mitra dengan perbankan agar dapat memperoleh modal usaha. Namun demikian, yang akan diterima oleh mitra bukan berupa uang, melainkan barang usaha yaitu ternak dan pakan.

Adapun untuk mitra yang ingin menggunakan cara mandiri, maka modal sepenuhnya berasal dari mitra. KTTS berperan sebagai penampung produk dan memasarkannya.

Putri mengutip dari hafsa yang mengatakan, bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kemitraan meliputi beberapa hal berikut:

yaitu:¹²⁴ meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat, meningkatkan peroleh nilai tambah bagi pelaku kemitraan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

Pada dasarnya tujuan kemitraan yang dibangun oleh pihak Koperasi Ternak Tani Syariah Mitra Subur adalah pengembangan potensi peternakan di Bondowoso, kedua adalah peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat yang akan berefek kepada pemberdayaan melalui peternakan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tidaklah mudah. Pola pemikiran masyarakat yang masih tradisional menjadi salah satu penghambat tujuan KTTS. Misalnya masyarakat menganggap bahwa konsep pakan modern yang ada tidak memenuhi syarat agar ternak bisa hidup lebih sehat karena terkesan waktu pemeliharannya yang sangat singkat. Padahal kandungan dari pakan telah menjadi pertimbangan bagi pihak KTTS agar ternak dapat berkembang dengan baik dengan jangka waktu yang lebih singkat dari pemberian pakan modern. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat segera memperoleh keuntungan setiap tahunnya dengan pendapatan yang lebih meningkat dibandingkan menggunakan konsep pakan tradisional.

Kenaikan bobot ternak dengan menggunakan pakan modern (pakan kering) bisa mencapai 2,5-3 kilo perbulan. Sedangkan apabila menggunakan pakan hijauan (pakan tradisional) hanya mampu memperoleh kenaikan bobot maksimal sebanyak 2 kilo perbulan. Apabila

¹²⁴ Putri Indraningrum, "Pengembangan Program Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gunung Kidul Melalui Model Kemitraan", (*Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 43.

konsep ini diterapkan dengan baik oleh masyarakat, tentu akan meningkatkan pemberdayaan secara ekonomi bagi mereka.

B. Dampak strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Bondowoso

kondisi perekonomian mitra KTTS sangatlah beragam. Hasil dari bermitra pun juga memiliki track record yang bermacam-macam. Diakui bahwa mitra memiliki tingkat kemahiran tersendiri dalam memelihara ternak. Hal itu pula yang menjadi faktor perbedaan jumlah pendapatan mitra setiap kali panen.

Tidak semua mitra KTTS mendapatkan keuntungan dalam memelihara ternak, namun tidak sampai mengalami kerugian yang signifikan. Banyak pula mitra yang mendapatkan keuntungan besar dari hasil kerjasamanya bersama KTTS. Kondisi yang demikian yang tentu menjadi harapan bagi setiap mitra yang bergabung. Jika dipresentasikan jumlah mitra yang mendapatkan keuntungan bisa mencapai 60%, 20% mengalami kerugian, dan 20% lagi mengalami kondisi fifty-fifty. Kebanyakan masyarakat mendapatkan keuntungan sampai dengan Rp. 6.000.000,- setiap kali panen yaitu berkisar 2 bulan lamanya dengan kapasitas ternak domba sebanyak 30-50 ekor.

kandungan dari pakan telah menjadi pertimbangan bagi pihak KTTS agar ternak dapat berkembang dengan baik dengan jangka waktu yang lebih singkat dari pemberian pakan modern. Hal ini bertujuan agar

masyarakat dapat segera memperoleh keuntungan setiap tahunnya dengan pendapatan yang lebih meningkat dibandingkan menggunakan konsep pakan tradisional.

Sebagaimana disebutkan di atas, kenaikan bobot ternak dengan menggunakan pakan modern (pakan kering) bisa mencapai 2,5 - 3 kilo perbulan. Sedangkan apabila menggunakan pakan hijauan (pakan tradisional) hanya mampu memperoleh kenaikan bobot maksimal sebanyak 2 kilo perbulan. Perbedaan signifikan ini juga diimbangi dengan cara perawatan yang lebih baik yang ditawarkan oleh pihak KTTS sehingga ternak dapat tumbuh lebih cepat.

Adanya percepatan rentang waktu panen tersebut memberikan efek meningkatnya jumlah pendapatan atau mitra Koperasi Ternak Tani Syariah.

C. Dampak strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Kabupaten Bondowoso

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan ialah aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tetapi pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup.¹²⁵

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga

¹²⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*, (Jakarta: PT. Raja Perindo Persada, 2012), 51.

tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

e. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

f. Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

g. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan

yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, agama dan lokasi geografis.

h. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.¹²⁶

Adanya peningkatan pendapatan petani dan peternak yang menjadi mitra KTTS merupakan salah satu faktor terwujudnya kesejahteraan hidup yang lebih baik. Hal ini dirasakan oleh sebagian besar mitra yang telah lama menjalin kerjasama dengan Koperasi.

Kesejahteraan yang dapat dirasakan oleh mitra maupun masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang, dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas. Pada intinya, kesejahteraan yang dirasakan adalah tercukupinya kebutuhan jasmani serta rohani

¹²⁶ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 103.

D. Faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur

Menurut Phillips El Ansori dalam Kuswidanti (2008), dalam peningkatan dampak kemitraan agar lebih baik dipengaruhi oleh faktor personal, adanya hambatan dari personal, faktor kekuasaan, faktor organisasional, hambatan dalam pengorganisasian, dan faktor lain. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi kepuasan dan peningkatan keefektifan komitmen serta keberhasilan aktivitas atau kegiatan.¹²⁷

Dalam hal ini Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur (KTTS) telah berdiri selama kurang lebih 6 tahun, dalam jangka waktu tersebut telah banyak kegiatan dan upaya perbaikan yang dilakukan oleh Koperasi Ternak ini. Perbaikan yang dimaksud adalah dalam konteks kepentingan internal organisasi maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Namun ternyata pada jangka waktu tersebut, masih banyak kendala-kendala yang dihadapi. Di samping itu, banyak pula faktor-faktor pendukung yang dapat menjadi motivasi guna memajukan eksistensi Koperasi ini. Berikut faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan mitra dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dirasakan KTTS :

Faktor pendukung diantaranya, Banyaknya jumlah masyarakat yang beternak sapi dan kambing, pengawasan yang ketat, serta kerjasama

¹²⁷ Bayu Aji Prasetyo, dkk, "Analisis Kemitraan Peternak Sapi Perah dengan KUD "Mitra Bhakti Makmur" Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi pada Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang)", *Dalam Jurnal LITBANG Kebijakan*, Vol 12 No.1, Juni 2018, 15.

dengan pemerintah yang cukup kuat. Adapun faktor penghambat yang utama adalah kesadaran masyarakat untuk giat dalam meningkatkan kualitas keilmuan dalam bidang ternak. Umumnya, masyarakat masih menggunakan pola usaha keluarga dengan sistem tradisional. Tentu saja fenomena yang demikian memberikan dampak perbedaan yang cukup menonjol di tengah-tengah masyarakat.

Salah satu pendekatan yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu melalui analisis SWOT. Analisis ini merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melakukan penyorotan yang cepat atas situasi strategi organisasi.

Keputusan strategis perusahaan perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Oleh karena itu, perlu adanya pertimbangan-pertimbangan penting untuk analisis SWOT.¹²⁸ Dalam mengidentifikasi sebagai masalah yang timbul dalam perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menentukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain: Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*), dan Ancaman (*Treats*). Pada Koperasi Ternak Tani Syariah hal-hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

¹²⁸ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), 18.

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan terdapat pada sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok, dan faktor-faktor lain.

Terdapat beberapa kekuatan yang dimiliki KTTS sebagai penopang berjalannya usaha sejauh ini. Kekuatan-kekuatan tersebut diantaranya motivasi dan etos kerja para anggota yang baik, kapasitas dari pengelola Koperasi yang dapat menjadikan ternak dapat bertumbuh lebih cepat, sehingga masyarakat bisa mendapatkan keuntungan yang lebih cepat pula. Selain itu, juga didukung oleh sumber permodalan yang lebih mudah diakses dari penyedia jasa keuangan karena sudah memiliki badan hukum dan berbasis kemitraan.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapasitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan.

Fasilitas, sumber daya keuangan, kapasitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

Adapun pada aspek kelemahan terletak pada kesadaran masyarakat yang masih lemah untuk diajak berpikir maju mengenai cara beternak modern dan lebih menguntungkan, penerapan tatanan manajemen Koperasi yang kadang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar yang variatif. Aspek terakhir adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam hal permintaan stok daging sapi dan domba yang masih sangat kurang, dikarenakan cukup sulitnya kesediaan stok bibit ternak

3. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi perusahaan, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.

Masyarakat Bondowoso mayoritas bermata-pencarian sebagai petani dan peternak, tentu hal ini menjadi peluang yang sangat menguntungkan bagi organisasi seperti KTTS. Kondisi yang demikian menjadi suport terbesar pada sektor usaha yang bergerak di bidang peternakan.

Meskipun secara umum masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan peternak mayoritas masih memiliki daya ekonomi menengah ke bawah, namun hal tersebut berpeluang untuk KTTS mengajak

masyarakat bersama-sama meningkatkan perekonomian dengan cara yang lebih modern sebagaimana yang telah diterapkan.

Kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah juga menjadi komponen pelengkap atas peluang yang dapat diraih KTTS, pasalnya kondisi tersebut dapat mempermudah akses dan relasi bisnis menjadi lebih luas. Tujuannya adalah untuk tetap menjaga eksistensi dan kelangsungan Koperasi ke depan.

Point terakhir adalah Jaringan yang kuat pada akses pemasaran. Sebagaimana hasil wawancara menjelaskan bahwa KTTS memiliki akses pasar yang sangat luas dari berbagai wilayah di Indonesia.

4. Ancaman (*Threths*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang.

Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi perusahaan. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan. ¹²⁹

Munculnya organisasi pesaing sejenis yang berpeluang untuk mengurangi eksistensi koperasi. Baik berbentuk kelompok masyarakat,

¹²⁹ Pearce Robinson, *Manajemen Strategi Formulasi, Implementasi dan Pengendalian* Jilid I, (Jakarta: Binrupa Aksara, 2000), 231.

maupun sesama koperasi. Selain itu, penyakit ternak juga menjadi faktor ancaman yang serius apabila tidak segera ditangani dengan baik.

Berdasar pada hasil analisis SWOT di atas, maka diperoleh beberapa strategi untuk memberdayakan ekonomi anggota dan masyarakat oleh Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur sebagai berikut:

- a. Pendekatan Emosional kepada Masyarakat Petani dan Peternak
- b. Strategi Penguatan Edukatif
- c. Strategi Pendekatan Pemerintah
- d. Strategi Penguatan Kemitraan
- e. Membentuk Koperasi Simpan Pinjam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola kemitraan yang ada di KTTS adalah pola Inti Plasma. Inti-plasma adalah kemitraan yang dilakukan dengan cara usaha besar berperan sebagai inti dalam penyediaan input, membeli hasil plasma, dan melakukan proses produksi untuk menghasilkan komoditas tertentu, dan usaha micro, usaha kecil, usaha menengah sebagai plasma memasok / menghasilkan /menyediakan/ menjual barang atau jasa yang dibutuhkan oleh inti.
2. Keberadaan KTTS di tengah-tengah masyarakat tentu memberikan efek terutama bagi mereka yang bermata pencaharian sebagai peternak sapi dan domba. Selain proses perolehan ternak yang mudah, pemeliharaan yang lebih gampang dengan hasil yang naik secara signifikan, peternak juga tidak perlu lagi khawatir akan pemasaran hewan ternak tersebut. Karena pihak KTTS secara penuh bertanggung jawab untuk membeli dan memasarkannya. Dengan kondisi perawatan ternak yang lebih memudahkan masyarakat, tentu akan memberikan peluang bagi masyarakat untuk menambah penghasilan sebagai mitra dan penghasilan di luar itu. Karena pekerjaan merawat ternak tidak menyita waktu dan tenaga yang banyak sehingga mitra tetap bisa melakukan aktivitas lain yang bisa menambah penghasilan mereka.

Tidak semua mitra KTTS mendapatkan keuntungan dalam memelihara ternak, namun tidak sampai mengalami kerugian yang signifikan. Banyak pula mitra yang mendapatkan keuntungan besar dari hasil kerjasamanya bersama KTTS. Kondisi yang demikian yang tentu menjadi harapan bagi setiap mitra yang bergabung. Jika dipresentasikan jumlah mitra yang mendapatkan keuntungan bisa mencapai 60%, 20% mengalami kerugian, dan 20% lagi mengalami kondisi fifty-fifty. Kebanyakan masyarakat mendapatkan keuntungan sampai dengan Rp. 6.000.000,- setiap kali panen yaitu berkisar 2 bulan lamanya dengan kapasitas ternak domba sebanyak 30-50 ekor.

3. Adapun kesejahteraan yang dapat dirasakan oleh mitra maupun masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang, dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas. Pada intinya, kesejahteraan yang dirasakan adalah tercukupinya kebutuhan jasmani serta rohani

4. Dalam menjalankan strategi kemitraan, tentu KTTS mengalami berbagai kondisi berupa faktor pendukung dan penghambat usaha mereka. Faktor pendukung diantaranya, Banyaknya jumlah masyarakat yang beternak sapi dan kambing, pengawasan yang ketat, serta kerjasama dengan pemerintah yang cukup kuat. Adapun faktor penghambat yang utama adalah kesadaran masyarakat untuk giat dalam meningkatkan kualitas keilmuan dalam bidang ternak. Umumnya, masyarakat masih menggunakan pola usaha

keluarga dengan sistem tradisional. Tentu saja fenomena yang demikian memberikan dampak perbedaan yang cukup menonjol di tengah-tengah masyarakat.

Oleh karena itu, diciptakanlah strategi berupa pendekatan emosional kepada masyarakat petani dan peternak, strategi penguatan edukatif, strategi pendekatan pemerintah, strategi penguatan kemitraan, dan membentuk koperasi simpan pinjam

B. Saran

Setelah melakukan kegiatan penelitian sebagaimana tertulis dalam tesis ini, maka diakhir penulisan kami ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Koperasi Ternak Tani Syariah diharapkan mampu meningkatkan kinerja untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar.
2. Memperbaiki manajemen Koperasi yang dapat dinikmati oleh kondisi masyarakat yang variatif.
3. Menggalakkan edukasi kepada peternak agar dapat menjadi mitra dan menggunakan cara ternak modern.
4. Serta meningkatkan kerjasama dengan pemerintah dalam hal pengembangan usaha Koperasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Muzain Abidin, dkk. 2018. Implementasi Kemitraan Kehutanan antara Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (BPKHL) Rinjani Barat Pelangan Tastura Dengan Masyarakat Desa Rempek Kabupaten Lombok Utara. , *Jurnal Program Studi Kehutanan Universitas Mataram*. 2.
- Karim, Adiwarmanto, A. 2012, *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Qardlāwī dan Yūsuf, Syekh Muhammad. 1982. *Musykilatul Fakri Wa Kaifa 'ālahal Islām*, diterjemahkan oleh Umar Fanany, B.A, dengan judul *Problema Kemiskinan Apa Konsep Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Al-Syathibi, Al-Muwafaqat, 324. Lihat juga Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung: LPPM Universitas Islam Bandung, 1995),
- Amirudin dan Asikin, Zainal. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Andreas & Savitri, Enni. 2016. *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kabupaten Meranti dan Rokan Hilir*. Tesis. Pekanbaru.
- Angreheni, Diah. 2020. *Analisis Dampak Kemitraan Contract Farming Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah (Studi Di Kabupaten Magelang)*. Tesis. Makassar: Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Anwar, Muhadjir. Dkk. 2019 . *Pola Kemitraan Bisnis Antar Ukm (Studi Pada Sentra Kerajinan Tas Tanggulangin – Kabupaten Sidoarjo)*. Artikel

Prosiding Senama 2019 Seminar Nasional Manajemen dan Call for Paper.

Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Assobar. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Mubin.

Bachri, Bachtiar S. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Dalam Jurnal vol 10 No 1*.

Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Chamid, Nur. 2010. *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

David, Fred R.. 2006. *Strategic Management. Manajemen Strategis Konsep Edisi 10*. Jakarta : Salemba Empat.

Ester, Lydia. 2014. "*Perjanjian Kemitraan Sebagai Pola Kerjasama Penerapan Corporate Social Responsibility*". *Skripsi*. Universitas Airlangga.

Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Faturochman. 2012. *Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Fauzia, Ika Yunia & Riyadi, Abdul Kadir. 2011. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Bandung: Kencana.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hafsah, Muhammad Jafar. 1999. *Kemitraan Usaha*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Indraningrum, Putri. 2015. *Pengembangan Program Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gunung Kidul Melalui Model Kemitraan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hayati, Beti Nur & Suparjan. 2017. Kemitraan sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program CSR Batik Cap Pewarna Alami di PT. Semen Gresik Pabrik Tuban. *Jurnal Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada*.
- Jatmiko. 2004. *Manajemen Strategi*. Malang : UMM Press.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- Kotler, Philip.1997. *Manajemen Pemasaran Analisis Perencanaan, Implementasi dan Kontrol*. Jakarta: Prentice Hall.
- Kuncoro, Mudrajat. 2000. *Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan. Makalah dalam Stadium Generate dengan Topik "Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil di Indonesi*.
- Mannan, Abdul. 1997. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa.
- Mansur, Muhammad dan Mahfudz, Masyhuri. "Pemberdayaan Masyarakat Tani melalui Kemitraan dengan Koperasi Susu Sapi Perah Setia Kawan di Kecamatan Tatur Nongkojajar Pasuruan Jawa Timur", *Dalam Jurnal Iqtishoduna Ekonomi Dan Bisnis Islam*.

- Mantra, Ida Bagoes. 2008. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mardikanto, Totok & Soebianto, Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- M.G, Femy dan Londa, Very Y. 2014. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lola II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*. 1. 93.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Noveria, Mita. 2011. *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*. Jakarta: LIPI Pers.
- Nugroho, Adi Fahrudin . 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial* . Bandung: PT Refika Aditama.
- Pearce dan Robinson. 1997. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Pearce dan Robinson. 2000. *Manajemen Strategi Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Jilid I*. Jakarta: Binrupa Aksara.
- Purmaningsih, Ninuk. 2007. "Strategi Kemitraan Agribisnis Berkelanjutan, Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia". *Dalam Jurnal* ISSN: 1978-4333, Vol.)1, No. 03.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Putri Indraningrum. 2015. *“Pengembangan Program Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gunung Kidul Melalui Model Kemitraan”*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasetyo, Bayu Aji, dkk. 2018. Analisis Kemitraan Peternak Sapi Perah dengan KUD “Mitra Bhakti Makmur” Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi pada Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang). *Dalam Jurnal LITBANG Kebijakan*. 12. 1.
- Raharjo, M. Dawam. 2016. *Transformasi Kesejahteraan (Pemenuhan Hak Ekonomi Dan Kesehatan Semesta)*. Jakarta: LP3ES.
- Rahmatika, Dien Noviany, dkk. 2019. Strategi Pengembangan Kualitas BUMDES : Pendekatan Model *Tetrapreneur* serta Kemitraan dengan Perguruan Tinggi dan Perbankan. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*. 2. 90.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. 2003. *Manajemen Strategi, cet.I, ed.ke-IV*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Retnaningsih, Nugraheni. 2017. “Strategi Kemitraan antara KUD Musuk dengan Peternak dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah di Kabupaten Boyolali”. *Dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 1. 1.
- Rudiyanto, Achmad Afif. 2014. “Pola Kemitraan Koperasi Sejahtera Abadi Dalam Meningkatkan Keuntungan Petani Cabai”. *Dalam Journal of*

Economics and Policy Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Rukamana, Nana. 2006. *Strategic Patnering For Education Manajement-Model
Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan*. Bandung: Alfabeta.

Rukmana. 2006. *Strategic Partnering For Education Manajement-Model
Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan*. Bandung: Alfabeta.

Saptana,dkk. Strategi Kemitraan Usaha Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing
Agribisnis Cabai Merah di Jawa Tengah”, *Dalam Artikel Strategi
Kemitraan Usaha Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Agribisnis
Cabai Merah di Jawa Tengah,,*

Sarwoko, Endi dkk. 2021. Membangun Strategi Kemitraan untuk Meningkatkan
Pendapatan Pengrajin Tusuk Sate di Kabupaten Malang. *Jurnal Karya
Abadi*. 5. 407

S. Praja, Juhaya. 2012. *Ekonomi Syari'ah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sofyan, Ahmad. 2006. *Strategi Kemitraan Dalam Saluran Distribusi Untuk
Meningkatkan Kinerja Bisnis (Studi Empiris Kemitraan Ternak Broiler
di Semarang , Kudus dan Salatiga)*. Tesis. Semarang: Universitas
Diponegoro Semarang.

Subianto, Achmad. 2004. Ringkasan dan Bagaimana Membayar Zakat. Jakarta :
Yayasan bermula dari kanan.

Sugiono. 2014. *Metode Peddnelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Kencana Predana.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*. Jakarta: PT. Raja Perindo Persada.
- Sukarno, Wibowo & Dedi, Supriadi. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta. Gaya Media.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supardjan, M. Syafar. 2012. "*Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Pemberdayaan Mikro (Studi tentang Pelaksanaan Program Pembiayaan Mikro pada Anggota Koperasi Baytur Ikhtiar Kabupaten Bogor-Jawa Barat)*". Tesis. Depok: Universitas Indonesia.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Suwandi, Andi Perdi. 2017. "*Pola Pengelolaan Kelompok Ternak Waji Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Syariah Di Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone*". Tesis. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Teguh, Ambar. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember Press.

- Widyastuti, Astriana. 2012. Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economic Development Analysis Journal*. 1. 3.
- Wulandari, Maria Winanda & Nadapdap, Hendrik Johannes. 2020. Pengaruh Kemitraan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Dan Lembaga Mitra (Suatu Kasus Di Asosiasi Aspakusa Makmur). *Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Yin, Robert K. 2011. *Qualitative Research : From Start to Finish*. New York : Guidford Press.
- Yoansyah, Andri. 2019. "Analisis Kemitraan Petani Kopi dengan PT Nestle dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Petani Kopi di Lampung Barat". *Tesis*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pernyataan Keaslian Tulisan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FEBY NURJANNAH
Nim : 0839219016
Prodi/Jurusan/Fakultas : Ekonomi Syari'ah/Ekonomi Islam/Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang berjudul "Strategi Kemitraan Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur Kabupaten Bondowoso)" adalah benar-benar hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 15 Juni 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



FEBY NURJANNAH
NIM:0839219016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: iaijember@iain-jember.ac.id

No
Lampiran
Perihal

: B.1826/In.20/PP.00.9/PS/8/2021

04 Agustus 2021

: -
: Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.
Pimpinan

Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur Kabupaten Bondowoso

di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Feby Nurjannah
NIM : 0839219016
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : S2
Judul : Strategi Kemitraan Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Koperasi Ternak Tari Syari'ah Mitra Subur Kabupaten Bondowoso)
Pembimbing 1 : Dr. H. Misbahul Munir, M.M.
Pembimbing 2 : Dr. H. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkannya surat ini)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI










Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Direktur

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006

JURNAL PENELITIAN
STRATEGI KEMITRAAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra
Subur Kabupaten Bondowoso)

No.	Hari / tanggal	Pembahasan	Narasumber	Paraf
1.	Kamis / 02 September 2021	Menyerahkan surat penelitian	Bapak eko sutrisno	
2.	Selasa / 07 September 2021	Wawancara bersama general manager KTTS Mitra Subur Bondowoso	Bapak eko sutrisno	
3.	Jum'at / 10 September 2021	wawancara bersama bendahara KTTS Mitra Subur Bondowoso	Bapak agus sofyannur	
4.	Kamis / 21 Oktober 2021	Wawancara bersama Divisi Kemitraan KTTS Mitra Subur Bondowoso	Bapak maryono	
5.	Sabtu / 13 November 2021	Wawancara bersama General Manager KTTS Mitra Subur Bondowoso	Bapak eko sutrisno	
6.	Jum'at / 26 November 2021	Wawancara bersama Mitra KTTS Mitra Subur Bondowoso	Pak amel	
7.	Sabtu / 26 November 2021	Wawancara bersama Mitra KTTS Mitra Subur Bondowoso	Pak sipol	
8.	Sabtu / 26 November 2021	Wawancara bersama Admin KTTS Mitra Subur Bondowoso	Ibu eva	
9.	Kamis / 13 Januari 2022	Meminta surat selesai penelitian kepada Manager KKTS Mitra Subur Bondowoso	Bapak eko sutrisno	

Bondowoso 13 Januari 2022
 Manager KTTS Bondowoso





KOPERASI TERNAK TANI SYARI'AH " MITRA SUBUR "

Desa Karanganyar Kec. Tegalampel Kab. Bondowoso
Sekretariat : Desa Karanganyar Telp. 081234182031 Email : kttsmitrasubur@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 007/SPn/KTTS.MS/V/2022

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Rofik
NIK : 3511130503975502
Jabatan : Sekretaris

yang bersangkutan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Feby Nurjannah
NIM : 0839219016
Program Studi : Ekonomi Syariah
Instansi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

yang bersangkutan melaksanakan penelitian/observasi guna menyusun Tugas Akhir Pascasarjana (tesis) di Koperasi Ternak Syaria'ah dengan judul penelitian "STRATEGI KEMITRAAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus) Pada Usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur Kabupaten Bondowoso" pada tanggal 7 Desember 2021 sampai dengan 13 Januari 2022.

Surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Bondowoso, 30 Mei 2022

J E M B E R



DOKUMENTASI



KTTs MITRA SUBUR



Wawancara bersama Ketua KTTs dan Pengelola BMT KTTs Mitra Subur



Wawancara bersama bagian lapangan KTTS Mitra Subur



Wawancara bersama Bapak Agus Sofyan Nur Bendahara KTTS Mitra Subur



Wawancara bersama Bapak Maryono Kepala Divisi Kemitraan KTTS Mitra Subur



Wawancara bersama Bapak Eko Sutrisno Manager KTTS Mitra Subur



Observasi Kandang Ternak Sapi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HADI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Observasi Kandang Ternak Kambing



Kantor Kandang KTTS Mitra Subur



Kantor BMT Al-Mubarak yang merupakan Unit Usaha KTTS Mitra Subur



Wawancara bersama Bapak Ifan Ketua KTTS Mitra Subur



Observasi kondisi Ternak Domba bersama Distributor Ternak KTTS Mitra Subur



STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (S O P) MANAJEMEN KANDANG DASAR MITRA

1. LAHAN DAN LOKASI

Lokasi untuk peternakan domba sebaiknya berada di areal yang cukup luas, udaranya segar dan keadaan sekelilingnya tenang, dekat dengan sumber air dan sumber energi yang cukup sesuai kebutuhan dan peruntukannya, seperti listrik sebagai alat penerangan serta mudah diakses atau terjangkau alat transportasi

2. MANAJEMEN KANDANG DOMBA

1. KANDANG

Persyaratan Kandang yang baik yaitu :

- a) Tata letak kandang antara lain:
 - o tempat kering dan tidak tergenang air saat hujan;
 - o mudah memperoleh sumber air;
 - o sirkulasi udara baik dan cukup sinar matahari pagi;
 - o tidak mengganggu lingkungan hidup; dan
 - o mudah diakses transportasi.
- b) Konstruksi kandang antara lain:
 - o Konstruksi harus kuat sehingga dapat dipakai dalam waktu yang lama.;
 - o Bahan dapat menggunakan bahan yang mudah diperoleh seperti : kayu dan bambu
 - o Bentuk kandang **panggung**; jarak antar slat/papan/ bambu tidak terlalu jarang, tidak terlalu rapat untuk menghindari agar kaki tidak terperosok dan kotoran bisa jatuh serta lantai di bawah panggung miring, agar kotoran mudah dibersihkan;
 - o Kandang harus mudah dibersihkan, memperoleh sinar matahari pagi, memiliki ventilasi yang cukup dan terletak lebih tinggi dari lingkungan sekitarnya untuk menghindarkan dari resiko banjir.
 - o Atap kandang diusahakan dari bahan yang ringan dan memiliki daya serap panas yang relatif kecil, misalnya dari atap rumbia atau genting tanah.
 - o **Drainase** dan saluran pembuangan limbah baik;
 - o memenuhi persyaratan sanitasi;
- c) luas dan ukuran kandang harus memenuhi persyaratan daya tampung sebagai berikut:
Kandang yang dibutuhkan antara lain :
 - o Untuk kapasitas **25 ekor** :
 1. **7,5 m x 1,2 m** (bentuk memanjang) dibuat menjadi 5 sekat dengan ukuran masing – masing sekat **1,5 x 1,2 m** untuk kapasitas 5 ekor; atau
 2. **4,5 m x 3 m** dengan rincian :
 - Dibuat menjadi **6 sekat** ukuran masing – masing sekat **1,5 x 1,2 m** untuk kapasitas **5 ekor** (5 sekat untuk domba, 1 sekat untuk persiapan jika ada domba yang sakit)
 - Jalan tengah dalam kandang lebar **60 cm**

- Kandang isolasi ternak yang sakit (wajib disediakan peternak di masing-masing jenis kandang) dengan luas kandang 1,5 x 1,2 m
2. PEMILAHAN DOMBA (Domba Baru Datang)
- a. Isi domba persekat ukuran (150 x 120 cm)
 - maksimal isi : 5 ekor untuk domba dewasa
6 ekor untuk domba bakalan
 - b. lakukan pengelompokan dan pemisahan domba kedalam sekat kandang berdasarkan :
 - Ukuran domba (besar sama besar, kecil sama kecil)
 - Nafsu makan (tinggi, sedang lambat makan)
 - Agresifitas pergerakan domba
 - Jenis kelamin (Domba jantan jangan dicampur domba betina)
 - Kesehatan domba (Domba sakit jangan dicampur dengan domba sehat)
3. POLA PEMBERIAN PAKAN TERNAK
- a. Pakan menggunakan complete feed yang disediakan dari perusahaan/koperasi
 - b. Tidak diperkenankan untuk mencampur pakan dengan pakan lain, selain yang disediakan oleh perusahaan/koperasi
 - c. Pakan diberikan minimal 2 kali sehari
 - Bisa diberikan 3 x sehari (pagi, sore, malam)
 - Pemberian pakan minimal 5 % dari bobot domba
 - Jam 10.00 – 14.00 tidak dilakukan pemberian pakan (libur pakan)
 - d. Sesuai dengan kebutuhan domba (mitra harus standby)
4. POLA PEMBERIAN MINUM TERNAK
- a. Persediaan air minum jangan sampai kosong, air minum harus tersedia didalam kandang setiap saat.
 - b. Air minum harus selalu bersih dan hindari terkontaminasi oleh air kencing/urin ataupun kotoran, karena air minum yang telah terkontaminasi biasanya tidak dikonsumsi ternak. Ganti air minum setiap hari atau bila terlihat sudah keruh
 - c. Bersihkan tempat minum *setiap hari* atau maksimal 2 hari sekali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KOPERASI TERNAK TANI SYARIAH
 "MITRA SUBUR"
 KARANGANYAR-TEGALAMPEL-BONDOWOSO
 "MITRA KUR BNI AJI"
 BRAMBANG-TLOGOSARI-BONDOWOSO

IDENTITAS DOMBA		BOBOT AWAL	KET	NO	IDENTITAS DOMBA		BOBOT AKHIR	KET
BETINA	BOBOT AWAL				BETINA	BOBOT AWAL		
611	15,8 Kg	23,5		31	695	16,1 Kg	25,8	
674	15,9 Kg	22,8		32	235	19,9 Kg	25,9	
689	19,3 Kg	26,8		33	684	18,9 Kg	22,2	
623	18,6 Kg	26,1		34	236	20,3 Kg	26,4	
675	16,9 Kg	21,8		35	651	13,6 Kg	18,6	
631	21,8 Kg	32,8		36	640	14,5 Kg	18,9	
670	19,8 Kg	27,4		37	639	18,2 Kg	26,1	
694	26,1 Kg	30,3		38	201	22,1 Kg	26,7	
681	23 Kg	25,6		39	690	17,9 Kg	23,7	
608	27,1 Kg	30,4		40	669	20,2 Kg	27,8	
271	22,1 Kg	26,3		41	677	18,6 Kg	29,5	
264	16,8 Kg	25,1		42	174	14,6 Kg	17,6	
671	17,9 Kg	27,8		43	167	18,7 Kg	24,1	
620	16,8 Kg	23,8		44	182	17,7 Kg	23,2	
268	16,1 Kg	23,4		45	177	24,2 Kg	26	
218	21,3 Kg	28,1		46	173	17,2 Kg	25	
663	16,6 Kg	22,6		47	170	17,9 Kg	25,9	
284	21 Kg	26,8		48	175	17,6 Kg	21,8	
239	20,7 Kg	26,3		49	180	20,2 Kg	30,4	
660	16,6 Kg	23					6,7	
678	23,8 Kg	30					3,4	
667	19,8 Kg	27,9					2,6	
687	19 Kg	26,6					2,1	
673	21,4 Kg	31,4						
633	17,6 Kg	24,1						
668	16,1 Kg	22,3						
647	15,5 Kg		mati					
650	22 Kg	30,7						
634	20 Kg	23,7						
638	22,9 Kg	24,9						
	588,3 Kg	762,3		JML		348,4 Kg	480,4	

JENIS DOMBA	JMLH DOMBA	BOBOT AWAL	BOBOT AKHIR	SELISIH
JANTAN	0	0	0	0
BETINA	48	936,7	1242,7	306
JUMLAH	48	936,7	1242,7	306

SUPALY
 PANEN
 PENERIMA / PETERNAK
 "MITRA KUR BNI"

[Signature]





KOPERASI TERNAK TANI SYARI'AH
"MITRA SUBUR"
KARANGANYAR-TEGALAMPEL-BONDOWOSO
"MITRA KUR BNI AJI"
BRAMBANG-TLOGOSARI-BONDOWOSO

DATA PENERIMA MANFEAT / PETERNAK			
NO	NIK	NOMER HP	ALAMAT
1	AJI		

HARAGA DOMBA AWAL DAN AKHIR				
JENIS / BOBOT	JENIS KELAMIN	BOBOT	HARGA	JUMLAH
BOBOT AWAL	JANTAN	0 kg	Rp 50.000	Rp -
	BETINA	936,7 kg	Rp 50.000	Rp 46.835.000
ASURANSI	J+B	ekor	Rp 5.000	Rp -
JUMLAH MODAL DOMBA				Rp 46.835.000

JENIS DAN BOBOT AKHIR				
BOBOT AKHIR	JANTAN	kg	Rp 50.000	Rp -
	BETINA	1242,7 kg	Rp 50.000	Rp 62.135.000
	JUMLAH			Rp 62.135.000
LABA KOTOR				Rp 15.300.000

DATA PAKAN , TRANSPORT, OBAT-OBATAN DAN PEMBAGIAN HASIL				
PAKAN	JUMLAH	HARGA		
JUMLAH PAKAN DI NOTA	3000 kg	Rp 3.500	Rp	10.500.000
LABA				Rp 4.800.000
JASA PANEN				Rp 100.000
BUNGA 2 BULAN				Rp 500.000
JUMLAH PENDAPATAN PETERNAK				Rp 4.200.000

PENERIMA / PETERNAK
" MITRA KUR BNI "

KOPERASI TERNAK TANI SYARI'AH
"MITRA SUBUR"



* KTTS CALL 085334604687

* AIR MINUM JANGAN SAMPAI KOSONG

* AIR MINUM DOMBA DI GANTI SETIAP HARI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KOPERASI TERNAK TANI SYARI'AH
 "MITRA SUBUR"
 KARANGANYAR-TEGALAMPEL-BONDOWOSO
 "MITRA KUR BNI EFANA"
 DOARUM-KERRANG-BONDOWOSO

IDENTITAS DOMBA			BOBOT AKHIR	KET	NO	IDENTITAS DOMBA		BOBOT AKHIR	KET	
BETINA	BOBOT AWAL					BETINA	BOBOT AWAL			
617	16,9	Kg	21,9		21	043	18,7	Kg	24,8	
699	18,3	Kg	25,4		22	370	19,9	Kg	22,5	
691	16,5	Kg	18		23	181	18,4	Kg	24,6	
196	16,4	Kg	22,3		24	625	22,3	Kg	30,7	
567	16,4	Kg	24		25	602	23	Kg	26,6	
187	16,5	Kg	23,8		26	627	19,9	Kg	27,9	
1310	15,1	Kg	17,6		27	194	15,6	Kg	23	
068	20,4	Kg	27		28	672	16,3	Kg	22,5	
400	20,5	Kg	26,5		29	655	14,5	Kg	18	
685	17,5	Kg	26,3		30	658	17,9	Kg	22,5	
1451	17,1	Kg	22,1		31	629	15,1	Kg	17,7	
648	17,8	Kg	23,6		32	657	17,3	Kg	22,3	
190	17	Kg	22,5		33	666	15,9	Kg	18,2	
698	16,8	Kg	21,5		34	696	19,1	Kg	27,5	
189	16,5	Kg	20,3		35	736	17,8	Kg	21,8	
192	15,2	Kg	19,2		36	680	17	Kg	22,5	
817	15,8	Kg	21,8		37	396		Kg		MATI
604	18,7	Kg	23,5		38	391	14	Kg	23	
630	17,9	Kg	23,2		39	592	16,5	Kg	13,2	
624	23,1	Kg	28,8		40	074	15,1	Kg	17,4	
	350,4	Kg	459,3		JML		334,3	Kg	426,7	

JENIS DOMBA	JMLH DOMBA	BOBOT AWAL	BOBOT AKHIR	SELISIH
JANTAN	0	0		0
BETINA	39	684,7	886	201,3
JUMLAH	39	684,7	886	201,3

19 Juni 2021

21 Agustus 2021

SUPALY
 PANEN
 PENERIMA / PETERNAK
 " MITRA KUR BNI "

KOPERASI TERNAK TANI SYARI'AH
 "MITRA SUBUR"
 ADMIN KEMITRAAN

[Handwritten signature]
[Handwritten signature]



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



KOPERASI TERNAK TANI SYARIAH
"MITRA SUBUR"
KARANGANYAR-TEGALAMPEL-BONDOWOSO
"MITRA KUR BNI EFANA"
DOARUI A-KERRANG-BONDOWOSO

DATA PENERIMA MANFFAT / PETERNAK			
NIK	NOMER HP	ALAMAT	
EFANA			

HARAGA DOMBA AWAL DAN AKHIR				
JENIS / BOBOT	JENIS KELAMIN	BOBOT	HARGA	JUMLAH
BOBOT AWAL	JANTAN	0 kg	Rp 50.000	Rp -
	BETINA	684,7 kg	Rp 50.000	Rp 34.235.000
ASURANSI	J+B	ekor	Rp 5.000	Rp -
JUMLAH MODAL DOMBA				Rp 34.235.000
JENIS DAN BOBOT AKHIR				
BOBOT AKHIR	JANTAN	kg	Rp 50.000	Rp -
	BETINA	886 kg	Rp 50.000	Rp 44.300.000
JUMLAH				Rp 44.300.000
LABA KOTOR				Rp 10.065.000
DATA PAKAN , TRANSPORT, OBAT-OBATAN DAN PEMBAGIAN HASIL				
PAKAN	JUMLAH	HARGA		
JUMLAH PAKAN DI NOTA	2080 kg	Rp 3.500	Rp	7.280.000
SISA PAKAN	kg		Rp	-
JUMLAH PAKAN YG DI PAKAI	kg		Rp	-
LABA				Rp 2.785.000
JASA PANEN				Rp 100.000
BUNGA 2 BULAN				Rp 500.000
JUMLAH PENDAPATAN PETERNAK				Rp 2.185.000

PENERIMA / PETERNAK
" MITRA KUR BNI "


Pana & Karimils



UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
JEMBER

* KTTS CALL 085334604687

* AIR MINUM JANGAN SAMPAI KOSONG

* AIR MINUM DOMBA DI GANTI SETIAP HARI

NO	NAMA	ALAMAT	KECAMATAN	KABUPATEN	TANGGAL	RUPIAH	SPECIES
1	WIGAYAH FATHOR RAHMAN	Dusun Karanganyar RT. 025 RW. 008	TEGALAMPEL	TEGALAMPEL	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
2	MARYONO	Dusun Sumber Kocap RT.014 RW.005	TAMAN KROCOK	TAMAN KROCOK	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
3	WAHYUNI	Dusun Tebungan RT.014 RW.002	TAMAN KROCOK	TAMAN KROCOK	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
4	MIKE YULISTYAWATI	Dusun Tebungan RT.014 RW.002	TAMAN KROCOK	TAMAN KROCOK	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
5	AHMAD DHAFIR	Dusun Tebungan RT.014 RW.002	TAMAN KROCOK	TAMAN KROCOK	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
6	ABDUL WAHID	Dusun Karanganyar RT.024 RW.008	TEGALAMPEL	TEGALAMPEL	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
7	AHMADI	Dusun Locare Rt. 008 RW. 002	CURAH DAMI	CURAH DAMI	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
8	M. BUYAN	Dusun Locare Rt. 008 RW. 002	CURAH DAMI	CURAH DAMI	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
9	EDY WIYANTO	Dusun Brambang RT. 001 RW. 001	TLOGOSARI	TLOGOSARI	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
10	KUSMIYATI	Dusun Brambang RT. 001 RW. 001	TLOGOSARI	TLOGOSARI	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
11	MUHAMMAD SUGIONO	Dusun Pejaten RT.008 RW.002	BONDOWOSO	BONDOWOSO	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
12	FIR	Dusun Dadapan RT.019 RW.004	GRUJUGAN	GRUJUGAN	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
13	HEMYATUN NUFUS	Dusun Lungguan Barat RT.027 RW.006	SUMBER WRINGIN	SUMBER WRINGIN	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
14	TOLAK ZAINUL	Dusun Sumber Gading RT.031 RW.004	SUMBER WRINGIN	SUMBER WRINGIN	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
15	HAFIDA LUL AZIZAH	Dusun Klincing Barat RT.013 RW.004	SUMBER WRINGIN	SUMBER WRINGIN	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
16	FADILAH	Dusun Dadapan RT.019 RW.004	GRUJUGAN	GRUJUGAN	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
17	HOIRUDIN	Dusun Krajan II RT.004 RW.003	GRUJUGAN	GRUJUGAN	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
18	ENDANG MUNAH	Kelurahan Sekarpunih RT.001 RW.001	TEGALAMPEL	TEGALAMPEL	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
19	BAMBANG SUTRISNO	Kelurahan Sekarpunih RT.001 RW.001	TEGALAMPEL	TEGALAMPEL	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
20	SUDERMO P. MARYO	Dusun Ambalut RT.010 RW.004	PAKEM	PAKEM	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
21	IUMAILI	Dusun Tambelang RT.010 RW.005	PAKEM	PAKEM	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
22	KHAIRIL BARIYAH S.Pd	Dusun Sumber Malang RT.001 RW.001	TLOGOSARI	TLOGOSARI	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
23	HOLIMATUS SADIYAH	Dusun Brambang Rt. 004 RW. 002	TLOGOSARI	TLOGOSARI	18/2/2021	Rp 45.000.000	sapi
24	EVY YULIATININGSIH	Dusun Sumbermelang RT. 02 RW. 001	TAPEN	TAPEN	20/4/2021	Rp 45.000.000	sapi
25	ISMAIL	Dusun Karanganyar RT. 024 RW. 008	TEGALAMPEL	TEGALAMPEL	20/4/2021	Rp 45.000.000	sapi
26	MUNA	Dusun Karanganyar RT. 024 RW. 007	TEGALAMPEL	TEGALAMPEL	20/4/2021	Rp 45.000.000	sapi
27	ABDUL WAHID	Dusun Karanganyar RT. 022 RW. 007	TEGALAMPEL	TEGALAMPEL	20/4/2021	Rp 45.000.000	sapi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI
Nomor: D.PPS.1567/In.20/PP.00.9/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Feby Nurjannah
NIM	:	0839219016
Prodi	:	Ekonomi Syariah
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	29 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	28 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	18 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	12 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	17 %	20 %
Bab VI (Penutup)	8 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 15 Juni 2022

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin

RIWAYAT HIDUP



Feby Nurjannah dilahirkan di Bondowoso, Jawa Timur tanggal 01 Desember 1996, anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Abdul Mufid dan Ibu Hosniati. Alamat: Desa Kejawan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso, HP. 085230748889, e-mail: febynurjannah.96@gmail.com. Pendidikan Dasar dan Menengah telah ditempuh di kampung halamannya di Bondowoso. Tamat Sekolah Menengah Atas tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama tahun 2011, dan Sekolah Dasar tahun 2008.

Pendidikan berikutnya di tempuh di IAIN Jember hingga selesai tahun 2019. Lalu dilanjut pendidikan Pascasarjana di tempat yang sama namun telah alih status menjadi UIN KHAS Jember dan berhasil meraih gelar Magister pada tahun 2022.

Karirnya di mulai pada tahun 2019 sebagai Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan (PPKL) di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kabupaten Bondowoso. Selain itu, penulis juga aktif di beberapa organisasi kemasyarakatan seperti di ORMAS Nahdlatul Ulama dan organisasi sosial seperti Srikandi Bondowoso yang aktif melakukan pendampingan terhadap disabilitas dan lansia.

Semasa menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan diantaranya Organisasi Daerah Ikatan Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKMPB), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Progam Studi (HMPS) ES, dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FEBI.

Tahun 2021 penulis menikah dengan Ahmad Hendra Bayu Prayitno yang merupakan rekan seperjuangan di organisasi kampus dan organisasi kemasyarakatan di Bondowoso. Kini penulis telah dikarunia seorang putri bernama Shanum Aulia Mafendra yang masih berusia lima bulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R